

**AUDIT *DELAY* SEBAGAI MEDIASI
PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP POJK NOMOR 29/POJK.04/2016
(Studi Pada Sektor Perdagangan, Transportasi dan Pertambangan
di Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017)**

SKRIPSI



Oleh

ANGGA DWI FEBRIANTO

NIM : 15540016

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**AUDIT *DELAY* SEBAGAI MEDIASI
PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP POJK NOMOR 29/POJK.04/2016
(Studi Pada Sektor Perdagangan, Transportasi dan Pertambangan
di Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh
ANGGA DWI FEBRIANTO
NIM : 15540016

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**AUDIT *DELAY* SEBAGAI MEDIASI
PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP POJK NOMOR 29/POJK.04/2016
(Studi Pada Sektor Perdagangan, Transportasi dan
Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017)**

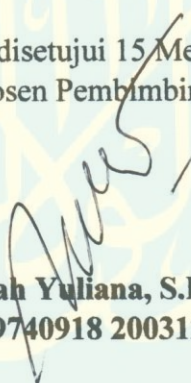
SKRIPSI

Oleh

ANGGA DWI FEBRIANTO

NIM : 15540016

Telah disetujui 15 Mei 2019
Dosen Pembimbing,


Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M
NIP. 19740918 200312 2 004

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Eko Supraatno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

AUDIT *DELAY* SEBAGAI MEDIASI PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP POJK NOMOR 29/POJK.04/2016 (Studi Pada Sektor Perdagangan, Transportasi dan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017)

SKRIPSI

Oleh
ANGGA DWI FEBRIANTO
NIM : 15540016

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 23 Mei 2019

Susunan Dosen Penguji

1. Ketua
Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E
NIDT. 19920720 20180201 1 191
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M
NIP. 19740918 200312 2 004
3. Penguji Utama
Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

Tanda Tangan

()
()
()



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Dwi Febrianto
NIM : 15540016
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)

menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

AUDIT *DELAY* SEBAGAI MEDIASI PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP POJK NOMOR 29/POJK.04/2016 (Studi Pada Sektor Perdagangan, Transportasi dan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan/atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sederhana dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Mei 2019

Hormat saya,



Angga Dwi Febrianto

NIM: 15540016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah skripsi ini saya persembahkan kepada:

kedua orang tua saya,

BAPAK PARSONO & IBU SRIANI

kakak kembar saya,

MTAK LISA YULIYANTIK, S.E

MTAK LUSI YULIYANIK, S.M

Guru-guru dan teman-teman seperjuangan.

MOTTO

Jangan menyerah,
karena setiap permulaan adalah yang terberat.
(HR. Tirmidzi)

Kunci sukses adalah kemauan.
Kemauan melawan rasa malas, kemauan bangkit dari kegagalan.
(Anonim)



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah- Nya sehingga penyusun skripsi yang berjudul “**Audit Delay Sebagai Mediasi Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap POJK Nomor 29/POJK.04/2016 (Studi Pada Sektor Perdagangan, Transportasi dan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017)**” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kehadirat baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang dengan ajaran-ajarannya kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin mengglobal dengan terbekali iman islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, ucapan terima kasih penulis dihaturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahmad Sidi Pratomo, S.Ei., M.A selaku Dosen Wali yang selalu memberikan semangat dan arahan dalam perkuliahan.
5. Ibu Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang selama ini selalu memberikan motivasi, mengarahkan dan mengajarkan untuk tetap terus belajar.
6. Para dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh jajaran staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Kedua orang tuaku, Bapak Parsono dan Ibu Sriani serta kakak kembarku Lisa Yuliyantik, S.E dan Lusi Yuliyantik, S.M yang selalu mendoakan dan mendukungu serta memberikan semangat dan motivasi selama ini, terima kasih telah menjadi alasan terbesarku untuk menyelesaikan studi ini.
8. Teman-teman satu bimbingan, Egi Agustian R.S, Kurnia Prika Wijaya dan Sofi Isnaini yang saling memberi semangat satu sama lain untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan dan rekan-rekan Fakultas Ekonomi jurusan Perbankan Syariah (S1) angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Teman-temanku Firman Maula Syafi'i, Ainun Rosyidah, Sinta Kusuma Dewi, Yulinda Nordiana M.A.S, Eka Pratiwi yang setia memberi dukungan dan saran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membaca.

Malang, 15 Mei 2019

Penulis

Angga Dwi Febrianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis.....	16
2.2.1 Saham Syariah	16
2.2.1.1 Pengertian Saham Syariah	16
2.2.2 Teori Keagenan.....	18
2.2.3 Teori Kepatuhan	19
2.2.3.1 Kepatuhan dalam Perspektif Islam.....	20
2.2.4 Ketepatan Waktu	21
2.2.4.1 Ketepatan Waktu dalam Perspektif Islam	23
2.2.5 Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan.....	24

2.2.6 Audit	24
2.2.6.1 Pengertian Audit	24
2.2.6.2 Tujuan Audit	25
2.2.6.3 Auditor	26
2.2.6.4 Audit <i>Delay</i>	26
2.2.6.5 Tinjauan Audit Menurut Islam	29
2.2.7 Rasio Keuangan	31
2.2.7.1 Jenis Rasio Keuangan	32
2.3 Kerangka Berfikir	35
2.4 Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
3.2 Lokasi Penelitian	43
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.3.1 Populasi	43
3.3.2 Sampel	44
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	44
3.5 Data dan Jenis Data	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Definisi Operasional Variabel	46
3.8 Analisis Data	48
3.8.1 Statistik Deskriptif	48
3.8.2 <i>Partial Least Square</i>	49
3.8.2.1 Langkah-langkah <i>Partial Least Square</i>	50
3.8.3 Uji Efek Mediasi	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.1.1.1 Indeks Saham Syariah Indonesia	55
4.1.1.2 Perkembangan Ekonomi di Indonesia	57
4.1.1.2.1 Sektor Perdagangan	57

4.1.1.2.2 Sektor Transportasi	58
4.1.1.2.3 Sektor Pertambangan.....	59
4.1.2 Statistik Deskriptif.....	60
4.1.2.1 Sektor Perdagangan.....	60
4.1.2.2 Sektor Transportasi	66
4.1.2.3 Sektor Pertambangan	72
4.1.3 Hasil Uji <i>Partial Least Square</i>	77
4.1.3.1 Sektor Perdagangan.....	77
4.1.3.2 Sektor Transportasi	86
4.1.3.3 Sektor Pertambangan	94
4.2 Pembahasan.....	101
4.2.1 Sektor Perdagangan	101
4.2.2 Sektor Transportasi.....	116
4.2.3 Sektor Pertambangan.....	124
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	137
5.1 Kesimpulan	137
5.2 Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Disuspensi BEI	3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Penentuan Sampel	44
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian	48
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian PLS	52
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Sektor Perdagangan	60
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Sektor Transportasi	66
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Sektor Pertambangan	72
Tabel 4.4 <i>Outer Weight</i> Sektor Perdagangan	80
Tabel 4.5 <i>Path Coefficients</i> Sektor Perdagangan	82
Tabel 4.6 <i>R Square</i> Sektor Perdagangan	84
Tabel 4.7 <i>Total Effect</i> Sektor Perdagangan	85
Tabel 4.8 <i>Outer Weight</i> Sektor Transportasi	88
Tabel 4.9 <i>Path Coefficients</i> Sektor Transportasi	90
Tabel 4.10 <i>R Square</i> Sektor Transportasi	92
Tabel 4.11 <i>Total Effect</i> Sektor Transportasi	93
Tabel 4.12 <i>Outer Weight</i> Sektor Pertambangan	95
Tabel 4.13 <i>Path Coefficients</i> Sektor Pertambangan	97
Tabel 4.14 <i>R Square</i> Sektor Pertambangan	99
Tabel 4.15 <i>Total Effect</i> Sektor Pertambangan	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 2.2 Model Hipotesis	36
Gambar 3.1 Diagram Jalur	50
Gambar 4.1 Perkembangan Ekonomi Sektor Perdagangan	57
Gambar 4.2 Perkembangan Ekonomi Sektor Transportasi.....	58
Gambar 4.3 Perkembangan Ekonomi Sektor Pertambangan	59
Gambar 4.4 Perkembangan ROA Sektor Perdagangan.....	61
Gambar 4.5 Perkembangan DAR Sektor Perdagangan.....	62
Gambar 4.6 Perkembangan DER Sektor Perdagangan	63
Gambar 4.7 Perkembangan <i>Audit Delay</i> Sektor Perdagangan	64
Gambar 4.8 Perkembangan <i>Timeliness</i> Sektor Perdagangan	65
Gambar 4.9 Perkembangan ROA Sektor Transportasi	67
Gambar 4.10 Perkembangan DAR Sektor Transportasi	68
Gambar 4.11 Perkembangan DER Sektor Transportasi.....	69
Gambar 4.12 Perkembangan <i>Audit Delay</i> Sektor Transportasi	70
Gambar 4.13 Perkembangan <i>Timeliness</i> Sektor Transportasi	71
Gambar 4.14 Perkembangan ROA Sektor Pertambangan	73
Gambar 4.15 Perkembangan DAR Sektor Pertambangan	74
Gambar 4.16 Perkembangan DER Sektor Pertambangan.....	75
Gambar 4.17 Perkembangan <i>Audit Delay</i> Sektor Pertambangan	76
Gambar 4.18 Perkembangan <i>Timeliness</i> Sektor Pertambangan.....	77
Gambar 4.19 Output <i>Bookstrapping</i> Sektor Perdagangan	79
Gambar 4.20 Output <i>Bookstrapping</i> Ulang Sektor Perdagangan	81
Gambar 4.21 Output <i>Bookstrapping</i> Sektor Transportasi.....	87
Gambar 4.22 Output <i>Bookstrapping</i> Ulang Sektor Transportasi	89
Gambar 4.23 Output <i>Bookstrapping</i> Sektor Pertambangan.....	94
Gambar 4.24 Output <i>Bookstrapping</i> Ulang Sektor Pertambangan	96

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Data Mentah Sektor Perdagangan	
<i>Lampiran 2</i> Data Mentah Sektor Transportasi.....	
<i>Lampiran 3</i> Data Mentah Sektor Pertambangan	
<i>Lampiran 4</i> Biodata Peneliti	
<i>Lampiran 5</i> Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	
<i>Lampiran 6</i> Bukti Konsultasi	



ABSTRAK

Angga Dwi Febrianto. SKRIPSI. Judul: “Audit *Delay* Sebagai Mediasi Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap POJK Nomor 29/POJK.04/2016 (Studi Pada Sektor Perdagangan, Transportasi dan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017”

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Ketepatan Waktu Pelaporan, Audit *Delay* dan Analisis PLS

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai laba dan memperbaiki pertumbuhan ekonomi negara. Nilai laba yang tinggi akan mempengaruhi calon investor untuk menanamkan modalnya. Investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan guna memutuskan suatu keputusan investasi. Laporan keuangan perusahaan diaudit oleh auditor. Auditor memiliki tugas untuk memberikan opini terhadap keberlangsungan perusahaan. Rentang waktu tahun tutup buku perusahaan sampai dikeluarkannya laporan audit disebut audit *delay*. Semakin cepat laporan audit dikeluarkan maka keraguan auditor atas keberlangsungan perusahaan semakin kecil. Sehingga laporan keuangan perusahaan dapat segera dipublikasikan agar tidak kehilangan esensinya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung kondisi keuangan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan serta pengaruh tidak langsung kondisi keuangan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan melalui audit *delay*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perdagangan, transportasi dan pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan (Y) dan variabel independen adalah kondisi keuangan perusahaan (X), dengan variabel mediasinya adalah audit *delay* (Z). Teknik analisis data menggunakan analisis PLS dengan bantuan *software smartPLS 3*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sektor perdagangan secara langsung profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan tetapi berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, serta audit *delay* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan sehingga penelitian di sektor perdagangan memiliki model sebagai mediasi penuh. Pada sektor transportasi, secara langsung profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan dan audit *delay*, hanya audit *delay* yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan sehingga penelitian di sektor transportasi memiliki model bukan sebagai mediasi. Pada sektor pertambangan, secara langsung profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan dan audit *delay*, dan audit *delay* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan sehingga penelitian di sektor pertambangan memiliki model sebagai mediasi parsial (sebagian). Variabel solvabilitas pada sektor

perdagangan, transportasi dan pertambangan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan dan audit *delay*, hanya audit *delay* yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan sehingga pada penelitian di 3 sektor tersebut memiliki model bukan sebagai mediasi.



ABSTRACT

Angga Dwi Febrianto. Thesis. The Audit Delay As a Mediation of the Influence of the Company's Financial Conditions on POJK Number 29/POJK.04/2016 (Study on the Trade, Transportation and Mining Sectors in the Indonesian Syariah Stock Index 2016-2017)

Lecturer : Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M

Key words : Profitability, Solvability, Timeliness of Reporting, Audit Delay and PLS Analysis

The aim of building a company is to maximize profit value and to improve country's economic growth. The high profit value will affect the prospective of investors to invest their capital. Investors need the company's finance audited by the auditor. The auditors have the duty to provide opinions on the sustainability of the company. The time period of closing the company's book until the issuance of an audit report is called audit delay. The faster audit report is issued, the auditor's doubts about the sustainability of the company are getting smaller. So that the company's financial statements can be published immediately so as not to lose their essence. The purpose of this research is to determine the direct effect of the company's financial condition on the timeliness of reporting and the indirect influence of the company's financial condition on the timeliness of reporting through audit delay.

This research uses descriptive quantitative research. The sample of this research are companies in the trade, transportation and mining sectors in the Indonesia Syariah Stock Index 2016-2017. The sampling technique uses purposive sampling method. The dependent variable in this study is the timeliness of reporting (Y) and the independent variable is the company's financial condition (X), with the mediating variable being audit delay (Z). Data were analyzed using PLS analysis with the help of software smartPLS 3.

The results of this research indicate that the direct trade sector's profitability does not significantly effect the timeliness of reporting but has a significant on audit delay, as well as the audit delay significant effect on the timeliness of reporting so that research in the trade sector have model as a full mediation. In the transportation sector, the profitability directly does not have a significant effect on the timeliness of reporting and audit delay, only the audit delay has a significant effect on the timeliness of reporting so that research in the transportation sector has a model not as mediation. In the mining sector, direct profitability has a significant effect on the timeliness of reporting and the audit delay, and audit delay has a significant effect on the timeliness of reporting so that research in the mining sector has a model as partial mediation. The solvability variables in the trade, transportation and mining sectors do not determine the timeliness of reporting and the audit delay, but only the audit delay take effect on the timeliness of reporting. So the research in that three sectors requires a model not as mediation.

مستخلص البحث

أنغا دوي فبريانطوا. بحث الجامعي. عنوان: تأخير التدقيق كوساطة تأثير الحالة المالية للشركات على لوائح هيئة الخدمات المالية (POJK) رقم POJK/29 2016/04. (دراسة عن القطاعات التجارة والنقل والتعدين في مؤشر الأسهم الشرعية الاندونيسيا 2016-2017).

المشرفة : الدكتورة إنداة يولييانا.

الكلمات الرئيسية : الربحية، الملاءة، وتوقيت الابلاغ، وتأخير التدقيق، والثابتة والمتنقلة تحليل.

هدفا يقام عن الشركة هو لتعظيم قيمة الأرباح وتحسين النمو الإقتصادية في البلاد. ارتفاع قيمة الأرباح سيأثر المستثمرين المحتملين لاستثمار عاصمتهم. احتاج المستثمرين بيان مال الشركة لتقرير قرارات الاستثمار. مدققٌ يُتحقق بيان مال الشركة. ولديه الوظيفة ليعطي الآراء حول استدامة الشركة. فترة السنة من الكتاب المغلق للشركة حتي تخرجها بيان المدقق هو تأخير التدقيق. وكلما تم إصدار تقرير مراجعة الحسابات سرعا، فشك المدقق على استدامة الشركة قليلا. فبيان مال الشركة يستطيع ان ينشر سرعا لما تفقد جوهرها. فهدف من هذا البحث هو لمعرفة التأثير الحالة المالية للشركة مباشرة على توقيت الابلاغ والتأثير الحالة المالية للشركة غير مباشرة من تأخير التدقيق.

استخدم الباحث الوصفية الكمية. هذه عينات البحوث هي الشركة في قطاعات التجارة والنقل والتعدين في مؤشر الأسهم الشرعية اندونيسيا 2016-2017. تقنية لأخذ العينات باستخدام طريق أخذ العينات الهادف (*Purposive sampling*). المتغير التابع في هذا البحث هو توقيت الابلاغ (Y) و المتغير المستقل هو الحالة المالية للشركة (X)، والمتغير الوسيط هو تأخير التدقيق (Z). وتقنية لتحليل البيانات هو الثابتة والمتنقلة تحليل بمساعدة برنامج *smartPLS 3*.

وننتائج البحث يدلّ أن القطاعات التجارية مباشرة على الربحية ليس لها تأثير كبير على توقيت الابلاغ، لكن على تأخير التدقيق لها تأثير، ثمّ هي تأثير في توقيت الابلاغ. لذلك، يصبح القطاعات التجارية الوساطة كاملاً. وعند القطاعات النقل لا تأثير توقيت الابلاغ وتأخير التدقيق مباشرة. فحسب تأخير التدقيق تأثير على توقيت الابلاغ، فالبحث على القطاعات النقل تصبح غير الوساطة. و القطاعات التعدين، عندها تأثير الربحية على تأخير التدقيق وتوقيت الابلاغ. وتأخير التدقيق على توقيت الابلاغ، ففي بحث القطاعات التعدين تصبح الوساطة الجزئية. ومتغيرة ملاءة على قطاعات التجارة والنقل والتعدين غير تأثير على توقيت الابلاغ وتأخير التدقيق، فحسب تأخير التدقيق الذي يؤثر على توقيت الابلاغ فالبحث على ثلاثة قطاعات سابقة لديه النماذج ليست كوساطة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sangat pesat, dengan tingkat persaingan yang ketat sehingga bisnis investasi ini semakin hari akan menjadi semakin kompleks karena menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin modern dan canggih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Melani, 2018). Adanya perkembangan teknologi tersebut, maka segala sumber informasi yang dibutuhkan masyarakat terhadap suatu hal akan sangat mudah didapatkan untuk membuat suatu keputusan ekonomi.

Salah satu sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam bisnis investasi adalah dengan melihat dan mengetahui laporan keuangan perusahaan yang disediakan oleh perusahaan yang telah go publik (Sukarman, 2015). Rentang waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan akan sangat berpengaruh bagi pengguna laporan keuangan tersebut dalam membuat suatu keputusan (Susanty, 2014).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap penyampaian laporan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Beberapa pihak seperti pihak manajerial, akuntan dan analis keuangan mempercayai bahwa ketepatan

waktu (*timeliness*) merupakan suatu karakteristik dari pentingnya sebuah laporan keuangan perusahaan (Sari, 2011).

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan, perubahan modal, laba rugi dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan suatu keputusan ekonomi, sehingga jika terdapat penundaan yang tidak sewajarnya dalam penyampaian laporan, maka informasi yang dihasilkan akan mengakibatkan kehilangan relevansinya (IAI, 2013). Ketelitian dan kecermatan disertai dengan mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan memadai harus dilakukan auditor dalam proses audit. Hal ini didasarkan pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik yaitu pada standar ketiga, sehingga mengakibatkan terjadinya perpanjangan masa pekerjaan lapangan dan negosiasi dengan pihak manajemen atas penemuannya sehingga auditor dapat menunda publikasi atas laporan keuangan tersebut pada laporan auditor independen (Wirakusuma dan Angruningrum, 2013).

Dalam melaporkan posisi keuangan, maka perusahaan akan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan keberlangsungan audit laporan keuangan perusahaan. Volume aktivitas ekonomi dalam dunia bisnis dan entitas lainnya seringkali mempersulit pencatatan transaksi dan alokasi biaya serta pendapatan dengan benar (Ariyanto, 2018). Keputusan yang sulit berkaitan dengan tindakan akuntansi dan pengungkapannya membutuhkan jasa dari seorang akuntan (Ariyanto, 2018).

Mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pihak internal manajemen perusahaan untuk memutuskan dalam mempercepat atau memperlambat pengumuman laporan keuangan.

Beberapa tahun terakhir, banyak terjadi suspensi atau pemberhentian sementara perdagangan efek perusahaan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan tersebut tidak memberikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai perusahaan yang sudah go publik, maka perusahaan tersebut dituntut untuk segera melaporkan terkait laporan keuangan yang akan digunakan oleh beberapa pengguna yang berkepentingan dalam mengevaluasi serta menilai kinerja perusahaan tersebut. Per Juli 2018, telah tercatat sebanyak 8 perusahaan yang mendapatkan suspensi atau pemberhentian sementara perdagangan efek oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) karena sampai dengan periode tersebut, perusahaan-perusahaan yang tercatat tidak mampu menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2017 secara tepat waktu, bahkan ada 2 perusahaan yang telah mendapatkan suspensi atau pemberhentian sementara perdagangan efek dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2013 (Arief, 2018).

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Yang Mengalami Suspensi Oleh BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan dan minuman
2	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	Perdagangan
3	MTFN	PT Capitaline Investment Tbk	Keuangan
4	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Konstruksi non bangunan
5	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	Tekstil dan garmen

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
6	GREX	PT Evergreen Invesco Tbk	Perdagangan
7	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk	Pertambangan
8	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	Transportasi

Sumber: market.bisnis.com (diolah oleh peneliti, 2018)

Dari tabel data perusahaan yang diberhentikan sementara (suspensi) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) di atas, terdapat 6 perusahaan yang terdaftar sebagai saham syariah di Indonesia. Keenam perusahaan tersebut yaitu (1) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, (2) PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk, (3) PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, (4) PT Evergreen Invesco Tbk, (5) PT Bara Jaya Internasional Tbk dan (6) PT Zebra Nusantara Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 75 persen dari total perusahaan yang diberhentikan sementara (suspensi) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari perusahaan yang menerbitkan saham syariah di Indonesia. Sehingga peneliti mencoba untuk menelaah dan meneliti kembali terkait hal-hal yang terjadi pada perusahaan tersebut, khususnya pada perusahaan di sektor perdagangan, transportasi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

Sepanjang tahun berjalan 2018, total perusahaan baru yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal mencapai 32 perusahaan. Dari 32 perusahaan yang *listing* tersebut, 19 perusahaan menerbitkan saham syariah dan 13 perusahaan menerbitkan saham konvensional. Perusahaan di sektor perdagangan mendominasi di urutan pertama, kemudian di urutan kedua terdapat sektor utilitas dan transportasi serta disusul sektor pertambangan (Arief, 2018). Sehingga objek tersebut sangat menarik untuk dilakukan penelitian, karena di lain

sisi terdapat beberapa perusahaan yang berasal dari ketiga sektor tersebut mengalami perpanjangan suspensi atau pemberhentian sementara perdagangan efek di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan tidak dan/atau belum menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2017.

Penelitian-penelitian mengenai penyebab perusahaan tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu juga telah dilakukan di negara lain seperti Amerika dan Australia, diantaranya Dyer dan McHugh (1975), Davis dan Whittred (1980), Givoly dan Palmon (1981) serta Schwartz dan Soo (1996). Pada penelitian sebelumnya menemukan bukti bahwa *bad news* (berita buruk) pada kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan dihubungkan pada kesulitan kondisi keuangan dan keterlambatan dalam proses audit yang dikarenakan adanya keraguan auditor terhadap *going concern* perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan.

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan juga telah dilakukan oleh Permana (2012) dan Andini (2016), dalam penelitiannya dipaparkan bahwa untuk rasio profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Susanty (2014) dan Sukarman (2015) bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Tidak berbeda jauh dengan rasio profitabilitas, hal yang sama pada analisis rasio solvabilitas yang dilakukan dalam

penelitian Sukarman (2015) yang menjelaskan bahwa rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2016) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Sejalan dengan hal tersebut, selain dari faktor kondisi keuangan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga dipengaruhi oleh audit *delay*, seperti yang pernah dilakukan penelitian oleh Rahmayanti (2016) yang mengatakan bahwa audit *delay* menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada penelitian ini kembali menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan yang menggunakan analisis fundamental rasio keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh Permana (2012), Susanty (2014), Sukarman (2015), Andini (2016) dan Zulkarnain (2016). Sesuai dengan penelitian sebelumnya, untuk mengukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *return on assets*, karena *return on assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu menggambarkan kondisi laba suatu perusahaan dan bersifat menyeluruh, kemudian pada rasio solvabilitas peneliti menggunakan 2 rasio sebagai ukuran pada solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, menurut Kasmir (2010:156) bahwa apabila rasio solvabilitas tinggi maka perusahaan sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset dan/atau modal yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini menjadikan audit *delay* sebagai variabel mediasi untuk memprediksi seberapa besar pengaruhnya dalam memediasi kondisi keuangan perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan karena pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti (2016) bahwa audit *delay* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan, juga pada penelitian Ariyanto (2018) bahwa dari rasio keuangan mempengaruhi dalam audit *delay*. Dari hal tersebut membuktikan bahwa audit *delay* menjadi salah satu faktor perusahaan dalam memutuskan untuk segera atau tidaknya dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Audit Delay Sebagai Mediasi Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap POJK Nomor 29/POJK.04/2016 (Studi Pada Sektor Perdagangan, Transportasi dan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah kondisi keuangan (profitabilitas dan solvabilitas) berpengaruh secara langsung terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- b. Apakah kondisi keuangan (profitabilitas dan solvabilitas) berpengaruh secara tidak langsung terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan melalui audit *delay* sebagai variabel mediasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh secara langsung kondisi keuangan (profitabilitas dan solvabilitas) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor perdagangan, transportasi dan pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017.
- b. Untuk menganalisis pengaruh secara tidak langsung kondisi keuangan (profitabilitas dan solvabilitas) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan, transportasi dan pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017 melalui audit *delay* sebagai variabel mediasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi investor

Sebagai pertimbangan apakah perusahaan yang telah diprospek oleh investor untuk penanaman modalnya tersebut layak untuk dijadikan sebagai lahan bisnis investasi ketika perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dengan berbagai faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

b. Bagi perusahaan

Dapat menjadi bahan evaluasi dalam mempertimbangkan kondisi keuangan suatu perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangan dilihat dari seberapa besar dampak audit *delay* dalam memengaruhi keputusan pihak investor dan/atau yang berkepentingan lainnya untuk melakukan bisnis investasi pada perusahaan tersebut.

c. Bagi akademisi

Sebagai bahan informasi dan wawasan tambahan untuk mengetahui beberapa faktor dan besarnya dampak dari pengambilan keputusan perusahaan dalam memutuskan untuk mempercepat atau memperlambat menyampaikan laporan keuangan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi acuan dalam melakukan penelitian ulang terkait dengan variabel-variabel yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Meskipun ada variabel atas kondisi keuangan yang lain, namun penelitian ini hanya melibatkan 2 variabel dalam analisis fundamental sebagai variabel independen, yaitu profitabilitas (*return on assets*) dan solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) karena pertimbangan 2 variabel tersebut yang menjadi perhatian lebih bagi para analis keuangan perusahaan dan juga

para investor untuk mengamati seberapa baik kondisi keuangan perusahaan serta pada penelitian terdahulu faktor-faktor yang digunakan adalah rasio keuangan tersebut.

- b. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, transportasi dan pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017 karena terdapat beberapa perusahaan yang mengalami suspensi atau pemberhentian sementara perdagangan efek oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan keterlambatan menyampaikan laporan keuangan, namun di lain sisi banyak perusahaan pada ketiga sektor tersebut yang *listing* di perdagangan efek.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
<i>Return on assets</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan				
1	Andini, 2016. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor	Analisis deskriptif dan regresi linier berganda	Konvergensi IFRS dan profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu
<i>Return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan				
2	Janrosl, 2018. Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i>	Statistik deskriptif, uji t dan uji F	Ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu, sedangkan profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak mempengaruhi ketepatan waktu
<i>Debt to asset ratio</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan				
3	Wijyanthi dan Budiarta (2016). <i>Financial Distress</i> Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada	Opini Audit <i>Going Concern</i> , dan <i>Financial Distress (debt to asset ratio)</i>	Regresi Logistik dan <i>Moderated Regression Analysis</i>	Opini Audit <i>Going Concern</i> mempengaruhi ketepatan waktu dan <i>financial distress</i> memperkuat pengaruh opini

	Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan			audit terhadap ketepatan waktu
<i>Debt to asset ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan				
4	Choiruddin, 2015. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan eksternal, opini audit	Regresi logistik	Struktur kepemilikan eksternal dan opini audit mempengaruhi ketepatan waktu, sedangkan profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas tidak mempengaruhi ketepatan waktu
<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan				
5	Sanjaya dan Wirawati (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	<i>Debt to equity ratio</i> , profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor dan ukuran perusahaan	Regresi Logistik dan uji <i>multivariate</i>	<i>Debt to equity</i> , pergantian auditor, profitabilitas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu
<i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan				
6	Sukarman (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten di Pasar Modal	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar	Regresi Logistik	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu
<i>Return on assets</i> berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>				
7	Ariyanto, 2018. Pengaruh Total	Total aset, profitabilitas,	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas dan solvabilitas

	Aset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP Terhadap Audit Delay	solvabilitas, ukuran KAP		mempengaruhi audit delay, sedangkan total aset dan ukuran KAP tidak mempengaruhi audit delay
<i>Return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap audit delay				
8	Putro (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay	Ukuran perusahaan, reputasi KAP, profitabilitas dan leverage	Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak mempengaruhi audit delay, sedangkan reputasi KAP tidak mempengaruhi audit delay
<i>Debt to asset ratio</i> berpengaruh terhadap audit delay				
9	Kharissa dan Saifi (2018). Pengaruh Total Aktiva, Return on Assets dan Debt to Asset Ratio Terhadap Audit Delay	Total Aktiva, Return on Assets dan Debt to Asset	Regresi Linier Berganda	Total aktiva dan Debt to asset ratio mempengaruhi audit delay, sedangkan return on asset tidak mempengaruhi audit delay
<i>Debt to asset ratio</i> tidak berpengaruh terhadap audit delay				
10	Nuryanti, 2018. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay	Ukuran perusahaan, jenis industri, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda	Ukuran perusahaan dan jenis industri mempengaruhi audit delay, sedangkan umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay
<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap audit delay				
11	Lapinayanti dan Budiarta (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada	Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan	Moderated Regression Analysis	Profitabilitas dan leverage mempengaruhi audit delay, dan ukuran

	Audit <i>Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi			perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> pada audit <i>delay</i>
<i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>				
12	Septariani, 2016. Pengaruh <i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit <i>Delay</i>	<i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran KAP	Regresi Linier Berganda	Ukuran KAP mempengaruhi audit <i>delay</i> , sedangkan <i>return on assets</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak mempengaruhi audit <i>delay</i>
Audit <i>delay</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan				
13	Rahmayanti, 2016. Audit <i>Delay</i> dan Profitabilitas, dan Kontribusinya Terhadap Ketepatan Waktu	Audit <i>delay</i> dan profitabilitas	<i>Pooled Least Square</i>	Audit <i>delay</i> dan profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu
Jurnal Internasional				
14	Mensah (2018). <i>Impact of Corporate Governance Attributes and Financial Reporting Lag on Corporate Financial Performance</i>	Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan, Karakteristik Dewan	Regresi Multivariate	Ketepatan waktu laporan keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
15	Efobi dan Okougbo (2014). <i>Timeliness of Financial Reporting in Nigeria</i>	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kinerja Keuangan Perusahaan, Umur Perusahaan	Regresi GLS	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kinerja Keuangan Perusahaan, Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata penelitian di atas masih menggunakan metode analisis regresi linier berganda yaitu menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan regresi logistik yaitu digunakan dalam pembuatan model yang variabel dependennya bersifat kategorikal (non parametrik). Padahal dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat dikembangkan dengan penambahan variabel mediasi karena dari beberapa hasil penelitian sebelumnya menyebutkan adanya hubungan antara rasio keuangan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, serta hubungan rasio keuangan dengan audit *delay*, kemudian hubungan audit *delay* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sehingga dari hal di atas, menyebabkan penelitian yang dilakukan peneliti ini akan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dikarenakan menggunakan penambahan variabel mediasi dalam menganalisis pengaruh dari variabel penelitian serta menggunakan analisis *partial least square* dengan bantuan *software* smartPLS 3. Hasil yang diharapkan dari metode tersebut adalah mengetahui pengaruh rasio keuangan yaitu profitabilitas (*return on assets*) dan solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dimediasi oleh audit *delay*.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Saham Syariah

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, sampai saat ini efek syariah yang telah diterbitkan di pasar modal Indonesia meliputi saham syariah, sukuk dan unit penyertaan dari kontrak investasi kolektif reksadana syariah.

2.2.1.1 Pengertian Saham Syariah

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor IX.A.13 menjelaskan bahwa saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut, pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian dari hasil usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan *musyarakah* atau *syirkah*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menjelaskan bahwa saham syariah merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik dapat disebut dengan saham syariah.

Suatu saham dapat dikategorikan saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh:

- a. Emiten atau perusahaan publik aktif, yakni yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah,

b. Emiten atau perusahaan publik pasif, yakni yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut:

A. Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a) Perjudian dan permainan yang tergolong judi,
- b) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa,
- c) Perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu,
- d) Bank berbasis bunga,
- e) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga,
- f) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian dan/atau judi, antara lain asuransi konvensional,
- g) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya, barang atau jasa haram bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN-MUI, dan/atau barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudharat,
- h) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap.

B. Rasio total utang berbasis bunga dibandingkan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima persen).

C. Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10% (sepuluh persen).

2.2.2 Teori Keagenan

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO (*Chief Executive Officer*) untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Jensen dan Meckling dalam Siagian (2011:10) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer

menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Eisenhardt dalam Siagian (2011:11) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu:

- a) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*);
- b) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*);
- c) Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan perilaku *opportunistic* dari manajer, manajer bertindak untuk mencapai kepentingan mereka sendiri, padahal sebagai manajer seharusnya memihak kepada kepentingan pemegang saham karena mereka adalah pihak yang memberi kuasa manajer untuk menjalankan perusahaan.

2.2.3 Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang kewajiban

penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Menurut Tyler (1989) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

2.2.3.1 Kepatuhan dalam Perspektif Islam

Dalam al-Quran telah disampaikan bahwa kita harus taat terhadap suatu aturan atau perintah yang baik kepada kita, serta melaksanakannya dengan penuh keikhlasan meskipun kita tidak menyukainya. Seperti yang telah difirmankan dalam surat Muhammad ayat 21 yang berbunyi:

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَعْرُوفٌ ۚ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ

“Taat dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). Apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). Tetapi jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka” (Qs. Muhammad:21).

Seorang individu atau kelompok tertentu cenderung akan mematuhi peraturan hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Sudariyanti (2008) dalam Sulistyono (2010) menyatakan komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. Seperti pada perusahaan yang telah go publik, maka keharusan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penyampaian laporan keuangan sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan merupakan bentuk dari komitmen normatif baik melalui moralitas personal maupun moralitas legitimasi.

2.2.4 Ketepatan Waktu

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007).

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat

karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu:

- a) *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa;
- b) *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;
- c) *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Hedriksen dan Breda, 2000).

Chamber dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam 2 cara yaitu:

- a. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu penyampaian laporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan,
- b. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan relatif atas tanggal penyampaian laporan yang diharapkan.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Dari beberapa penelitian yang melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi keuangan perusahaan, meliputi profitabilitas, solvabilitas, likuiditas;
- b. Audit, meliputi opini auditor, auditor *switching* (pergantian auditor/KAP);
- c. Kondisi perusahaan, meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan pihak luar.

2.2.4.1 Ketepatan Waktu dalam Perspektif Islam

Pada hakikatnya waktu sangatlah terbatas, maka janganlah menunda-nunda sesuatu pekerjaan atau amalan. Kerjakanlah suatu pekerjaan atau amalan

pada tempat serta waktu yang tepat. Terkait dengan larangan untuk menunda-nunda sebuah amalan, Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wa Sallam* pernah bersabda:

“Bersegeralah dalam beramal (sholih), sesungguhnya datangnya fitnah sebagaimana malam yang gelap gulita. Seseorang beriman di pagi hari lalu menjadi kafir pada sore harinya, dan seseorang beriman pada sore hari lalu menjadi kafir pada pagi harinya, menukar agamanya dengan kehidupan dunia” (Shahih Muslim, no. 118. Lihat kitab As-Shahihah no. 758 oleh Imam Al-Albani).

2.2.5 Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan

Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan yang merupakan bagian dari proses penyampaian laporan keuangan sebagai alat untuk *me-review* kegiatan finansial dalam sebuah periode. Penyampaian laporan keuangan merupakan media komunikasi laporan keuangan finansial dan non finansial.

Menurut Bamber, dkk (1993) laporan keuangan merupakan dokumen bisnis yang melaporkan dalam jumlah moneter, yang menyediakan informasi untuk membantu seseorang dalam membuat keputusan ekonomi. Dalam hal ini, pembuat keputusan tersebut adalah pengguna laporan keuangan yang merupakan individu dan manajer bisnis. Laporan keuangan menurut PSAK (IAI, 2007) disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna.

2.2.6 Audit

2.2.6.1 Pengertian Audit

Jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut (Mulyadi, 2002:5). Di sisi lain, audit mempunyai pengertian sebagai proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti

secara objektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Messier, Douglas, 2005:16).

Penulis sendiri mengartikan audit adalah suatu proses pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan oleh auditor baik independen, pemerintah maupun internal yang menghasilkan suatu opini yang dapat digunakan bahan evaluasi perusahaan.

2.2.6.2 Tujuan Audit

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan sangat ditentukan integritas berbagai asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan. Asersi manajemen yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan berdasarkan penggolongan berikut ini:

- a. Keberadaan atau keterjadian;
- b. Kelengkapan;
- c. Hak dan kewajiban;
- d. Penilaian;
- e. Penyajian dan pengungkapan.

2.2.6.3 Auditor

Orang yang melakukan jasa pemeriksaan pada suatu entitas disebut dengan auditor. Auditor dikelompokkan menjadi beberapa golongan yaitu auditor independen, auditor pemerintahan dan auditor internal. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada auditor independen.

Auditor independen adalah jenis auditor publik yang menyewakan jasanya pada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya (Mulyadi, 2002:28). Profesi auditor independen adalah seorang sarjana akuntansi dan mendapat gelar akuntan yang memperoleh izin praktik dari menteri keuangan. Auditor independen ini harus bersih dan tidak memihak siapapun bahkan dengan kliennya. Oleh karena itu, independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya merupakan hal pokok meskipun auditor tersebut bekerja untuk kliennya.

2.2.6.4 Audit Delay

Pembuatan laporan auditor adalah langkah terakhir dan paling penting dari keseluruhan proses audit. Secara umum laporan auditor dapat didefinisikan sebagai laporan yang menyatakan pendapat auditor independen mengenai kelayakan atau ketepatan pernyataan klien bahwa laporan keuangannya disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntan yang berlaku umum serta diterapkan secara konsisten dengan tahun sebelumnya. Saat menyiapkan dan menerbitkan sebuah laporan audit, auditor harus berpedoman pada 4 standar pelaporan yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Auditor harus melihat standar yang terakhir karena standar ini mensyaratkan suatu pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atau pernyataan bahwa pendapat tidak dapat diberikan disertai dengan alasan-alasannya. Standar ini mensyaratkan adanya pernyataan auditor secara jelas mengenai sifat pemeriksaan yang telah dilakukan dan sampai dimana auditor membatasi tanggung jawabnya. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit bentuk baku.

Menyadari fungsi utama laporan audit sebagai media komunikasi antara manajemen dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan, maka dibutuhkan adanya keseragaman pelaporan untuk menghindari kerancuan. Oleh karena itu, standar profesional telah merumuskan dan merinci berbagai jenis laporan audit yang harus disertakan pada laporan keuangan.

Audit merupakan suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan tingkat kesetaraan antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, 2008). Sedangkan menurut Mulyadi (2006) *auditing*, audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit juga bisa disimpulkan menjadi proses pengevaluasian terhadap proses pencatatan yang dilakukan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. Cara mengevaluasi

dalam audit biasanya melewati penelusuran bukti. Selain ketepatan waktu yang melekat pada kriteria pelaporan, nilai benar harus ada dalam laporan tersebut.

Proses *auditing* merupakan cara mengevaluasi kebenaran dan kehandalan laporan keuangan dengan cara menelusuri aktivitas pencatatan dan transaksi yang dibukukan perusahaan dalam laporan keuangan. Proses audit biasanya dilakukan dua hingga tiga kali dalam satu kali periode. Proses audit dilaksanakan setelah selesai masa pencatatan dalam suatu periode. Laporan keuangan perusahaan *go public* harus melewati proses audit sebelum mempublikasikan laporannya ke publik.

Tanggal penyelesaian laporan keuangan atau tanggal akhir periode pencatatan sampai keluar opini audit dinamakan audit *delay*. Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Trianto (2006) dalam Yuliyanti (2010) audit *delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan hasil audit. Sedangkan menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Utami (2006) dalam Yuliyanti (2010) menyatakan bahwa:

“auditor’s report lag is the open interval of number of days from year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor’s report”

Dari argument diatas, jika laporan keuangan ingin dipublikasikan maka harus melewati proses audit. Dalam proses audit ada interval waktu hingga keluar hasil audit yang disebut dengan audit *delay*. Audit *delay* dapat diukur dengan melihat selang waktu (dalam harian) hingga keluar opini atau hasil audit.

2.2.6.5 Tinjauan Audit Menurut Islam

Dalam al-Qur'an disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Dalam hal ini, al-Qur'an menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam surat al-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ. وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ. وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ. وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِيلَ الْأَوَّلِينَ ۝

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu” (Qs. al-Syu'ara: 181-184).

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Chapra (2000) juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang modal pendapatan, biaya dan laba perusahaan sehingga seorang akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Seorang akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang diangkat atau ditunjuk sebelumnya. Manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan motivasi dan kepentingannya sehingga secara logis dikhawatirkan dia akan membonceng kepentingannya. Untuk itu diperlukan auditor independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta buktinya. Metode, teknik dan strategi pemeriksaan ini dipelajari dan dijelaskan dalam ilmu *auditing*. Dalam islam,

fungsi *auditing* ini disebut dengan *tabayyun* sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al-Hujarat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِحُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ
نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu” (Qs. al-Hujarat:6).

Kemudian sesuai dengan perintah Allah dalam al-Qur’an, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam neraca, sebagaimana digambarkan dalam surat al-Isra’ ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Qs. al-Isra’: 35).

Dari paparan di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa kaidah akuntansi dalam konsep syariah islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber syariah islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

Dasar hukum dalam akuntansi syariah bersumber dari al-Qur’an, sunah *nabawiyah*, *ijma’* (kesepakatan para ulama), *qiyas* (persamaan suatu peristiwa tertentu dan *urf* (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan syariah islam. Kaidah-kaidah akuntansi syariah memiliki karakteristik khusus yang membedakan

dari kaidah akuntansi konvensional. Kaidah-kaidah akuntansi syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat Islam dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat pada tempat penerapan akuntansi tersebut.

Sistem ekonomi Islam sudah mulai dipraktikkan di lapangan dan bukan hanya menjadi bahan diskusi para ahli. Pada awalnya sistem ini diterapkan dalam sektor perbankan dan kemudian merambah pada sektor keuangan lainnya seperti asuransi dan pasar modal. Perkembangannya sangat pesat. Munculnya sistem ini, lembaga pasti memiliki sebuah perbedaan dengan lembaga konvensional karena ia dioperasikan dengan menggunakan sistem nilai syariah yang didasarkan pada kedaulatan Tuhan bukan kedaulatan rasio ciptaan Tuhan yang terbatas. Maka sistem yang berkaitan dengan eksistensi lembaga ini perlu menerapkan nilai-nilai Islami jika kita ingin menerapkan nilai-nilai Islami secara konsisten. Maka disinilah perlunya relevansi sistem *auditing* Islami dalam melakukan fungsi audit terhadap lembaga yang dijalankan secara Islami ini.

2.2.7 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada di antara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode atau beberapa periode (Kasmir, 2011:104).

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan non-bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal

ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan non-bank (Kasmir, 2012:216).

Menurut Harahap (2008) keunggulan analisis rasio dibanding dengan teknik analisis lainnya adalah:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- b. Pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*);
- e. Menstandarisir ukuran perusahaan;
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*;
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.2.7.1 Jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan solvabilitas.

a) Profitabilitas

Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang menunjukkan pengaruh

gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva dan manajemen hutang terhadap hasil operasi.

Kartikasari dan Luluk (2010) mengatakan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi berita baik. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan menyampaikan laporan keuangannya segera dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Dari pengertian profitabilitas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Dari sejumlah rasio profitabilitas, peneliti menggunakan rasio *return on assets* sebagai ukuran dalam penelitian ini. Analisis *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Menurut Munawir (1995), keunggulan menggunakan *return on assets* adalah:

- a. Sifatnya yang menyeluruh;
- b. Analisa *return on assets* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi;

- c. Analisa *return on assets* digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan;
- d. *Return on assets* selain digunakan untuk kontrol, juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan pengembangan usaha.

b) Solvabilitas

Istilah solvabilitas atau sering disebut dengan *leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Umumnya, perusahaan menggunakan baik pendanaan hutang maupun pendanaan ekuitas. Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan hutang (yang memberikan pengembalian tetap) dalam struktur modal perusahaan (Wild dkk, 2005).

Rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

- a. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor;
- b. Dengan pengadaan dana melalui hutang, pemilik memperoleh manfaat berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan;
- c. Bila perusahaan mendapatkan penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

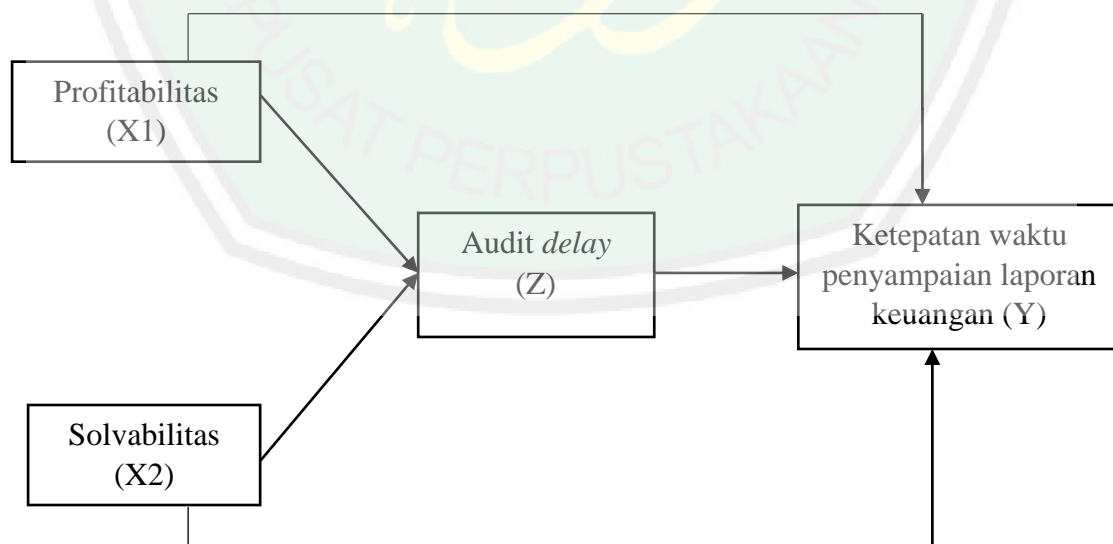
Keuntungan dengan mengetahui rasio solvabilitas adalah :

- a. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- b. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
- c. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya tetap dengan modal;
- d. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan;
- e. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji hubungan antara kondisi keuangan (profitabilitas dan solvabilitas) dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan melalui audit *delay* sebagai variabel mediasi.

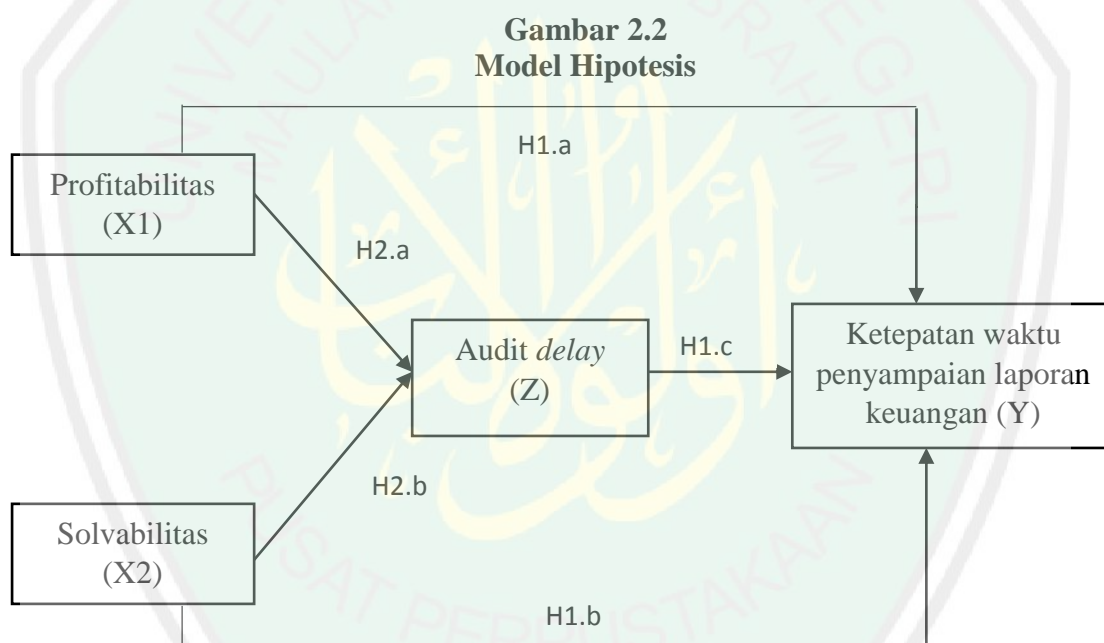
Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Diolah dan dikembangkan oleh peneliti, 2018

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang sedang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Perumusan hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu profitabilitas, solvabilitas dan audit *delay*.



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018.

Dari uraian di atas, memunculkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hubungan kondisi keuangan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kondisi keuangan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas (*return on assets*) dan

solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*). Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. (Mamduh M. Hanafi, 2014:81).

Astuti (2007:31) dalam Irfan Haris Setiawan (2014) mengatakan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Semakin besar rasio profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk segera memberikan informasi tersebut kepada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit perusahaan merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Owusu dan Ansah (2000) bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi perilaku ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Naim (1999) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas signifikan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Rasio solvabilitas adalah untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajibannya. Putra dan Tohiri (2013:8) dalam Irfan Haris Setiawan (2014) berpendapat bahwa tingginya rasio solvabilitas

menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik berupa bunga maupun pokok. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka perusahaan akan cenderung berusaha untuk menunda penyampaian informasi. Hal ini didukung oleh penelitian Schwart dan Soo (1996) dalam Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H1.a: diduga ada pengaruh signifikan X1 (profitabilitas) terhadap Y (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan)

H1.b: diduga ada pengaruh signifikan X2 (solvabilitas) terhadap Y (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan)

b. Hubungan kondisi keuangan dengan audit *delay*

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka audit report lagakan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Lianto dan Kusuma, 2010:99). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan.

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan berkewajiban untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik dan akan menarik niat investor untuk menanamkan modalnya. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melaksanakan proses audit. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi maka kegiatan operasional perusahaan dinilai baik. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik tentang keunggulan kinerja mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat. Menurut Kartika (2011) bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*nya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan berpengaruh baik terhadap penyelesaian audit.

Solvabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan rasio *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya (Rachmawati, 2008). Hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor teridentifikasi semakin lama. Mengaudit akun hutang akan memerlukan waktu lama karena harus mencari

sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan beberapa waktu yang panjang dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan perusahaan.

Dalam hubungannya dengan teori signal bahwa perusahaan memiliki kabar baik dan kabar buruk, kabar baik perusahaan akan segera diinformasikan kepada pihak-pihak luar. Hal ini diartikan bahwa perusahaan akan memiliki kabar baik jika perusahaan tersebut hanya memiliki utang sedikit, jadi pihak luar mengetahui bahwa perusahaan tersebut tidak banyak memiliki utang sehingga menarik perhatian ke investor. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi cenderung menutupi informasi tersebut kepada pihak luar sehingga pihak luar hanya mengetahui kabar baik dari perusahaan tersebut.

Menurut Puspitasari dan Sari (2012) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Total utang yang besar akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Jadi jika perusahaan memiliki *solvable* yang rendah maka semakin cepat laporan keuangan tersebut untuk diaudit, dan sebaliknya jika perusahaan mempunyai *solvable* yang lebih banyak maka semakin lama.

Menurut Budiarta dan Aryaningsih (2014) solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur

audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan hipotesis yang kedua adalah sebagai berikut:

H2.a: diduga ada pengaruh signifikan X1 (profitabilitas) terhadap Z (audit *delay*)

H2.b: diduga ada pengaruh signifikan X2 (solvabilitas) terhadap Z (audit *delay*)

c. Hubungan audit *delay* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Penyelesaian laporan audit perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan ketepatan waktu publikasi laporan tahunan perusahaan (Alkhatib dan Marji, 2012). Rentang waktu antara tanggal neraca dan dikeluarkannya hasil audit disebut audit *delay*. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan dapat menandakan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan publik sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan audit (Utami, 2006). Oleh karena itu, semakin cepat pengauditan laporan keuangan perusahaan, maka semakin cepat pula waktu penerbitan laporan keuangan dan begitu juga sebaliknya (Persephony, 2013).

Menurut Ansah (2000) audit *delay* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di Zimbabwe. Pernyataan ini diperkuat oleh Karim (2006) bahwa audit *delay* dan isu penundaan penyampaian laporan keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap regulasi negara Bangladesh, dimana regulasi negara yang diukur memakai proksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun menurut Rahmayanti (2016), audit *delay* mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Serta dilihat dari landasan teori yang membahas audit *delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, menyatakan adanya hubungan signifikan positif antara audit *delay* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga semakin lama opini audit disahkan oleh auditor, maka akan semakin lama pula laporan keuangan disampaikan ke publik.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H1.c: Diduga ada pengaruh signifikan Z (audit *delay*) terhadap Y (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan)

Berdasarkan hipotesis di atas, hipotesis H1.c, H2.a, dan H2.b merupakan sebuah hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah kondisi keuangan (profitabilitas dan solvabilitas) berpengaruh secara tidak langsung terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan melalui audit *delay* sebagai variabel mediasi, maka hasilnya sebagai berikut:

- a. Jika variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Z (H2.a dan H2.b) dan variabel Z berpengaruh secara signifikan terhadap Y (H1.c) maka artinya terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel X ke variabel Y melalui variabel Z.
- b. Jika variabel X ke variabel Z dan variabel Z ke variabel Y tidak memiliki pengaruh signifikan maka tidak ada pengaruh tidak langsung antara variabel X ke variabel Y melalui variabel Z.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu pada perusahaan sektor perdagangan, transportasi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari obyek yang menjadi sasaran perhatian dalam penelitian (Suharyadi & Purwanto, 2012:12). Menurut Arikunto (2002), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2016-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel tersebut biasa dilakukan secara statistik maupun estimasi penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus *representative* artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilihnya. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2017	305
2	Jenis perusahaan selain dari ketiga sektor, yaitu: perdagangan, transportasi dan pertambangan	(224)
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak diaudit	(1)
4	Perusahaan yang tidak/belum melaporkan laporan keuangan auditan periode 2016 dan 2017	(6)
Sampel Perusahaan		74

Sumber: diolah dan dikembangkan oleh peneliti, 2018.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:120) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive*

sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:122).

Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Sampel penelitian yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2017;
- b. Jenis perusahaan dari tiga sektor, yaitu perdagangan, transportasi dan pertambangan;
- c. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2016 dan 2017;

3.5 Data dan Jenis Data

Data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan suatu informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2017 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia melalui *website* www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahapan ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b) Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data penelitian berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penjelasan definisi operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan penafsiran yang berbeda. Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu dengan satu variabel dependen (terikat), tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel mediasi.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 1993:20). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal

ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 1993:20). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah kondisi keuangan yang menggunakan *return on assets* adalah indikator dari variabel profitabilitas untuk mengetahui laba perusahaan yang didapatkan. Sedangkan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* adalah indikator yang mewakili dari variabel solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Munawir, 1995:105).

Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diukur (Sugiyono, 1993:20). Dalam penelitian ini, variabel mediasi yang digunakan adalah *audit delay* (Z). *Audit delay* adalah rentang waktu dari laporan keuangan akhir tahun berakhir sampai dengan dikeluarkannya laporan auditor independen pada laporan keuangan auditan perusahaan. Laporan auditor dapat didefinisikan sebagai laporan yang menyatakan pendapat auditor independen mengenai kelayakan atau ketepatan pernyataan klien bahwa laporan keuangannya disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntan yang berlaku umum serta diterapkan secara konsisten dengan tahun sebelumnya (Mulyadi, 2002).

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
1	Profitabilitas (X1)	$\frac{\text{net profit}}{\text{total assets}}$	Rasio	(Munawir, 1995:105)
2	Solvabilitas (X2)	$\frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$	Rasio	(Munawir, 1995:105)
		$\frac{\text{total liabilities}}{\text{total equities}}$	Rasio	(Munawir, 1995:105)
3	Audit <i>delay</i>	Tanggal laporan auditor – tanggal laporan akhir tahunan tutup buku (hari)	Interval	(Permana, 2016)
4	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	$\frac{\Sigma \text{ hari laporan ke OJK}}{120}$	Rasio	Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016

Sumber: data diolah peneliti, 2018.

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan

persentase. Dalam penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel dan alat analisis yang digunakan adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.8.2 *Partial Least Square*

Berdasarkan hipotesis dan rancangan penelitian, data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. PLS merupakan metode analisis yang *powerful* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmatori teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan atau untuk pengujian proposisi (Ghozali, 2008).

Alasan-alasan yang melatarbelakangi pemilihan model analisis *Partial Least Square (PLS)* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PLS merupakan metode yang *powerful* yang tidak didasarkan pada banyak asumsi.
2. SEM berbasis *variance* dengan metode PLS merupakan salah satu teknik analisis multivariat yang memungkinkan dilakukan serangkaian analisis dari beberapa variabel laten secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik.
3. Penelitian ini menggunakan variabel laten yang diukur menggunakan rasio. PLS cocok digunakan untuk mengkonfirmasi item dari sebuah konsep/konstruksi/faktor.

3.8.2.1 Langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS)

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan *partial least square* (Yamin, 2011:23-26):

1) Langkah pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)

Pada tahap ini, peneliti memformulasikan model hubungan antara konstruk.

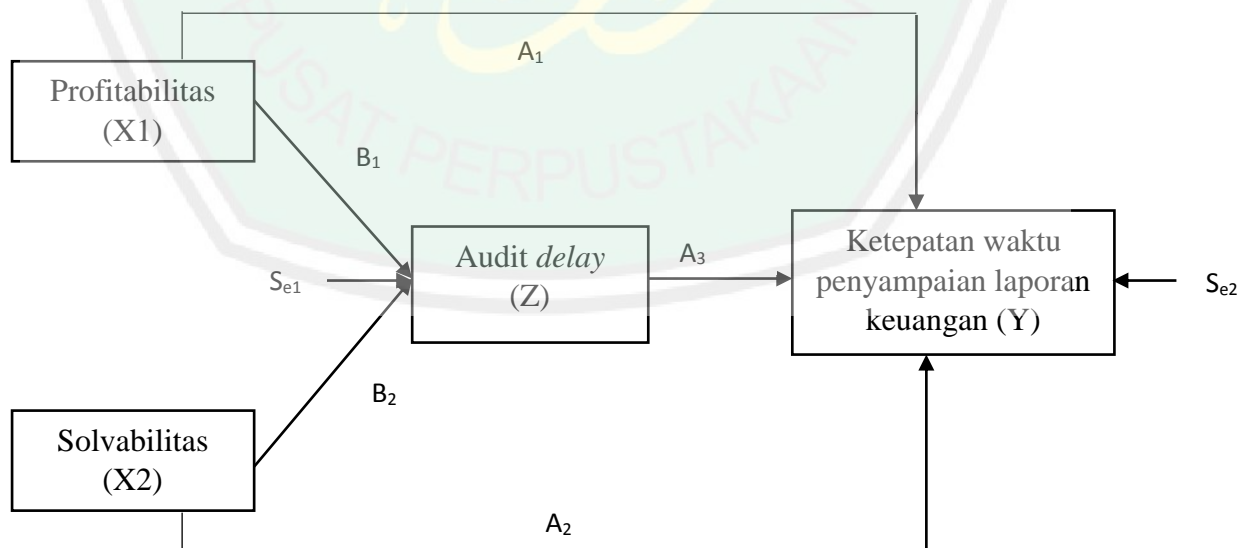
2) Langkah kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.

3) Langkah ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstruknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

Gambar 3.1
Diagram Jalur



4) Langkah keempat: Mengkonversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

Persamaan model struktural dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Z = - B_1X_1 + B_2X_2 + S_{e1}$$

$$Y = A_3Z - B_1X_1 + B_2X_2 + S_{e2}$$

Keterangan:

Z = variabel mediasi yaitu audit *delay*

Y = variabel terikat yaitu ketepatan waktu

X1 = variabel bebas yaitu profitabilitas

X2 = variabel bebas yaitu solvabilitas

B₁ = koefisien jalur variabel profitabilitas dengan audit *delay*

B₂ = koefisien jalur variabel solvabilitas dengan audit *delay*

A₃ = koefisien jalur variabel audit *delay* dengan ketepatan waktu

A₁ = koefisien jalur variabel profitabilitas dengan ketepatan waktu

A₂ = koefisien jalur variabel solvabilitas dengan ketepatan waktu

5) Langkah kelima: Estimasi Model

Pada tahap ini, ada tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme* dan *path weighting scheme*.

6) Langkah keenam: *Goodness of fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

7) Langkah ketujuh: Pengujian Hipotesis dan Interpretasi.

Berikut adalah kriteria penilaian model PLS yang diajukan oleh Chin (1998) dalam (Ghozali, 2011:27):

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel endogen	Hasil R ² sebesar $\geq 0,67$ mengindikasikan bahwa model baik, $0,33 \leq R^2 < 0,67$ model moderat, $R^2 < 0,33$ model lemah
Estimasi Koefisien Jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bookstrapping</i>
f ² untuk <i>effect size</i>	Nilai f ² sebesar 0,15 diinterpretasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, 0,2 pengaruh medium dan 0,35 pengaruh besar
Evaluasi Model Pengukuran Reflektif	
<i>Loading factor</i>	Nilai <i>loading factor</i> harus diatas 0,70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur internal <i>consistency</i> dan nilai harus diatas 0,60
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) harus diatas 0,50
Validitas Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki <i>loading</i> lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dengan dibandingkan indikator untuk variabel laten lainnya
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bookstrapping</i>
Multikolinearitas	Nilai <i>Variance Inflation Faktor</i> (VIF) diatas 10 terdapat multikolinearitas

3.8.3 Uji Efek Mediasi

Efek mediasi menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen melalui variabel penghubung atau mediasi. Menurut Baron et al., (1986) dalam Abdillah dan Hartono (2015:229) efek mediasi diuji ketika ada dugaan terdapat variabel *intervening* diantara variabel independen dan dependen.

Selanjutnya, untuk menentukan sifat hubungan antara variabel baik sebagai variabel mediasi sempurna (*complete mediation*) atau mediasi parsial (*partial mediation*), atau bukan sebagai variabel mediasi digunakan dengan metode pemeriksaan (Solimun, 2010).

Ketentuan pemeriksaan pengaruh tidak langsung atau melihat pengaruh variabel mediasi mengacu kepada Solimun (2010), yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memeriksa pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen pada model dengan melibatkan variabel mediasi (a).
2. Menganalisis dan memeriksa pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen pada model tanpa melibatkan variabel mediasi (b).
3. Memeriksa pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi (c).
4. Memeriksa pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen (d).

Berdasarkan hasil pemeriksaan keempat pengaruh di atas (pengaruh a, b, c, d) selanjutnya dapat dibuktikan intervensi dari variabel mediasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika pada (c), (d) signifikan dan pada (a) tidak signifikan, maka dikatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*complete mediation*).

2. Jika (c), (d) signifikan , serta (a) signifikan, di mana koefisien dari (a) lebih kecil dari (b) maka dikatakan sebagai variabel mediasi sebagian (*partial mediation*).
3. Jika pada (c), (d) signifikan, serta (a) signifikan, di mana koefisien dari (a) hampir sama dengan (b) maka dikatakan bukan sebagai variabel mediasi.
4. Jika salah satu pada (c), atau (d) tidak signifikan atau keduanya tidak signifikan maka dikatakan bukan sebagai variabel mediasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencerminkan pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam LK (yang saat ini menjadi Otoritas Jasa Keuangan), indeks ini dapat dijadikan acuan bagi investor untuk berinvestasi saham berbasis syariah.

Kriteria pemilihan saham syariah didasarkan pada peraturan Bapepam LK (yang sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan) No. II K.1 tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah pasal 1b No.7. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa efek berupa saham yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik harus berupa kegiatan usaha yang pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, antara lain:
 1. Perjudian atau permainan yang tergolong judi
 2. Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:
 - a) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa
 - b) Perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu

3. Jasa keuangan ribawi, antara lain bank berbasis bunga dan perusahaan pembiayaan berbasis bunga
4. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maysir*) seperti asuransi konvensional
5. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan:
 - a) Barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*)
 - b) Barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*)
 - c) Ditetapkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia)
6. Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*)
7. Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
 - a) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%
 - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 20%.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terbagi ke dalam masing-masing sektor yang memenuhi kriteria dari penerbitan saham syariah masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut sektor-sektor yang terdaftar dalam penerbitan saham syariah di Indonesia: (1) Pertanian, (2) Pertambangan, (3) Industri Dasar dan Kimia, (4) Aneka Industri, (5) Industri Barang Konsumsi, (6) Properti dan *Real Estate*, (7) Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, (8) Keuangan dan (9) Perdagangan, Jasa dan Investasi. (www.sahamok.com).

4.1.1.2 Perkembangan Ekonomi Pada Sektor Perdagangan, Transportasi dan Pertambangan di Indonesia

Perkembangan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan di tahun 2017 mengalami kenaikan yakni tumbuh sebesar 5,1 persen atau lebih besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2016, yang hanya tumbuh mencapai tumbuh mencapai 5,0 persen. Pertumbuhan ini disertai dengan membaiknya perekonomian di negara-negara seluruh dunia yang cukup baik secara global termasuk dalam mitra dagang utama Indonesia. Serta dilihat dari sisi domestiknya, pertumbuhan ekonomi tersebut juga didukung salah satunya dari investasi. Karena dengan kenaikan harga komoditas meningkatkan kinerja ekspor terutama yang berbasis komoditas, dengan peningkatan ekspor tersebut turut meningkatkan korporasi untuk berinvestasi (Bank Indonesia, 2017).

4.1.1.2.1 Sektor Perdagangan

Gambar 4.1 Perkembangan Ekonomi Sektor Perdagangan



Sumber: www.bappenas.go.id (diolah oleh peneliti, 2019)

Perusahaan pada sektor perdagangan mengalami pertumbuhan sebesar 4,5 persen pada akhir tahun 2017 dibandingkan dengan akhir tahun 2016 yang hanya tumbuh sebesar 3,9 persen. Hal ini menjelaskan bahwa perekonomian di Indonesia khususnya pada sektor perdagangan mengalami peningkatan yang ditopang oleh perbaikan aktivitas ekspor. Peningkatan aktivitas ekspor mendukung intermediasi kegiatan perdagangan besar karena sektor perdagangan memiliki pangsa terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan (Bank Indonesia, 2017).

4.1.1.2.2 Sektor Transportasi

Gambar 4.2 Perkembangan Ekonomi Sektor Transportasi



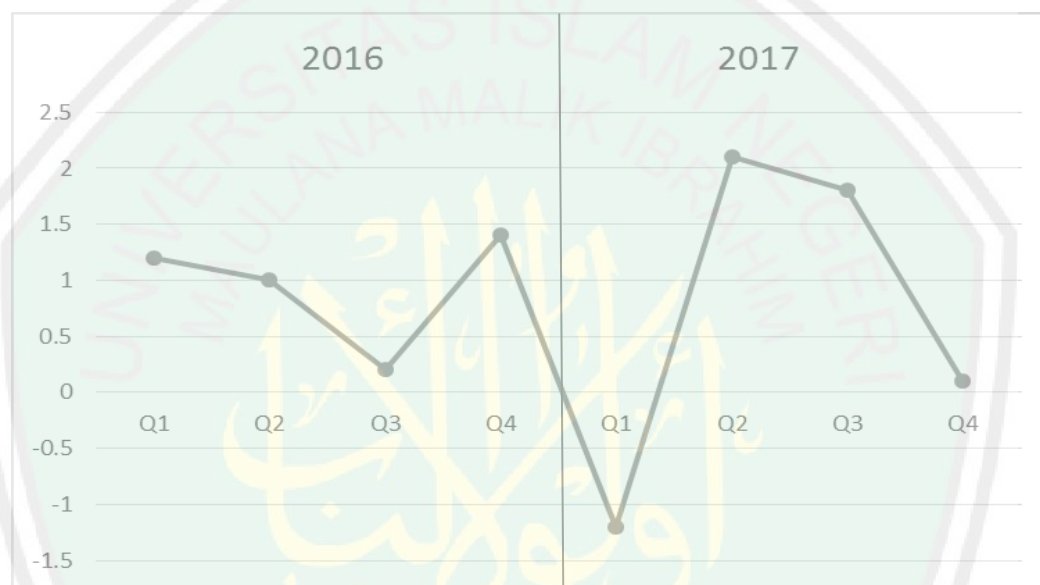
Sumber: www.bappenas.go.id (diolah oleh peneliti, 2019)

Perusahaan pada sektor transportasi mengalami pertumbuhan sebesar 8,2 persen dibandingkan pada tahun 2016 yang tumbuh sebesar 7,6 persen. Hal ini menjelaskan bahwa perekonomian di Indonesia khususnya pada sektor perdagangan meningkat. Peningkatan ekonomi pada sektor transportasi disertai

dengan perubahan preferensi konsumsi masyarakat serta perkembangan ekonomi digital juga turut berdampak positif pada perusahaan di sektor transportasi (Bank Indonesia, 2017).

4.1.1.2.3 Pertambangan

Gambar 4.3 Perkembangan Sektor Pertambangan



Sumber: www.bappenas.go.id (diolah oleh peneliti, 2019)

Pada sektor pertambangan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,1 persen dibandingkan dengan tahun 2016 yang tumbuh sebesar 1,4 persen. Hal ini menjelaskan bahwa perekonomian di Indonesia khususnya pada sektor perdagangan menurun. Kondisi tersebut dikarenakan potensi perbaikan kinerja pertambangan tertahan oleh pertumbuhan migas yang masih mencatat kontraksi (Bank Indonesia, 2017). Namun kinerja sektor pertambangan masih tumbuh positif yang didukung oleh perbaikan harga komoditas dan kenaikan permintaan mitra dagang Indonesia (Bank Indonesia, 2017).

4.1.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang sampel yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan yang terdaftar di tiga sektor (perdagangan, transportasi dan pertambangan) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diantaranya *return on assets*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama tahun 2016-2017.

4.1.2.1 Sektor Perdagangan

Perusahaan yang terdaftar (*listing*) saham barunya di pasar modal, sektor perdagangan mendominasi pada urutan pertama untuk kuantitas perusahaan terbanyak (Arief, 2018). Berikut hasil data statistik deskriptif untuk perusahaan di sektor perdagangan, antara lain:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel di Sektor Perdagangan

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
1	<i>Return on Assets</i>	66	-0,534	0,416	0,031	0,127
2	<i>Debt to Asset Ratio</i>	66	0,008	2,956	0,478	0,380
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	66	-1,511	7,825	1,252	1,446
4	<i>Audit Delay</i>	66	45	110	77	13
5	<i>Timeliness</i>	66	0,483	1,433	0,791	0,131

Sumber: Output SmartPLS 3, 2019.

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. *Return on Assets*

Data perkembangan *return on assets* sektor perdagangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

Adapun data *return on assets* sebagai berikut:

Gambar 4.4 Perkembangan *Return on Assets* Sektor Perdagangan



Sumber: diolah oleh peneliti, 2019.

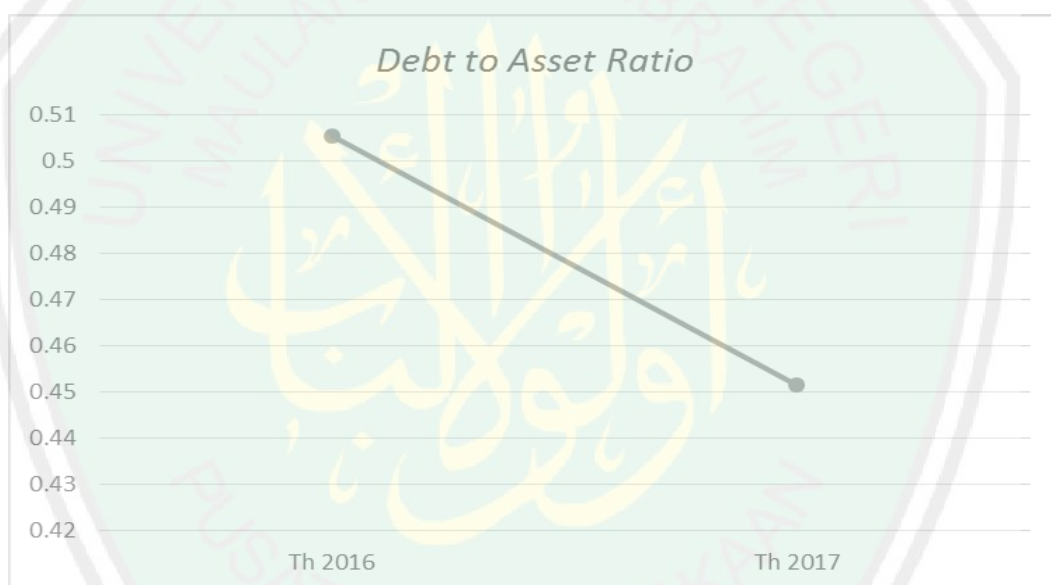
Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *return on assets* perusahaan pada sektor perdagangan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 0,02996 menjadi 0,03151 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada sektor perdagangan mengalami kenaikan profit (keuntungan). Nilai *return on assets* merupakan gambaran kondisi laba suatu perusahaan pada sektor perdagangan, kondisi tersebut relevan dengan perkembangan ekonomi pada sektor perdagangan di Indonesia yang meningkat. Kondisi ekonomi yang meningkat didukung pada kinerja perusahaan yang semakin baik dalam mengelola

keberlangsungan suatu usaha, salah satunya dari capaian hasil kenaikan profit perusahaan.

B. *Debt to Asset Ratio*

Data perkembangan *debt to asset ratio* sektor perdagangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Adapun data *debt to asset ratio* sebagai berikut:

Gambar 4.5 Perkembangan *Debt to Asset Ratio* Sektor Perdagangan



Sumber: diolah oleh peneliti, 2019.

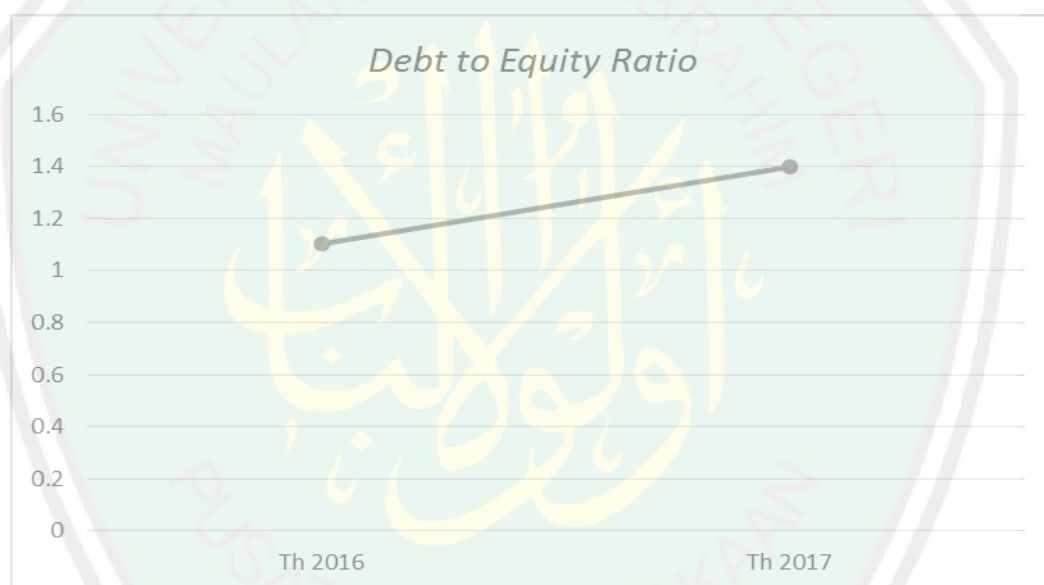
Berdasarkan gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *debt to asset ratio* perusahaan pada sektor perdagangan mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 0,50531 menjadi 0,45148 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di sektor perdagangan untuk menangani kewajiban perusahaan atas aset yang dimiliki perusahaan semakin baik. Nilai *debt to asset ratio* merupakan gambaran kondisi kewajiban suatu perusahaan yang harus

dipenuhi atas aset yang dimilikinya, pada kondisi tersebut relevan dengan perkembangan ekonomi pada sektor perdagangan di Indonesia yang meningkat.

C. *Debt to Equity Ratio*

Data perkembangan *debt to equity ratio* sektor perdagangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Adapun data *debt to equity ratio* sebagai berikut:

Gambar 4.6 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Sektor Perdagangan



Sumber: diolah oleh peneliti, 2019.

Berdasarkan gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* perusahaan pada sektor perdagangan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 1,1056 menjadi 1,39764 pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di sektor perdagangan untuk menangani kewajiban perusahaan atas modal yang dimiliki kurang baik karena kemampuan modal untuk memenuhi kewajiban semakin kecil. Nilai *debt to equity ratio* merupakan gambaran kondisi kewajiban suatu perusahaan yang harus dipenuhi atas modal

yang dimilikinya, pada kondisi tersebut tidak relevan dengan perkembangan ekonomi pada sektor perdagangan di Indonesia yang meningkat.

D. Audit Delay

Data perkembangan tingkat audit *delay* sektor perdagangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Adapun data tingkat audit *delay* sebagai berikut:

Gambar 4.7 Perkembangan Audit Delay Sektor Perdagangan



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

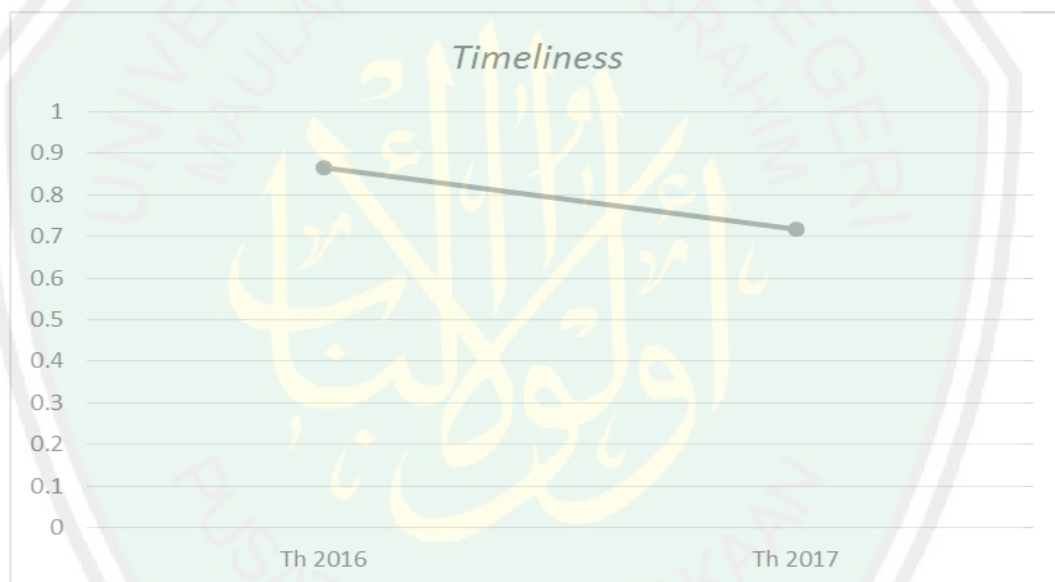
Berdasarkan gambar 4.7 di atas menunjukkan bahwa tingkat audit *delay* perusahaan pada sektor perdagangan mengalami kenaikan dari tahun 2016 yaitu 76 hari menjadi 77 hari pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di sektor perdagangan mengalami perlambatan untuk mendapatkan opini/pendapat audit dari auditornya dalam laporan keuangannya dari tahun 2016 ke tahun 2017 dikarenakan dugaan keraguan auditor dalam memberikan

pendapat atau opininya meningkat sehingga berdampak pada lamanya pemberian laporan audit.

E. *Timeliness*

Data perkembangan tingkat *timeliness* sektor perdagangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Adapun data tingkat *timeliness* sebagai berikut:

Gambar 4.8 Perkembangan *Timeliness* Sektor Perdagangan



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa tingkat ketepatan waktu penyampain laporan perusahaan pada sektor perdagangan mengalami penurunan dari tahun 2016 yaitu sebesar 0,86441 menjadi 0,71616 pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di sektor perdagangan mengenai kepatuhan akan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan semakin baik.

4.1.2.2 Sektor Transportasi

Pada perusahaan yang mendaftarkan sahamnya yang baru di pasar modal, sektor transportasi menduduki pada urutan kedua (Arief, 2018). Sehingga pada sektor ini menarik untuk dilakukan penelitian.

Berikut hasil data statistik deskriptif untuk perusahaan di sektor transportasi, antara lain:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel di Sektor Transportasi

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
1	<i>Return on Assets</i>	34	-0,401	0,180	-0,032	0,104
2	<i>Debt to Asset Ratio</i>	34	0,075	1,130	0,484	0,235
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	34	-20,308	3,715	0,164	4,023
4	<i>Audit Delay</i>	34	33	146	79	17
5	<i>Timeliness</i>	34	0,483	2,558	0,851	0,314

Sumber: Output SmartPLS 3, 2019.

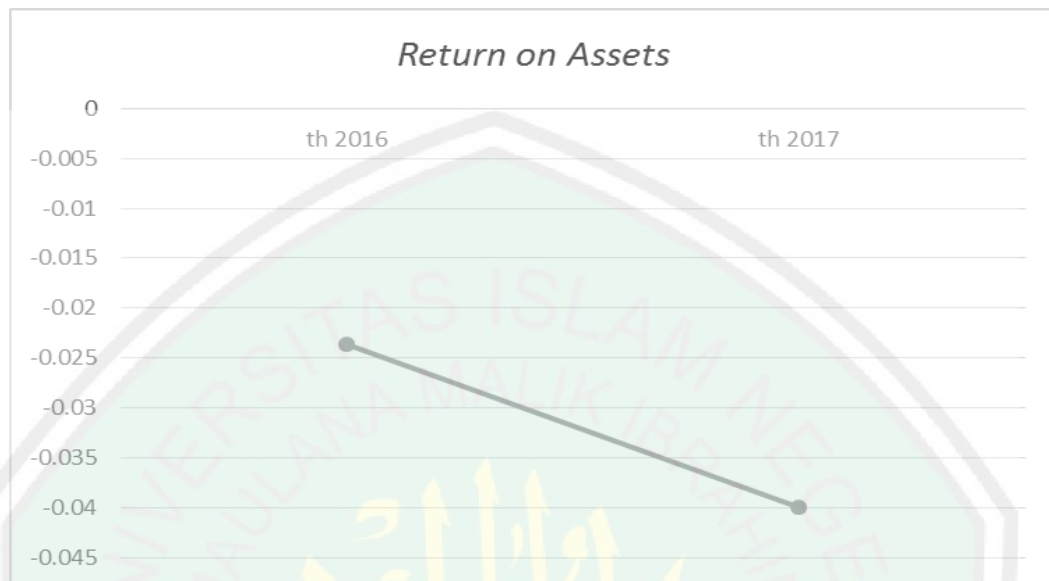
Berdasarkan tabel di atas, maka hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. *Return on Assets*

Data perkembangan *return on assets* sektor transportasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

Adapun data *return on assets* sebagai berikut:

Gambar 4.9 Perkembangan *Return on Assets* Sektor Transportasi



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

Berdasarkan gambar 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *return on assets* perusahaan pada sektor perdagangan mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar -0,02366 menjadi -0,03998 pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di sektor perdagangan mengalami penurunan untuk mendapatkan profit (keuntungan). Nilai *return on assets* merupakan gambaran kondisi laba suatu perusahaan pada sektor perdagangan, kondisi tersebut tidak relevan dengan perkembangan ekonomi pada sektor transportasi di Indonesia yang meningkat. Kondisi ekonomi meningkat menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan semakin baik, salah satunya dengan kenaikan profit usaha perusahaan.

B. Debt to Asset Ratio

Data perkembangan *debt to asset ratio* sektor transportasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

Adapun data *debt to asset ratio* sebagai berikut:

Gambar 4.10 Perkembangan *Debt to Asset Ratio* Sektor Transportasi



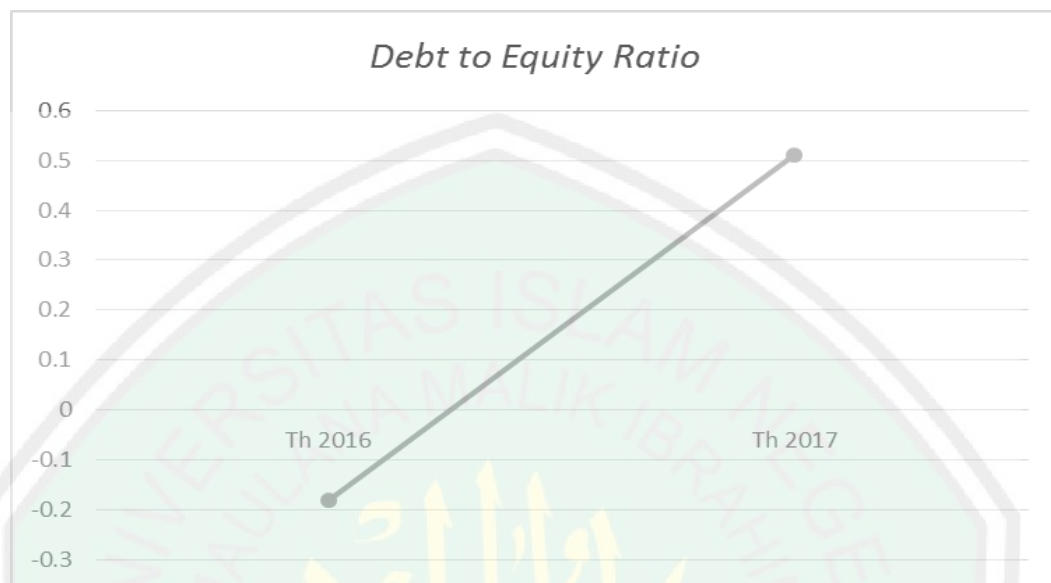
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

Berdasarkan gambar 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *debt to asset ratio* perusahaan pada sektor perdagangan mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 0,48555 menjadi 0,48192 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di sektor perdagangan untuk menangani kewajiban perusahaan atas aset yang dimiliki perusahaan semakin baik. Nilai *debt to asset ratio* merupakan gambaran kondisi kewajiban suatu perusahaan yang harus dipenuhi atas aset yang dimilikinya, pada kondisi tersebut relevan dengan perkembangan ekonomi pada sektor perdagangan di Indonesia yang meningkat.

C. *Debt to Equity Ratio*

Data perkembangan *debt to equity ratio* sektor transportasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Adapun data *debt to equity ratio* sebagai berikut:

Gambar 4.11 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Sektor Transportasi



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

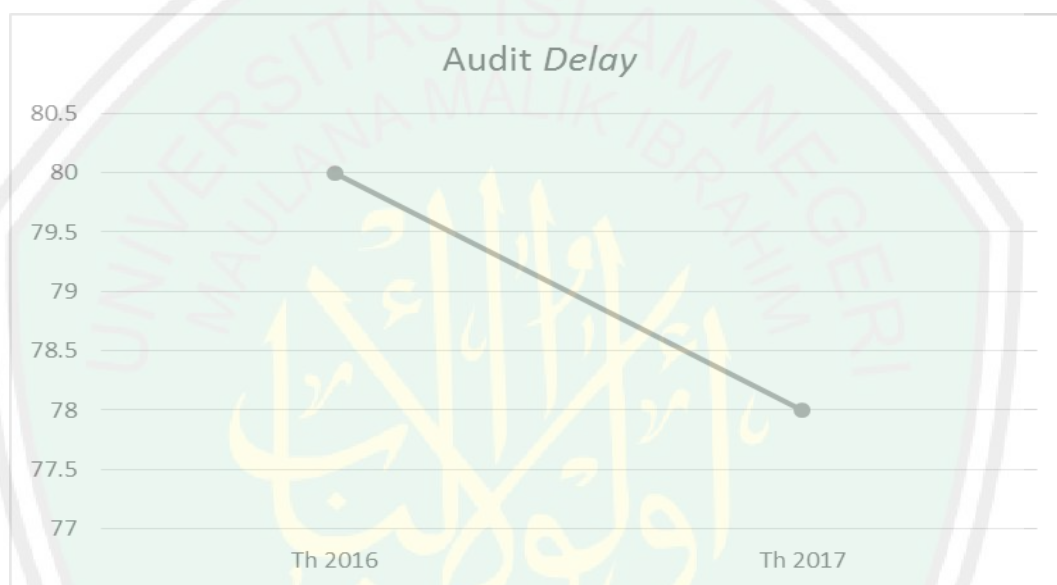
Berdasarkan gambar 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* perusahaan pada sektor perdagangan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar -0,1824 menjadi 0,51036 pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di sektor perdagangan untuk menangani kewajiban perusahaan atas modal yang dimiliki kurang baik karena semakin kecil nilai modal yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* merupakan gambaran kondisi kewajiban suatu perusahaan yang harus dipenuhi atas modal yang dimiliki perusahaan, pada kondisi tersebut tidak relevan dengan perkembangan ekonomi pada sektor perdagangan di Indonesia yang meningkat.

D. Audit Delay

Data perkembangan tingkat audit *delay* sektor transportasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

Adapun data tingkat audit *delay* sebagai berikut:

Gambar 4.12 Perkembangan Audit Delay Sektor Transportasi



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

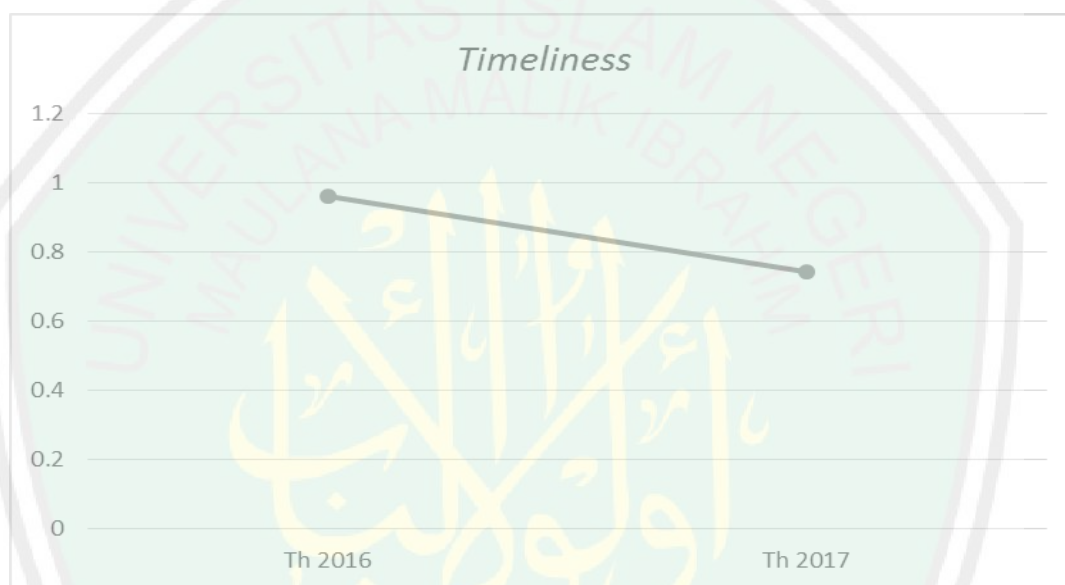
Berdasarkan gambar 4.12 menunjukkan tingkat audit *delay* pada perusahaan di sektor transportasi mengalami penurunan dari tahun 2016 yaitu 80 hari menjadi 78 hari pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di sektor transportasi mengalami percepatan untuk mendapatkan opini/pendapat audit dari auditornya dalam laporan keuangannya sehingga keraguan auditor atas kesehatan laporan keuangan lebih baik dan ini merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan untuk menyegerakan penyampaian laporan keuangan agar tidak kehilangan esensi atau kemanfaatan pengumuman kondisi keuangan perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan..

E. *Timeliness*

Data perkembangan tingkat *timeliness* sektor transportasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

Adapun data tingkat *timeliness* sebagai berikut:

Gambar 4.13 Perkembangan *Timeliness* Sektor Transportasi



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

Berdasarkan gambar 4.13 di atas, tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada sektor transportasi mengalami penurunan dari tahun 2016 yaitu sebesar 0,96078 menjadi 0,74069 pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di sektor transportasi mengenai kepatuhan akan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan semakin baik.

4.1.2.3 Sektor Pertambangan

Pada perusahaan yang mendaftarkan sahamnya yang baru di pasar modal, sektor transportasi menduduki pada urutan kedua (Arief, 2018). Sehingga pada sektor ini menarik untuk dilakukan penelitian.

Berikut hasil data statistik deskriptif untuk perusahaan di sektor transportasi, antara lain:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel di Sektor Pertambangan

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
1	<i>Return on Assets</i>	48	-0,458	0,394	0,040	0,140
2	<i>Debt to Asset Ratio</i>	48	0,024	0,878	0,387	0,191
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	48	0,024	7,225	0,925	1,189
4	<i>Audit Delay</i>	48	0	172	74	26
5	<i>Timeliness</i>	48	0,425	1,550	0,794	0,186

Sumber: Output SmartPLS 3, 2019.

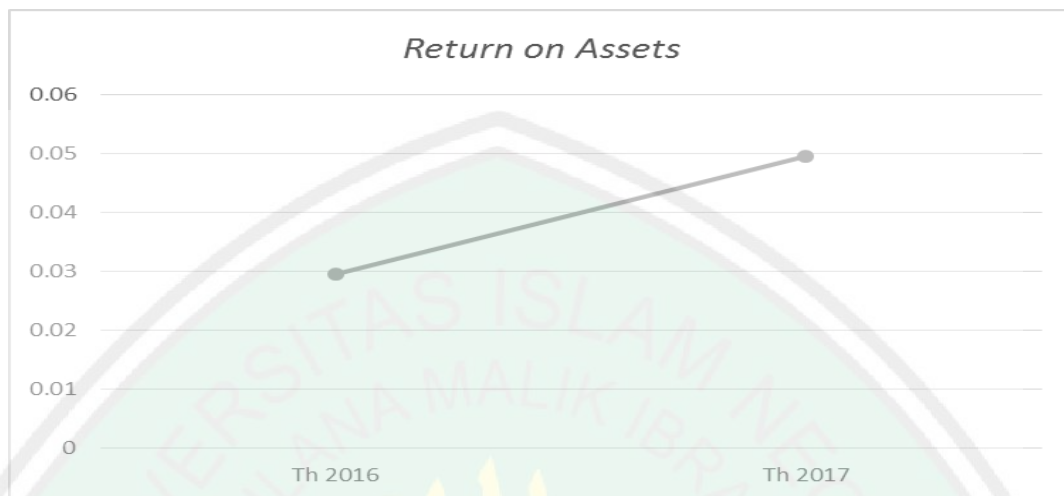
Berdasarkan tabel di atas, maka hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. *Return on Assets*

Data perkembangan *return on assets* sektor pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

Adapun data *return on assets* sebagai berikut:

Gambar 4.14 Perkembangan *Return on Assets* Sektor Pertambangan



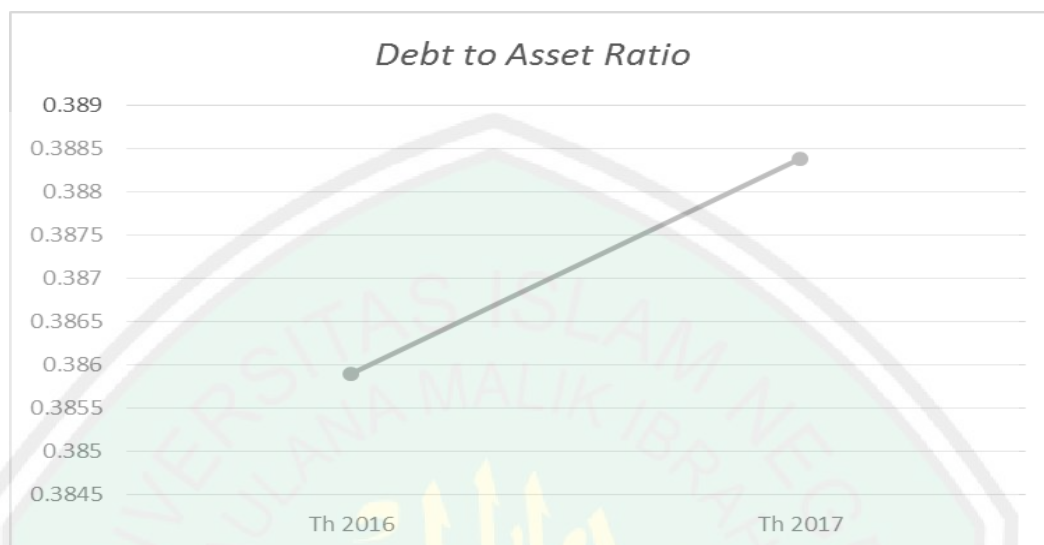
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

Berdasarkan gambar 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai *return on assets* perusahaan pada sektor perdagangan mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 0,02949 menjadi 0,04953 pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di sektor perdagangan mengalami kenaikan untuk mendapatkan profit (keuntungan). Nilai *return on assets* merupakan gambaran kondisi laba suatu perusahaan pada sektor perdagangan, kondisi tersebut tidak relevan dengan perkembangan ekonomi pada sektor perdagangan di Indonesia yang menurun. Meskipun secara perkembangan ekonomi menurun, namun masih mencapai di angka yang positif karena beberapa perusahaan mampu memperbaiki nilai ekspor batu bara dan biji logam yang berdampak pada perekonomian Indonesia.

B. Debt to Asset Ratio

Data perkembangan *debt to asset ratio* sektor pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Adapun data *debt to asset ratio* sebagai berikut:

Gambar 4.15 Perkembangan *Debt to Asset Ratio* Sektor Pertambangan



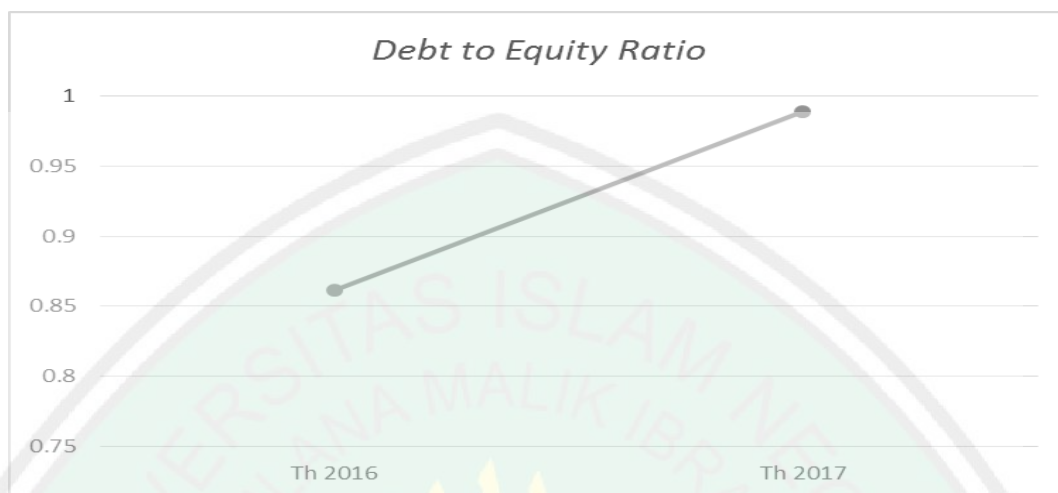
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

Berdasarkan gambar 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai *debt to asset ratio* perusahaan pada sektor pertambangan mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 0,38589 menjadi 0,38838 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di sektor perdagangan untuk menangani kewajiban perusahaan atas aset yang dimiliki perusahaan kurang baik karena kemampuan aset dalam memenuhi kewajiban semakin kecil. Kondisi tersebut relevan dengan perkembangan ekonomi pada sektor perdagangan di Indonesia yang menurun. Jika perkembangan ekonomi menurun, maka akan berdampak pada kinerja perusahaan, salah satunya melemahnya kemampuan perusahaan dalam mengontrol kewajibannya.

C. *Debt to Equity Ratio*

Data perkembangan *debt to equity ratio* sektor pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Adapun data *debt to equity ratio* sebagai berikut:

Gambar 4.16 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Sektor Pertambangan



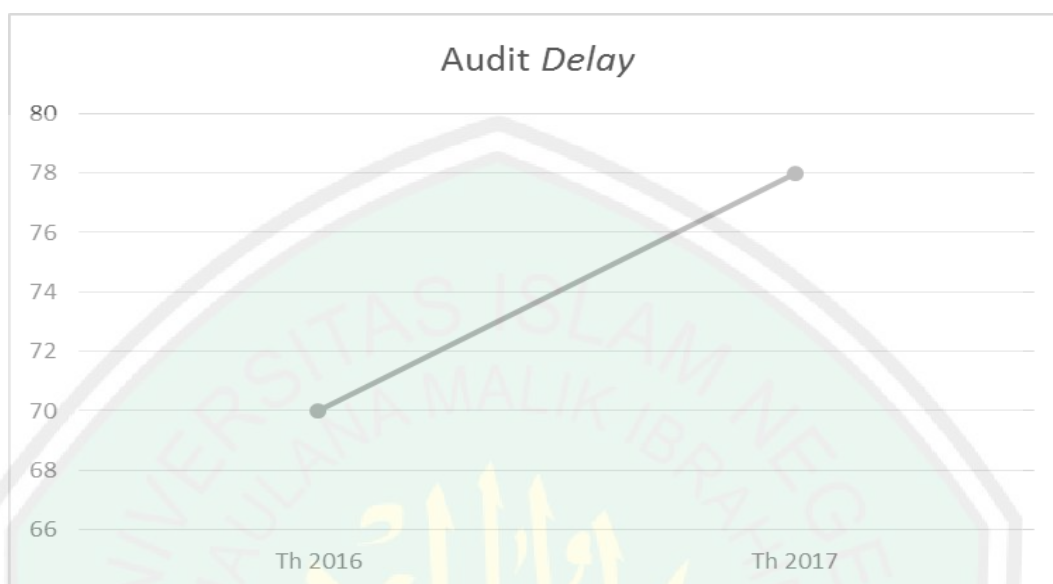
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

Berdasarkan gambar 4.16 di atas menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* perusahaan pada sektor pertambangan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 0,86125 menjadi 0,98873 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di sektor perdagangan kemampuan dalam menangani kewajiban perusahaan atas aset yang dimiliki perusahaan menurun. Nilai *debt to asset ratio* merupakan gambaran kondisi kewajiban suatu perusahaan yang harus dipenuhi atas aset yang dimilikinya, pada kondisi tersebut relevan dengan perkembangan ekonomi pada sektor pertambangan di Indonesia yang menurun.

D. Audit Delay

Data perkembangan tingkat audit *delay* sektor pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Adapun data tingkat audit *delay* sebagai berikut:

Gambar 4.17 Perkembangan Audit Delay Sektor Pertambangan

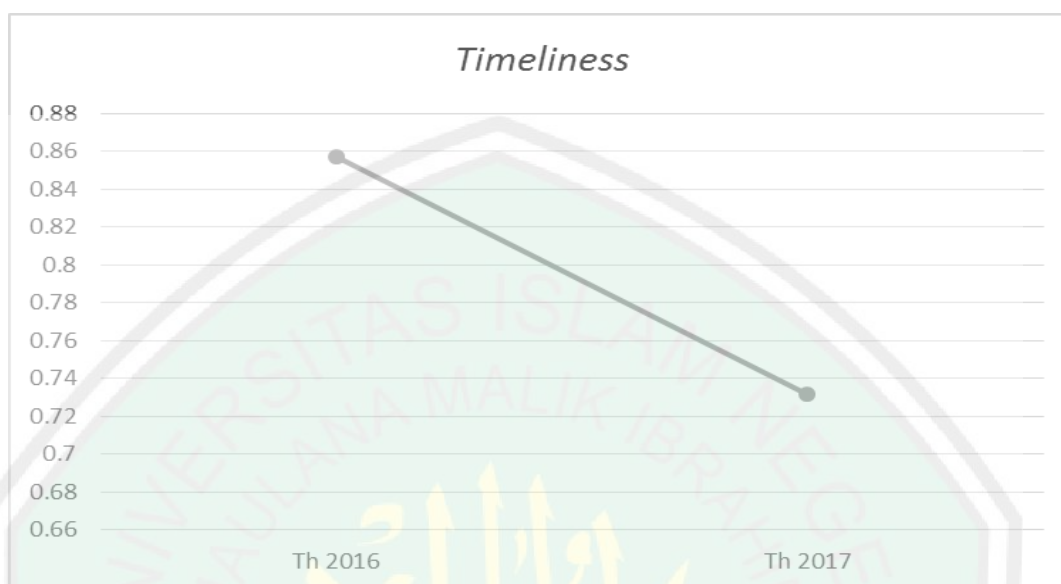


Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

Berdasarkan gambar 4.17 di atas, tingkat audit *delay* perusahaan pada sektor pertambangan mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 70 hari menjadi 78 hari pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di sektor pertambangan mengalami perlambatan untuk mendapatkan opini/pendapat audit dari auditornya dalam laporan keuangannya sehingga adanya dugaan keraguan auditor atas kesehatan laporan keuangan meningkat. Sehingga akan berdampak pada lamanya mempublikasikan laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan yang telah diaudit.

E. *Timeliness*

Data perkembangan tingkat *timeliness* sektor pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Adapun data tingkat *timeliness* sebagai berikut:

Tabel 4.18 Perkembangan *Timeliness* Sektor Pertambangan

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

Berdasarkan gambar 4.18 di atas, tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada sektor pertambangan mengalami penurunan dari tahun 2016 yaitu sebesar 0,85729 menjadi 0,73159 pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di sektor pertambangan mengenai kepatuhan akan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan semakin baik.

4.1.3 Hasil Uji *Partial Least Square* (PLS)

4.1.3.1 Sektor Perdagangan

A. Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

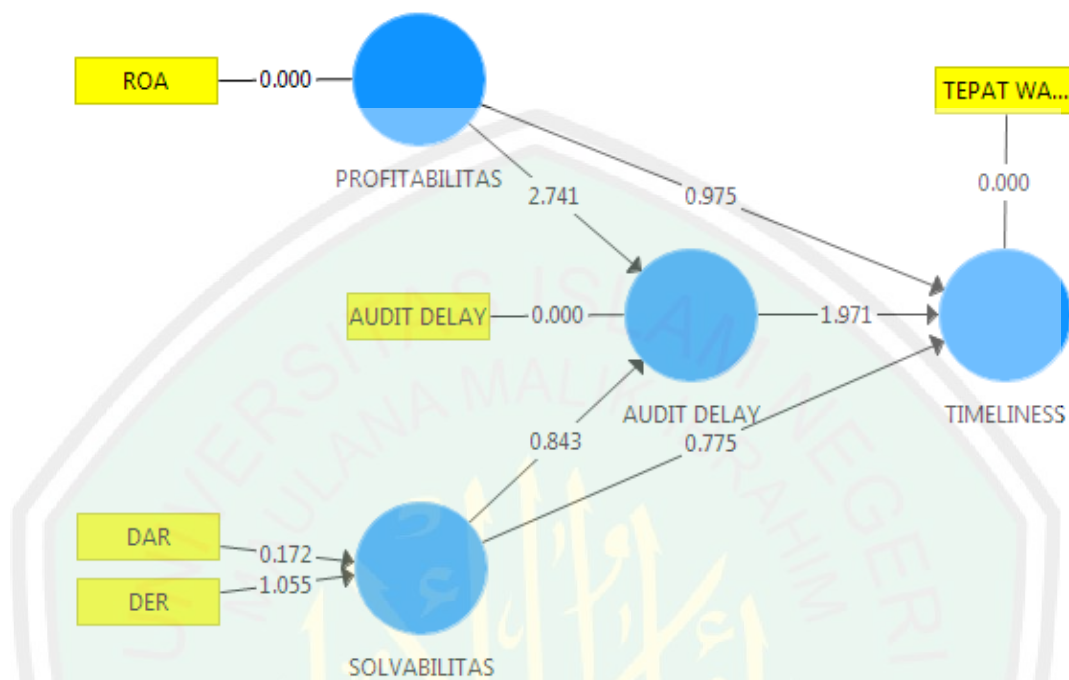
Uji ini digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu konstruk. Menurut Cooper et al. (2006), uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep (Abdillah dan Hartono, 2015:194).

Dalam penelitian ini hanya dilakukan uji validitas saja karena konstruk dalam model penelitian ini adalah konstruk formatif. Konstruk formatif dibentuk oleh indikator pembentuk (formatif). Indikator pembentuk dalam penelitian ini yaitu *return on assets* yang membentuk variabel profitabilitas, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang membentuk variabel solvabilitas, tanggal laporan audit oleh auditor yang membentuk *audit delay* dan tanggal penyampaian laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang membentuk *timeliness* (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan).

Uji konstruk formatif dalam uji model pengukuran hanya dapat dilakukan dengan uji validitas saja, sedangkan untuk uji reliabilitas tidak bisa dilakukan karena indikator-indikator dalam suatu variabel laten diasumsikan tidak saling berkorelasi. Uji validitas konstruk formatif dapat dilihat dari output *bookstrapping* yang akan menghasilkan nilai *T-statistics* yang dicerminkan pada *outer weight*. Adapun hasil output dari *bookstrapping* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.19 Hasil Output *Bookstrapping*



Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Hasil output *bookstrapping* diatas menyajikan nilai *T-statistics* untuk mengetahui validitas masing-masing indikator dalam mengukur konstruk, serta nilai *T-statistics* untuk mengukur signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Output tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, hanya variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* dan audit *delay* terhadap ketepatan waktu pelaporan sedangkan untuk variabel solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap audit *delay* karena dari hasil *T-statistics* indikator dalam penelitian ini yang membentuk variabel solvabilitas tidak memenuhi syarat, yaitu pada indikator *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang masing-masing indikator memiliki nilai *T-statistics*

kurang dari 1,64 yaitu sebesar 0,172 dan 1,055. Berikut adalah tabel *outer weight* untuk mengetahui nilai *T-statistics* dalam menguji validitas konstruk:

Tabel 4.4 Outer Weight

	Sampel Asli	<i>T-statistics</i>	Keterangan
ROA <- profitabilitas	1,000		Valid
DAR -> solvabilitas	0,165	0,172	Tidak Valid
DER -> solvabilitas	0,942	1,055	Tidak Valid
Audit <i>delay</i> <- audit <i>delay</i>	1,000		Valid
Tepat Waktu <- <i>timeliness</i>	1,000		Valid

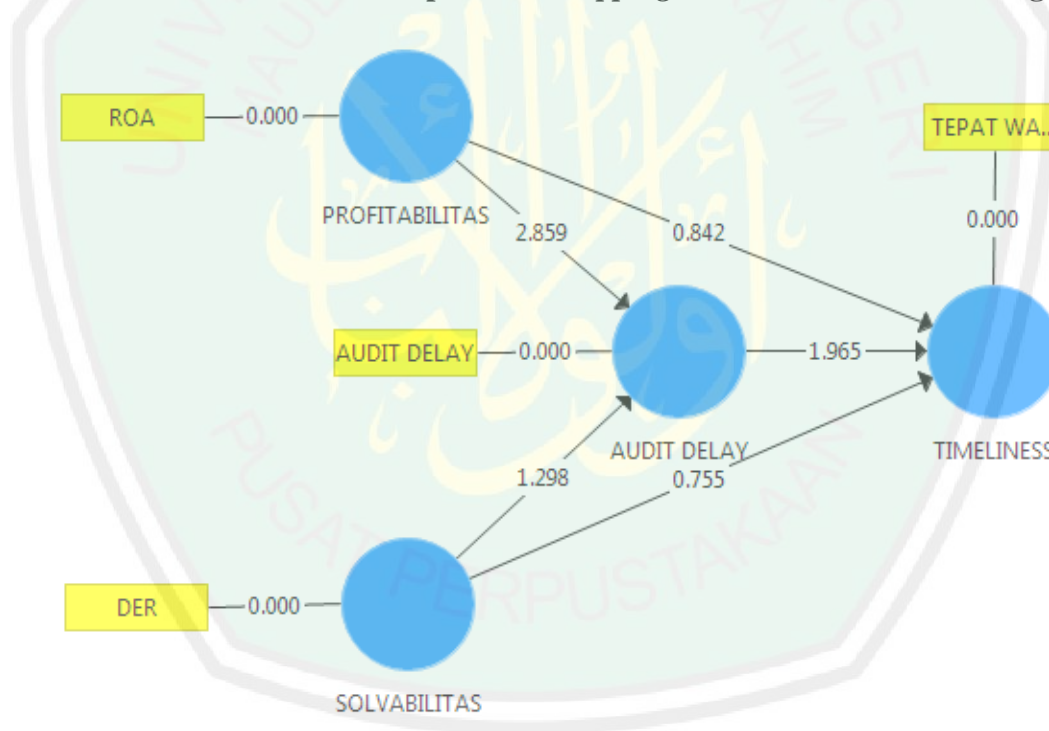
Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Indikator *return on assets* dalam membentuk profitabilitas tidak memiliki nilai *T-statistics* dikarenakan variabel profitabilitas hanya memiliki 1 indikator, sehingga diasumsikan valid dan mampu mengukur variabel profitabilitas.
2. Indikator *debt to asset ratio* dalam membentuk solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* sebesar 0,172. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter uji validitas yaitu kurang dari 1,64 sehingga konstruk tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak mampu mengukur variabel solvabilitas.
3. Indikator *debt to equity ratio* dalam membentuk solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* sebesar 1,055. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter uji validitas yaitu kurang dari 1,64 sehingga konstruk tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak mampu mengukur variabel solvabilitas.
4. Indikator audit *delay* tidak memiliki nilai *T-statistics* dikarenakan variabel audit *delay* hanya memiliki 1 indikator, sehingga diasumsikan valid dan mampu mengukur variabel audit *delay*.

5. Indikator *timeliness* dalam membentuk ketepatan waktu tidak memiliki nilai *T-statistics* dikarenakan variabel ketepatan waktu hanya memiliki 1 indikator, sehingga diasumsikan valid dan mampu mengukur variabel ketepatan waktu.
6. Pada poin 2 dan 3, masing-masing indikator pembentuk variabel solvabilitas adalah tidak valid, maka perlu dilakukan permodelan ulang dengan menghapus salah satu indikator yang parameter kevalidannya paling jauh, yaitu *debt to asset ratio* sebesar 0,172 (<1,64).

Gambar 4.20 Hasil Output *Bookstrapping* Setelah Permodelan Ulang



Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Pada model baru di atas, indikator *debt to asset ratio* yang membentuk variabel solvabilitas telah dihapus dari model karena indikator tersebut tidak memenuhi uji validitas dengan nilai *T-statistics* jauh dari 1,64 dibanding dengan indikator pembentuk variabel solvabilitas yang lain. Sehingga variabel independen pada penelitian ini setelah adanya permodelan ulang menggunakan variabel

profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* dan solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Pada hasil uji permodelan ulang di atas, hasil signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen tidak jauh berbeda dari sebelum dilakukan permodelan ulang, hal ini merupakan konsekuensi pada penelitian ini karena dalam pengambilan jumlah data untuk penelitian yang terbatas hanya 2 tahun serta adanya faktor-faktor dari variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang mampu mengukur variabel dependen.

B. Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *inner model* atau *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Model struktural dievaluasi dengan R^2 yang digunakan untuk mengukur variasi perubahan variabel independen terhadap dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik model prediksi dari model penelitian. Uji model struktural ini dapat dilihat dari nilai *T-statistics* yang dicerminkan oleh tabel *path coefficients*. Adapun tabel *path coefficients* yang didapatkan dari proses *bootstrapping* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Path Coefficients

	Sampel Asli	T-statistics	Keterangan
Profitabilitas -> <i>timeliness</i>	-0,112	0,842	Tidak Signifikan
Profitabilitas -> <i>audit delay</i>	-0,440	2,859	Signifikan
Solvabilitas -> <i>timeliness</i>	0,087	0,755	Tidak Signifikan
Solvabilitas -> <i>audit delay</i>	-0,172	1,298	Tidak Signifikan
Audit delay -> <i>timeliness</i>	0,265	1,965	Signifikan

Sumber: output smartPLS, 2019.

Persamaan model struktural didapatkan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = -0,440 \text{ Profitabilitas} - 0,172 \text{ Solvabilitas} + S_{e1}$$

$$\text{Timeliness} = 0,265 \text{ Audit delay} - 0,112 \text{ Profitabilitas} + 0,087 \text{ Solvabilitas} + S_{e2}$$

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai *T-statistics* kurang dari 1,64 yaitu sebesar 0,842. Sampel asli yang didapatkan bernilai negatif yaitu sebesar -0,112. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter uji model struktural namun memiliki hubungan negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *timeliness*, maka hipotesis H1.a ditolak.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai *T-statistics* lebih dari 1,64 yaitu sebesar 2,859. Sampel asli yang didapatkan bernilai negatif yaitu sebesar -0,440. Nilai tersebut memenuhi parameter uji model struktural dan memiliki hubungan negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis H2.a diterima.
3. Variabel solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* kurang dari 1,64 yaitu sebesar 0,755. Sampel asli yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0,087. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter uji model struktural dan memiliki hubungan positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *timeliness*, maka hipotesis H1.b ditolak.

4. Variabel solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* kurang dari 1,64 yaitu sebesar 1,298. Sampel asli yang didapatkan bernilai negatif yaitu sebesar -0,172. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter uji model struktural dan memiliki hubungan negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit *delay*, maka hipotesis H2.b ditolak.
5. Variabel audit *delay* memiliki nilai *T-statistics* lebih dari 1,64 yaitu sebesar 1,965. Sampel asli yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0,265. Nilai tersebut memenuhi parameter uji model struktural dan memiliki hubungan positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel audit *delay* berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness*, maka hipotesis H1.c diterima.

Untuk mengukur sejauh mana model prediksi ini baik, maka dapat dievaluasi dengan nilai *R square* untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap dependen. Adapun nilai *R square* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6 *R square*

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Audit <i>delay</i>	0,166	0,139
<i>Timeliness</i>	0,120	0,077

Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Tabel di atas menunjukkan nilai *R square* untuk variabel profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit *delay* serta profitabilitas dan solvabilitas terhadap *timeliness* dalam penelitian ini. Masing-masing didapatkan nilai sebesar 0,166 dan 0,120. Hal tersebut berarti variasi perubahan variabel audit *delay* yang bisa dijelaskan variabel profitabilitas dan solvabilitas adalah sebesar 16,6%, sedangkan

83,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Juga pada perubahan variabel *timeliness* yang dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dan solvabilitas sebesar 12%, sedangkan 88% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

C. Hasil Uji Efek Mediasi

Variabel mediasi dinyatakan dapat memediasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai *T-statistics* yang dicerminkan dari tabel *total effect* lebih dari 1,96. Berikut adalah tabel *total effect* yang menyajikan nilai *T-statistics* secara rinci:

Tabel 4.7 Total Effect

	Sampel Asli	<i>T-statistics</i>	Keterangan
Profitabilitas -> audit delay	-0,440	2,859	Signifikan
Solvabilitas -> audit delay	-0,172	1,298	Tidak Signifikan
Audit delay -> timeliness	0,265	1,965	Signifikan

Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Tabel di atas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen setelah dilakukan efek mediasi. Hasil di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan efek mediasi, variabel profitabilitas memiliki nilai *T-statistics* sebesar 2,859 dan nilai sampel asli yang negatif yaitu sebesar -0,229. Nilai yang dimiliki oleh variabel profitabilitas memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,96. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah adanya total efek, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
2. Setelah dilakukan efek mediasi, variabel solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* sebesar 1,298 dan nilai sampel asli yang negatif yaitu sebesar -0,172. Nilai

yang dimiliki oleh variabel solvabilitas tidak memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,96. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah adanya total efek, variabel solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap audit *delay*.

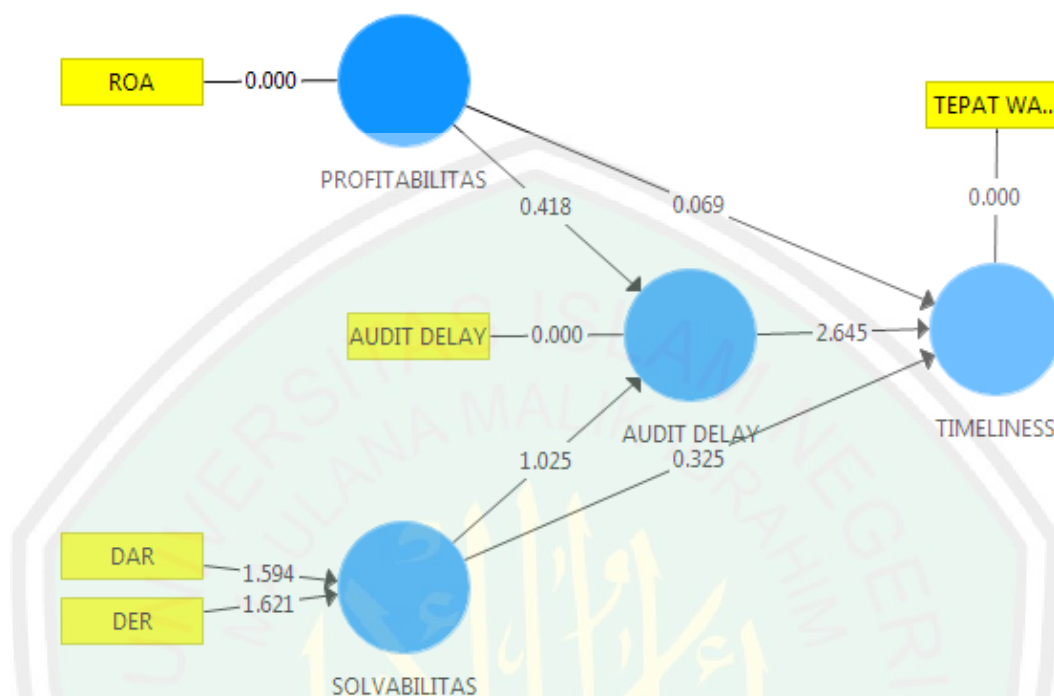
3. Setelah dilakukan efek mediasi, variabel audit *delay* memiliki nilai *T-statistics* sebesar 1,965 dan nilai sampel asli yang positif yaitu sebesar 0,265. Nilai yang dimiliki oleh variabel audit *delay* memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,96. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah efek mediasi, variabel audit *delay* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).
4. Setelah pengujian diatas, pada poin 1 dan 3 menyatakan bahwa menurut Solimun (2010) didapatkan model penelitian ini adalah *full mediation* pada variabel profitabilitas. Kemudian pada poin 2 dan 3, menurut Solimun (2010) didapatkan model penelitian ini adalah bukan mediasi pada variabel solvabilitas.

4.1.3.2 Sektor Transportasi

A. Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Adapun hasil output dari *bootstrapping* dalam penelitian di sektor transportasi sebagai berikut:

Gambar 4.21 Hasil Output *Bookstrapping*



Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Hasil output *bookstrapping* diatas menyajikan nilai *T-statistics* untuk mengetahui validitas masing-masing indikator dalam mengukur konstruk, serta nilai *T-statistics* untuk mengukur signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Output tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, hanya variabel *audit delay* yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Dari hasil *T-statistics* indikator dalam penelitian ini yang membentuk variabel solvabilitas tidak memenuhi syarat, yaitu pada indikator *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang masing-masing indikator memiliki nilai *T-statistics* kurang dari 1,64 yaitu sebesar 1,594 dan 1,621. Berikut adalah tabel *outer weight* untuk mengetahui nilai *T-statistics* dalam menguji validitas konstruk:

Tabel 4.8 Outer Weight

	Sampel Asli	T-statistics	Keterangan
ROA <- profitabilitas	1,000		Valid
DAR -> solvabilitas	0,779	1,594	Tidak Valid
DER -> solvabilitas	1,037	1,621	Tidak Valid
Audit <i>delay</i> <- audit <i>delay</i>	1,000		Valid
Tepat Waktu <- <i>timeliness</i>	1,000		Valid

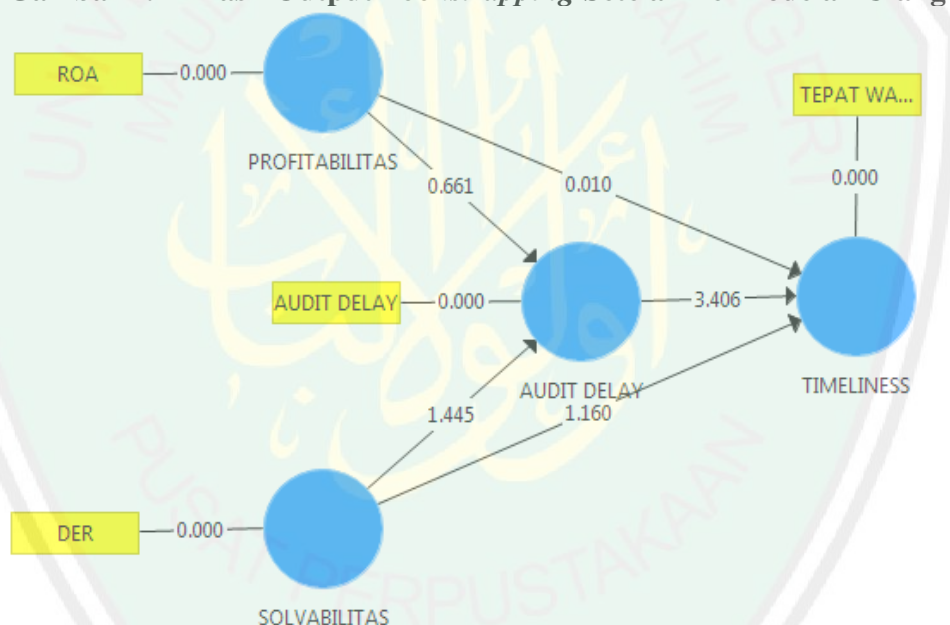
Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Indikator *return on assets* dalam membentuk profitabilitas tidak memiliki nilai *T-statistics* dikarenakan variabel profitabilitas hanya memiliki 1 indikator, sehingga diasumsikan valid dan mampu mengukur variabel profitabilitas.
2. Indikator *debt to asset ratio* dalam membentuk solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* sebesar 1,594. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter uji validitas yaitu kurang dari 1,64 sehingga konstruk tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak mampu mengukur variabel solvabilitas.
3. Indikator *debt to equity ratio* dalam membentuk solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* sebesar 1,621. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter uji validitas yaitu kurang dari 1,64 sehingga konstruk tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak mampu mengukur variabel solvabilitas.
4. Indikator audit *delay* tidak memiliki nilai *T-statistics* dikarenakan variabel audit *delay* hanya memiliki 1 indikator, sehingga diasumsikan valid dan mampu mengukur variabel audit *delay*.

5. Indikator *timeliness* dalam membentuk ketepatan waktu tidak memiliki nilai *T-statistics* dikarenakan variabel ketepatan waktu hanya memiliki 1 indikator, sehingga diasumsikan valid dan mampu mengukur variabel ketepatan waktu.
6. Pada poin 2 dan 3, masing-masing indikator pembentuk variabel solvabilitas adalah tidak valid, maka perlu dilakukan permodelan ulang dengan menghapus salah satu indikator yang parameter kevalidannya paling jauh, yaitu *debt to asset ratio* sebesar 1,594 ($<1,64$).

Gambar 4.22 Hasil Output *Bookstrapping* Setelah Permodelan Ulang



Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Pada model baru di atas, indikator *debt to asset ratio* yang membentuk variabel solvabilitas telah dihapus dari model karena indikator tersebut tidak memenuhi uji validitas dengan nilai *T-statistics* jauh dari 1,64 dibanding dengan indikator pembentuk variabel solvabilitas yang lain. Sehingga variabel independen pada penelitian ini setelah adanya permodelan ulang menggunakan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* dan solvabilitas yang

diprosikan dengan *debt to equity ratio*. Pada hasil uji permodelan ulang di atas, hasil signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen tidak jauh berbeda dari sebelum dilakukan permodelan ulang, hal ini merupakan konsekuensi pada penelitian ini karena dalam pengambilan jumlah data untuk penelitian yang terbatas hanya 2 tahun serta adanya faktor-faktor dari variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang mampu mengukur variabel dependen.

B. Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Adapun tabel *path coefficients* yang didapatkan dari proses *bootstrapping* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Path Coefficients

	Sampel Asli	T-statistics	Keterangan
Profitabilitas -> <i>timeliness</i>	-0,002	0,010	Tidak Signifikan
Profitabilitas -> <i>audit delay</i>	0,063	0,661	Tidak Signifikan
Solvabilitas -> <i>timeliness</i>	0,105	1,160	Tidak Signifikan
Solvabilitas -> <i>audit delay</i>	-0,122	1,445	Tidak Signifikan
Audit delay -> <i>timeliness</i>	0,718	3,406	Signifikan

Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Persamaan model struktural didapatkan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = 0,063 \text{ Profitabilitas} - 0,122 \text{ Solvabilitas} + S_{e1}$$

$$\text{Timeliness} = 0,718 \text{ Audit delay} - 0,002 \text{ Profitabilitas} + 0,105 \text{ Solvabilitas} + S_{e2}$$

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai *T-statistics* kurang dari 1,64 yaitu sebesar 0,010. Sampel asli yang didapatkan bernilai negatif yaitu sebesar -0,002. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter uji model struktural namun memiliki hubungan negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *timeliness*, maka hipotesis H1.a ditolak.

2. Variabel profitabilitas memiliki nilai *T-statistics* kurang dari 1,64 yaitu sebesar 0,661. Sampel asli yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0,063. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter uji model struktural namun memiliki hubungan negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit *delay*, maka hipotesis H2.a ditolak.
3. Variabel solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* kurang dari 1,64 yaitu sebesar 1,160. Sampel asli yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0,105. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter uji model struktural namun memiliki hubungan positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *timeliness*, maka hipotesis H1.b ditolak.
4. Variabel solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* kurang dari 1,64 yaitu sebesar 1,445. Sampel asli yang didapatkan bernilai negatif yaitu sebesar -0,122. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter uji model struktural namun memiliki hubungan negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit *delay*, maka hipotesis H2.b ditolak.
5. Variabel audit *delay* memiliki nilai *T-statistics* lebih dari 1,64 yaitu sebesar 3,406. Sampel asli yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0,718. Nilai tersebut memenuhi parameter uji model struktural dan memiliki hubungan

positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel audit *delay* berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness*, maka hipotesis H1.c diterima.

Untuk mengukur sejauh mana model prediksi ini baik, maka dapat dievaluasi dengan nilai *R square* untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap dependen. Adapun nilai *R square* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.10 R Square

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Audit delay	0,017	-0,046
Timeliness	0,510	0,461

Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Tabel di atas menunjukkan nilai *R square* untuk variabel profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit *delay* serta profitabilitas dan solvabilitas terhadap *timeliness* dalam penelitian ini. Masing-masing didapatkan nilai sebesar 0,017 dan 0,510. Hal tersebut berarti variasi perubahan variabel audit *delay* yang bisa dijelaskan variabel profitabilitas dan solvabilitas adalah sebesar 1,7%, sedangkan 98,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Juga pada perubahan variabel *timeliness* yang dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dan solvabilitas sebesar 51%, sedangkan 49% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

C. Hasil Uji Efek Mediasi

Variabel mediasi dinyatakan dapat memediasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai *T-statistics* yang dicerminkan dari tabel *total effect* lebih dari 1,96. Berikut adalah tabel *total effect* yang menyajikan nilai *T-statistics* secara rinci:

Tabel 4.11 Total Effect

	Sampel Asli	T-statistics	Keterangan
Profitabilitas -> audit delay	0,063	0,661	Tidak Signifikan
Solvabilitas -> audit delay	-0,122	1,445	Tidak Signifikan
Audit delay -> timeliness	0,718	3,406	Signifikan

Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Tabel di atas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen setelah dilakukan efek mediasi. Hasil di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan efek mediasi, variabel profitabilitas memiliki nilai *T-statistics* sebesar 0,661 dan nilai sampel asli yang positif yaitu sebesar 0,063. Nilai yang dimiliki oleh variabel profitabilitas tidak memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,96. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah adanya total efek, variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.
2. Setelah dilakukan efek mediasi, variabel solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* sebesar 1,445 dan nilai sampel asli yang negatif yaitu sebesar -0,122. Nilai yang dimiliki oleh variabel solvabilitas tidak memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,96. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah adanya total efek, variabel solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.
3. Setelah dilakukan efek mediasi, variabel *audit delay* memiliki nilai *T-statistics* sebesar 3,406 dan nilai sampel asli yang positif yaitu sebesar 0,718. Nilai yang dimiliki oleh variabel *audit delay* memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,96. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah efek mediasi, variabel

audit *delay* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).

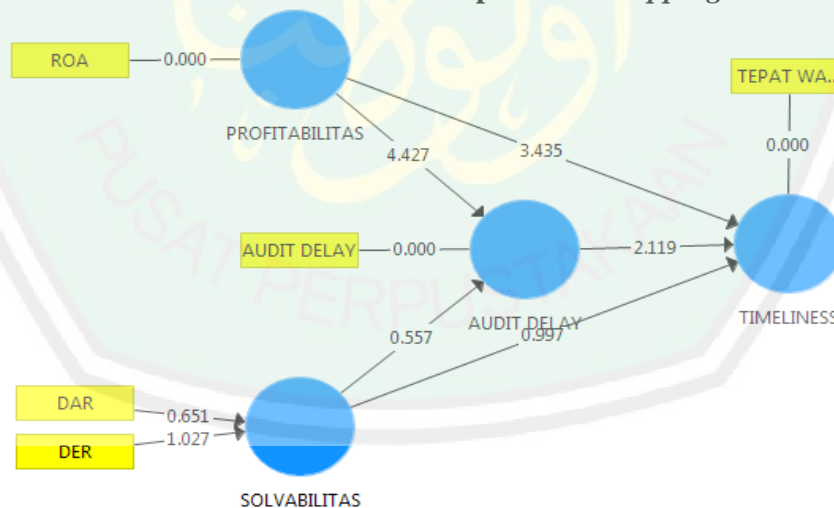
4. Setelah pengujian diatas, pada poin 1 dan 3 menyatakan bahwa menurut Solimun (2010) didapatkan model penelitian ini adalah bukan mediasi pada variabel profitabilitas. Kemudian pada poin 2 dan 3, menurut Solimun (2010) didapatkan model penelitian ini adalah bukan mediasi pada variabel solvabilitas.

4.1.3.3 Sektor Pertambangan

A. Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Adapun hasil output dari *bookstrapping* dalam penelitian di sektor transportasi sebagai berikut:

Gambar 4.23 Hasil Output *Bookstrapping*



Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Hasil output *bookstrapping* diatas menyajikan nilai *T-statistics* untuk mengetahui validitas masing-masing indikator dalam mengukur konstruk, serta nilai *T-statistics* untuk mengukur signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Output tersebut menunjukkan bahwa semua

variabel profitabilitas secara langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan dan audit *delay*, dan variabel audit *delay* yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Namun untuk variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dan audit *delay*. Dari hasil *T-statistics* indikator yang membentuk variabel solvabilitas tidak memenuhi syarat, yaitu pada indikator *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang masing-masing indikator memiliki nilai *T-statistics* kurang dari 1,64 yaitu sebesar 0,651 dan 1,027. Berikut adalah tabel *outer weight* untuk mengetahui nilai *T-statistics* dalam menguji validitas konstruk:

Tabel 4.12 Outer Weight

	Sampel Asli	<i>T-statistics</i>	Keterangan
ROA <- profitabilitas	1,000		Valid
DAR -> solvabilitas	-1,042	0,651	Tidak Valid
DER -> solvabilitas	1,582	1,027	Tidak Valid
Audit <i>delay</i> <- audit <i>delay</i>	1,000		Valid
Tepat Waktu <- <i>timeliness</i>	1,000		Valid

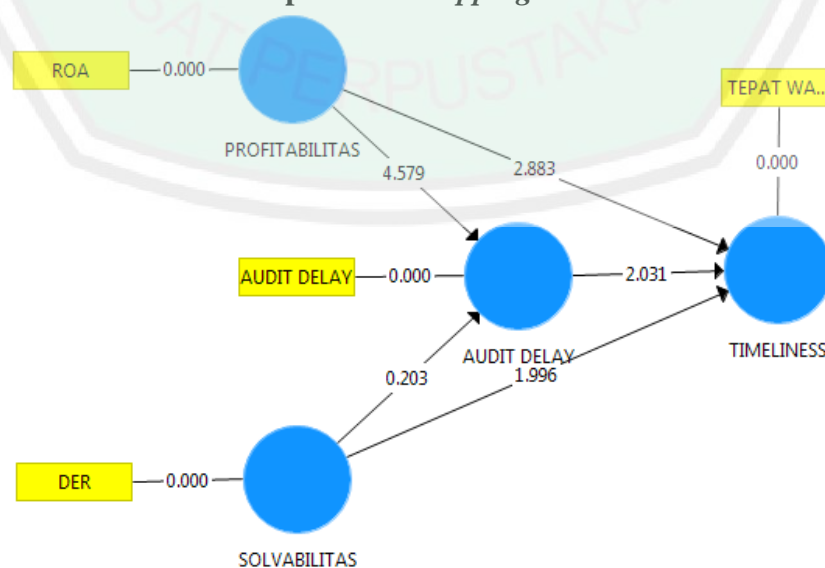
Sumber: output smartPLS 3, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Indikator *return on assets* dalam membentuk profitabilitas tidak memiliki nilai *T-statistics* dikarenakan variabel profitabilitas hanya memiliki 1 indikator, sehingga diasumsikan valid dan mampu mengukur variabel profitabilitas.
2. Indikator *debt to asset ratio* dalam membentuk solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* sebesar 0,651. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter uji validitas yaitu kurang dari 1,64 sehingga konstruk tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak mampu mengukur variabel solvabilitas.

3. Indikator *debt to equity ratio* dalam membentuk solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* sebesar 1,027. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter uji validitas yaitu kurang dari 1,64 sehingga konstruk tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak mampu mengukur variabel solvabilitas.
4. Indikator audit *delay* tidak memiliki nilai *T-statistics* dikarenakan variabel audit *delay* hanya memiliki 1 indikator, sehingga diasumsikan valid dan mampu mengukur variabel audit *delay*.
5. Indikator *timeliness* dalam membentuk ketepatan waktu tidak memiliki nilai *T-statistics* dikarenakan variabel ketepatan waktu hanya memiliki 1 indikator, sehingga diasumsikan valid dan mampu mengukur variabel ketepatan waktu.
6. Pada poin 2 dan 3, masing-masing indikator pembentuk variabel solvabilitas adalah tidak valid, maka perlu dilakukan permodelan ulang dengan menghapus salah satu indikator yang parameter kevalidannya paling jauh, yaitu *debt to asset ratio* sebesar 0,651 ($<1,64$).

Gambar 4.24 Hasil Output *Bookstrapping* Setelah Permodelan Ulang



Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Pada model baru di atas, indikator *debt to asset ratio* yang membentuk variabel solvabilitas telah dihapus dari model karena indikator tersebut tidak memenuhi uji validitas dengan nilai *T-statistics* jauh dari 1,64 dibanding dengan indikator pembentuk variabel solvabilitas yang lain. Sehingga variabel independen pada penelitian ini setelah adanya permodelan ulang menggunakan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* dan solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Pada hasil uji permodelan ulang di atas, hasil signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen semakin baik dari sebelum dilakukan permodelan ulang, terlihat dari variabel solvabilitas jika pada uji sebelum permodelan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan tetapi setelah dilakukan permodelan ulang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

B. Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Adapun tabel *path coefficients* yang didapatkan dari proses *bootstrapping* sebagai berikut:

Tabel 4.13 Path Coefficients

	Sampel Asli	<i>T-statistics</i>	Keterangan
Profitabilitas -> <i>timeliness</i>	-0,423	2,883	Signifikan
Profitabilitas -> <i>audit delay</i>	-0,628	4,579	Signifikan
Solvabilitas -> <i>timeliness</i>	-0,136	1,996	Signifikan
Solvabilitas -> <i>audit delay</i>	-0,017	0,203	Tidak Signifikan
<i>Audit delay</i> -> <i>timeliness</i>	0,383	2,031	Signifikan

Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Persamaan model struktural didapatkan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = -0,628 \text{ Profitabilitas} - 0,017 \text{ Solvabilitas} + S_{e1}$$

$$\text{Timeliness} = 0,383 \text{ Audit delay} - 0,423 \text{ Profitabilitas} - 0,136 \text{ Solvabilitas} + S_{e2}$$

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai *T-statistics* lebih dari 1,64 yaitu sebesar 2,883. Sampel asli yang didapatkan bernilai negatif yaitu sebesar -0,423. Nilai tersebut memenuhi parameter uji model struktural dan memiliki hubungan negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *timeliness*, maka hipotesis H1.a diterima.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai *T-statistics* lebih dari 1,64 yaitu sebesar 4,579. Sampel asli yang didapatkan bernilai negatif yaitu sebesar -0,628. Nilai tersebut memenuhi parameter uji model struktural dan memiliki hubungan negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis H2.a diterima.
3. Variabel solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* lebih dari 1,64 yaitu sebesar 1,996. Sampel asli yang didapatkan bernilai negatif yaitu sebesar -0,136. Nilai tersebut memenuhi parameter uji model struktural dan memiliki hubungan negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *timeliness*, maka hipotesis H1.b diterima.
4. Variabel solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* kurang dari 1,64 yaitu sebesar 0,203. Sampel asli yang didapatkan bernilai negatif yaitu sebesar -0,017. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter uji model struktural namun memiliki hubungan negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis H2.b ditolak.

5. Variabel audit *delay* memiliki nilai *T-statistics* lebih dari 1,64 yaitu sebesar 2,031. Sampel asli yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0,383. Nilai tersebut memenuhi parameter uji model struktural dan memiliki hubungan positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel audit *delay* berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness*, maka hipotesis H1.c diterima.

Untuk mengukur sejauh mana model prediksi ini baik, maka dapat dievaluasi dengan nilai *R square* untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap dependen. Adapun nilai *R square* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.14 R square

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Audit delay	0,390	0,363
Timeliness	0,502	0,468

Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Tabel di atas menunjukkan nilai *R square* untuk variabel profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit *delay* serta profitabilitas dan solvabilitas terhadap *timeliness* dalam penelitian ini. Masing-masing didapatkan nilai sebesar 0,390 dan 0,502. Hal tersebut berarti variasi perubahan variabel audit *delay* yang bisa dijelaskan variabel profitabilitas dan solvabilitas adalah sebesar 39%, sedangkan 61% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Juga pada perubahan variabel *timeliness* yang dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dan solvabilitas sebesar 50,2%, sedangkan 49,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.1.2.3.3 Hasil Uji Efek Mediasi

Variabel mediasi dinyatakan dapat memediasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai *T-statistics* yang

dicerminkan dari tabel *total effect* lebih dari 1,96. Berikut adalah tabel *total effect* yang menyajikan nilai *T-statistics* secara rinci:

Tabel 4.15 Total Effect

	Sampel Asli	<i>T-statistics</i>	Keterangan
Profitabilitas -> audit delay	-0,628	4,579	Signifikan
Solvabilitas -> audit delay	-0,017	0,203	Tidak Signifikan
Audit delay -> timeliness	0,383	2,031	Signifikan

Sumber: output smartPLS 3, 2019.

Tabel di atas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen setelah dilakukan efek mediasi. Hasil di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan efek mediasi, variabel profitabilitas memiliki nilai *T-statistics* sebesar 4,579 dan nilai sampel asli yang negatif yaitu sebesar -0,628. Nilai yang dimiliki oleh variabel profitabilitas memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,96. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah adanya total efek, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
2. Setelah dilakukan efek mediasi, variabel solvabilitas memiliki nilai *T-statistics* sebesar 0,203 dan nilai sampel asli yang negatif yaitu sebesar -0,017. Nilai yang dimiliki oleh variabel solvabilitas tidak memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,96. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah adanya total efek, variabel solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay.
3. Setelah dilakukan efek mediasi, variabel audit delay memiliki nilai *T-statistics* sebesar 2,031 dan nilai sampel asli yang positif yaitu sebesar 0,383. Nilai yang dimiliki oleh variabel audit delay memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu

lebih dari 1,96. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah efek mediasi, variabel audit *delay* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).

4. Setelah pengujian diatas, pada poin 1 dan 3 menyatakan bahwa menurut Solimun (2010) didapatkan model penelitian ini adalah mediasi parsial pada variabel profitabilitas. Kemudian pada poin 2 dan 3, menurut Solimun (2010) didapatkan model penelitian ini adalah bukan mediasi pada variabel solvabilitas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Sektor Perdagangan

A. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan pada perusahaan perdagangan

Berdasarkan hasil data statistik diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya suatu perusahaan melaporkan laporan keuangannya. Adanya keuntungan tinggi yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat menggambarkan kinerja manajemen yang baik sehingga tidak bisa dipastikan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Janros1, 2018).

Profitabilitas yang diprosikan oleh *return on assets* digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan manajemen jika perusahaan akan

mengadakan pengembangan usaha (Munawir, 1995). Sehingga perusahaan dengan nilai profitabilitas yang baik cenderung digunakan untuk mengembangkan usahanya. Karena jika nilai profitabilitas semakin baik maka perusahaan secara otomatis memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari auditor atas penilaiannya untuk keberlangsungan usaha perusahaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, hasil *listing* sensus ekonomi tercatat sebanyak 26,71 juta perusahaan. Dari data tersebut sebesar 46,17 persen dari total perusahaan di Indonesia pada sensus ekonomi, perusahaan pada sub sektor perdagangan besar dan perdagangan eceran mendominasi pada peringkat pertama (Badan Pusat Statistik, 2017). Jika dilihat menurut skala usahanya, sebanyak 26,26 juta perusahaan atau 98,33 persen berskala Usaha Kecil Mikro dan 0,45 juta perusahaan atau 1,67 persen berskala Usaha Menengah Besar. Dari sisi ketenagakerjaan, perusahaan sub sektor perdagangan eceran dan perdagangan besar merupakan pencipta lapangan kerja paling besar di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2017). Sensus ekonomi menunjukkan perdagangan besar dan perdagangan eceran menyerap tenaga kerja sebanyak 22,4 juta orang atau 31,81 persen dari tenaga kerja di Indonesia non pertanian. Menurut Kecuk Suhariyanto, kepala Badan Pusat Statistik, mengatakan bahwa satu diantara tiga tenaga kerja pada usaha non pertanian bekerja pada perusahaan kategori perdagangan besar dan perdagangan eceran (Agustinus, 2017).

Dari data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perusahaan pada sektor perdagangan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya dalam menyampaikan laporan

keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan fokus pada pengembangan usahanya karena digunakan untuk membuka lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja agar mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan data sampel perusahaan sektor perdagangan pada penelitian ini menjelaskan bahwa pada tahun 2016, sebanyak 9 dari 33 perusahaan sektor perdagangan mengalami kerugian yang ditunjukkan dari nilai *return on assets* negatif. Namun, perusahaan-perusahaan tersebut mampu mendapatkan penilaian berupa opini dari auditor kurang dari batas waktu yang ditentukan, sehingga perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 yaitu kurang dari sama dengan 120 hari atau akhir bulan keempat dari akhir tahun tutup buku. Di tahun tersebut, terdapat 2 perusahaan dengan nilai *return on assets* bernilai positif yang berarti mengalami keuntungan justru dalam penyampaian laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan melebihi batas yang telah ditentukan.

Pada tahun 2017, sebanyak 8 dari 33 perusahaan sektor perdagangan mengalami kerugian yang ditunjukkan dari nilai *return on assets* negatif. Namun, perusahaan-perusahaan tersebut mampu mendapatkan opini dari auditor kurang dari batas waktu yang ditentukan, sehingga perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. Bahkan perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian dan/atau memiliki profitabilitas

rendah dalam penyampaian laporan keuangannya lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi. Maka, hal itu menolak anggapan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik (segera) perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janrosli (2018) mengenai analisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

B. Pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perdagangan

Berdasarkan hasil data statistik menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat atau tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan mereka. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung tidak melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah. Perusahaan enggan untuk mempublikasikan kewajibannya (dalam jangka pendek atau jangka

panjang) yang menunjukkan nilai besar, sehingga jika diungkap lebih luas dapat meragukan investor (Sukarman, 2015).

Ketika perusahaan melakukan proses audit atau penilaian dari auditor atas laporan keuangannya, mereka tidak mengungkapkan secara luas keterkaitannya dengan kondisi yang sedang dialami oleh perusahaan, hanya menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Selain itu, solvabilitas tidak dapat menjadi pedoman dalam menentukan luas pengungkapan wajib laporan keuangan (Sukarman, 2015). Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kebijakan dari masing-masing perusahaan. Harahap (2004:297) menyatakan bahwa rasio terbaik untuk tingkat pemakaian hutang tersebut adalah tidak lebih dari 1. Tetapi jika digunakan secara berlebihan akan menyebabkan perusahaan tersebut memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, hasil *listing* sensus ekonomi tercatat sebanyak 26,71 juta perusahaan. Dari data tersebut sebesar 46,17 persen dari total perusahaan di Indonesia pada sensus ekonomi, perusahaan pada sub sektor perdagangan besar dan perdagangan eceran mendominasi pada peringkat pertama (Badan Pusat Statistik, 2017). Jika dilihat menurut skala usahanya, sebanyak 26,26 juta perusahaan atau 98,33 persen berskala Usaha Kecil Mikro dan 0,45 juta perusahaan atau 1,67 persen berskala Usaha Menengah Besar. Dari sisi ketenagakerjaan, perusahaan sub sektor perdagangan eceran dan perdagangan besar merupakan pencipta lapangan kerja paling besar di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2017). Sensus ekonomi menunjukkan perdagangan besar dan perdagangan eceran menyerap tenaga kerja sebanyak 22,4 juta orang atau 31,81

persen dari tenaga kerja di Indonesia non pertanian. Menurut Kecuk Suhariyanto, kepala Badan Pusat Statistik, mengatakan bahwa satu diantara tiga tenaga kerja pada usaha non pertanian bekerja pada perusahaan kategori perdagangan besar dan perdagangan eceran (Agustinus, 2017).

Dari data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perusahaan pada sektor perdagangan yang mengalami tingkat solvabilitas yang tinggi maupun rendah tidak dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami tingkat solvabilitas yang rendah, yang berarti perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajibannya justru perusahaan tersebut fokus pada pengembangan usahanya karena digunakan untuk membuka lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja agar mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan hutang yang dianggap biasa dan bukan merupakan permasalahan yang luar biasa selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan perusahaan.

Temuan terhadap tidak terdapat hubungan antara rasio solvabilitas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak konsisten dengan hipotesis yang ada. Ketidakkonsistenan inilah yang mengindikasikan baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang solvabilitas. Berdasarkan data sampel perusahaan sektor perdagangan pada penelitian ini menjelaskan bahwa pada tahun 2016, sebanyak 13 dari 33 perusahaan mengalami nilai solvabilitas tinggi yang ditunjukkan dari nilai *debt to*

equity ratio lebih dari 1. Berarti bahwa pemenuhan kewajiban perusahaan tidak sesuai atau sebanding dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Namun, perusahaan-perusahaan tersebut mampu mendapatkan opini dari auditor kurang dari batas waktu yang ditentukan, sehingga perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. Bahkan perusahaan-perusahaan yang mengalami tingkat hutang yang tinggi dalam penyampaian laporan keuangannya lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang rendah.

Sama halnya dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2017 sebanyak 13 dari 33 perusahaan mengalami nilai solvabilitas tinggi yang ditunjukkan dari nilai *debt to equity ratio* lebih dari 1. Berarti bahwa pemenuhan kewajiban perusahaan tidak sesuai atau sebanding dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Namun, perusahaan-perusahaan tersebut mampu mendapatkan opini dari auditor kurang dari batas waktu yang ditentukan, sehingga perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. Bahkan perusahaan-perusahaan yang mengalami tingkat hutang yang tinggi dalam penyampaian laporan keuangannya lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang rendah. Maka, hal itu menolak anggapan bahwa semakin rendah nilai solvabilitas maka semakin baik (segera) perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarman (2015) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan emiten di pasar modal, dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

C. Pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan perdagangan

Berdasarkan hasil data statistik menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*. Profitabilitas menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (Ariyanto, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik agar esensi dari pengumuman laporan keuangan terkait keberlangsungan usaha tidak hilang.

Menurut Arens (2008) audit merupakan suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan tingkat kesetaraan antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut didukung

oleh penelitian Kartika (2011) yang mengatakan bahwa perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik tentang keunggulan kinerja perusahaan yang akan berpengaruh baik terhadap penyelesaian audit.

Hal itu juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan terindikasi mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melaksanakan proses audit. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Ariyanto, 2018).

Dari hal tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa perusahaan pada sektor perdagangan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi lamanya auditor dalam memberikan laporan auditor atau penilaian terhadap keberlangsungan usaha perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi, maka tingkat keraguan auditor atas keberlangsungan usaha perusahaan semakin kecil sehingga tidak ada alasan auditor untuk tidak segera memberikan laporan auditnya kepada perusahaan tersebut. Akan tetapi, ketika perusahaan mengalami profitabilitas yang rendah bahkan terindikasi mengalami kerugian maka auditor akan lebih berhati-hati dalam memberikan pendapatnya atau opini atas laporan keuangan perusahaan sebelum disampaikan kepada klien (perusahaan) yang diauditnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariyanto (2018) pengaruh total aset, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP

terhadap audit *delay* yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* memiliki pengaruh terhadap audit *delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Putro (2016) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, profitabilitas dan *leverage* terhadap audit *delay* yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay*.

D. Pengaruh solvabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan perdagangan

Berdasarkan hasil data statistik diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Berdasarkan data sampel perusahaan sektor perdagangan pada penelitian ini yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan go publik yang diunggah dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat dilihat bahwa pada perusahaan-perusahaan baik yang memiliki nilai solvabilitas tinggi maupun rendah tidak dapat dijadikan patokan perusahaan tersebut cepat atau tidaknya dalam mendapatkan penilaian atau opini audit dari auditor. Dikarenakan proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor dalam penyampaian pendapat atau opininya pada laporan auditor untuk menilai suatu keberlangsungan perusahaan memiliki rentang waktu berbeda-beda. Sesuai dengan tingkat keraguan auditor atas laporan keuangan perusahaan (klien) yang sedang dinilainya, penilaian tersebut juga tidak hanya dilihat dari segi tinggi rendahnya nilai rasio solvabilitasnya namun ada beberapa standar pelaporan sesuai dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Sehingga rentang waktu selama proses audit yang dibutuhkan sesuai dengan tingkat keraguan dari

seorang auditor terhadap keberlangsungan suatu perusahaan agar mampu dipertanggungjawabkan dan tetap sesuai dengan standar penilaian laporan keuangan.

Menurut Messier, Douglas (2005:16) audit merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi bukti secara objektif untuk memastikan tingkat kesesuaian kriteria dan mengkomunikasikan hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Maka untuk menilai suatu laporan keuangan, seorang auditor harus benar-benar melaksanakan tugas sesuai dengan standar profesionalnya.

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung tidak melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah. Perusahaan enggan untuk mempublikasikan kewajibannya (dalam jangka pendek atau jangka panjang) yang menunjukkan nilai besar, sehingga jika diungkap lebih luas dapat meragukan investor (Sukarman, 2015).

Hasil penelitian selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septariani (2016) mengenai pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio* dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit *delay* yang menjelaskan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi audit *delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lapinayanti dan Budiarta (2018) mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada audit *delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi yang menyatakan bahwa *leverage* atau solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

E. Pengaruh audit *delay* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perdagangan

Berdasarkan hasil data statistik diatas dapat disimpulkan bahwa audit *delay* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin tingginya *audit delay* berdampak pada semakin panjangnya waktu yang diperlukan untuk melaporkan laporan keuangan atau pun sebaliknya jika semakin rendah tingkat *audit delay* maka semakin pendek pula waktu yang diperlukan untuk melaporkan laporan keuangan. Dengan demikian, ada hubungan antara *audit delay* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*). Laporan keuangan perusahaan *go public* harus melewati proses *audit* sebelum mempublikasikan laporannya ke publik. Jika laporan keuangan ingin dipublikasikan, maka harus melewati proses *audit*. Hasil ini juga semakin menguatkan bahwa semakin tinggi *audit delay*, cenderung akan mengakibatkan semakin panjangnya (lamanya) waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi laporan keuangan karena untuk dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaan perlu mendapatkan opini audit yang disahkan oleh seorang auditor, sehingga akan berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Tahapan dan prosedur yang dilakukan dalam kegiatan audit pada umumnya harus melewati penelusuran bukti-bukti transaksi keuangan yang terekam dalam pencatatan akuntansi keuangan perusahaan. Selain ketepatan waktu, informasi yang benar dan konsisten harus ada dalam laporan tersebut. Oleh sebab itu, proses *auditing* menjadi cara yang tepat dalam melakukan pengevaluasian kebenaran

serta kehandalan informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Dalam praktiknya, proses *audit* dapat dilakukan sebanyak 2 hingga 3 kali dalam 1 periode. Proses *audit* keuangan ini dilaksanakan setelah berakhirnya masa pencatatan dalam suatu periode pencatatan akuntansi. Laporan keuangan perusahaan *go public* harus sudah melewati proses *audit* sebelum perusahaan tersebut melakukan publikasi laporan keuangan ke publik (Arens *et al.*, 2008). Secara khusus, *audit delay* juga dapat dijadikan sebagai indikator refleksi dari sejumlah waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan tugas-tugas auditnya. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh auditor terbilang cukup rumit dan kompleks, sehingga *audit delay* turut mempengaruhi tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Dewi dan Pamudji, 2013).

Hasil ini sejalan dengan temuan Rahmayanti (2016) terkait *audit delay* dan profitabilitas, dan kontribusinya terhadap ketepatan waktu dimana pada proses audit yang dilakukan oleh auditor atau akuntan publik terdapat interval waktu hingga keluar hasil audit yang disebut dengan *audit delay* sehingga kontribusi *audit delay* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

F. Perspektif Islam Mengenai Audit Delay sebagai Mediasi Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Sektor Perdagangan

Dari hasil analisis statistik di atas menjelaskan bahwa *audit delay* mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Secara umum, laporan auditor dapat didefinisikan sebagai laporan yang

menyatakan pendapat atau opini auditor mengenai kelayakan atau ketepatan pernyataan klien bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien telah tersaji secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum serta diterapkan secara konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tugas seorang auditor dalam menilai dan mengaudit kelayakan laporan keuangan klien juga telah dijelaskan dalam surat al-Hujarat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ
نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu” (Qs. al-Hujarat: 6).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang auditor harus bebas dalam memberikan pendapatnya atas kelangsungan hidup suatu perusahaan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun dalam melaksanakan tugasnya untuk memeriksa atau mengaudit suatu laporan keuangan dari klien agar hasil pemeriksaannya yang berupa opini auditor tersebut benar-benar diberikan sesuai dengan keadaan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan auditor independen terhadap keberlangsungan dari perusahaan (klien) yang diauditnya, maka akan semakin cepat pula pemberian pendapat atau opini auditor independen kepada perusahaan (klien) sehingga menyebabkan jangka waktu audit *delay* semakin pendek dan lebih baik, juga berdampak pada perusahaan (klien) untuk dapat segera melaporkan hasil auditan laporan keuangannya untuk pengungkapan kinerja keuangan perusahaan kepada pihak

prinsipal yang berkepentingan atas pengungkapan laporan keuangan auditan perusahaan.

Mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dalam islam telah dijelaskan bahwa pada hakikatnya waktu sangatlah terbatas, kita harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya maka janganlah suka menunda-nunda sesuatu pekerjaan atau amalan yang baik. Kerjakanlah suatu pekerjaan atau amalan pada tempat serta waktu yang tepat sehingga kita tidak termasuk orang yang menyia-nyiakan waktu yang telah diberikan kepada kita. Terkait dengan larangan untuk menunda-nunda sebuah amalan, Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wa Sallam* pernah bersabda:

“Bersegeralah dalam beramal (sholih), sesungguhnya datangnya fitnah sebagaimana malam yang gelap gulita. Seseorang beriman di pagi hari lalu menjadi kafir pada sore harinya, dan seseorang beriman pada sore hari lalu menjadi kafir pada pagi harinya, menukar agamanya dengan kehidupan dunia” (Shahih Muslim, no. 118. Lihat kitab As-Shahihah no. 758 oleh Imam Al-Albani).

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu juga akan menguntungkan bagi perusahaan dari segala hal, termasuk kepercayaan investor terhadap perusahaan menjadi meningkat, mengurangi sanksi yang diberikan kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu berupa sanksi suspensi (pemberhentian sementara) pada perdagangan efek ataupun denda yang bersifat materi.

4.2.2 Sektor Transportasi

A. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi

Berdasarkan hasil data statistik diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya suatu perusahaan melaporkan laporan keuangannya. Adanya keuntungan tinggi yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat menggambarkan kinerja manajemen yang baik sehingga tidak bisa dipastikan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Menurut Munawir (1995) profitabilitas yang diprosikan oleh *return on assets* digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan manajemen jika perusahaan akan mengadakan pengembangan usaha. Sehingga perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi cenderung digunakan untuk mengembangkan usahanya. Karena jika nilai profitabilitas semakin baik maka perusahaan secara otomatis memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari auditor atas penilaiannya untuk keberlangsungan usaha perusahaan.

Menurut Badan Pusat Statistik, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 5,07 persen pada tahun 2017. Berdasarkan sektor, transportasi menjadi salah satu sektor yang paling menonjol sepanjang tahun terakhir. Dari data Badan Pusat Statistik tersebut, sektor transportasi dan

perdagangan mencetak pertumbuhan sebesar 8,49 persen secara tahunan. Sejak tahun sebelumnya, sektor transportasi dan perdagangan mengalami akselerasi dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto mengalami kenaikan secara berturut-turut dalam dua tahun terakhir (Badan Pusat Statistik, 2017). Hal tersebut dinilai bahwa pertumbuhan sektor transportasi tidak terlepas dari realisasi pembangunan proyek infrastruktur. Menurut Kyatmaja Lookman, Wakil Ketua Umum Aptrindo, mengatakan proyek infrastruktur turut mendorong sektor transportasi karena bahan bangunan dan peralatan dari pembangunan infrastruktur perlu dimobilisasi ke lokasi proyek tersebut (Maulana, 2018).

Dari data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perusahaan pada sektor transportasi yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan fokus pada pengembangan usahanya karena digunakan untuk memobilisasi dalam realisasi suatu proyek infrastruktur. Konsistensi pemerintah dalam menggenjot pembangunan infrastruktur juga ikut mempengaruhi iklim investasi sektor transportasi pada 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janrosli (2018) mengenai analisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2016) yang mengatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

B. Pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan transportasi

Berdasarkan hasil data statistik menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti variabel solvabilitas yang diproksikan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, dan tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat atau tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangan mereka. Hal ini dikarenakan karena perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung tidak melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah. Karena perusahaan enggan untuk mempublikasikan kewajiban (jangka pendek atau jangka panjang) yang menunjukkan nilai besar, sehingga jika diungkap lebih luas dapat meragukan investor. Selain itu, solvabilitas tidak dapat menjadi pedoman dalam menentukan luas pengungkapan wajib laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kebijakan dari masing-masing perusahaan.

Harahap (2004:297) menyatakan bahwa rasio terbaik untuk tingkat pemakaian hutang tersebut adalah tidak lebih dari 1. Tetapi jika digunakan secara berlebihan akan menyebabkan perusahaan tersebut memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Temuan terhadap tidak terdapat hubungan antara rasio solvabilitas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak konsisten dengan

hipotesis yang ada. Ketidakkonsistenan inilah yang mengindikasikan baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang solvabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan perusahaan.

Menurut Badan Pusat Statistik bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 5,07 persen pada tahun 2017. Berdasarkan sektor, transportasi dan perdagangan menjadi salah satu sektor yang paling menonjol sepanjang tahun terakhir. Dari data Badan Pusat Statistik tersebut, sektor transportasi dan perdagangan mencetak pertumbuhan sebesar 8,49 persen secara tahunan. Sejak tahun sebelumnya, sektor transportasi dan perdagangan mengalami akselerasi dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto mengalami kenaikan secara berturut-turut dalam dua tahun terakhir (Badan Pusat Statistik, 2017). Hal tersebut dinilai bahwa pertumbuhan sektor transportasi tidak terlepas dari realisasi pembangunan proyek infrastruktur. Menurut Kyatmaja Lookman, Wakil Ketua Umum Aprindo, mengatakan proyek infrastruktur turut mendorong sektor transportasi karena bahan bangunan dan peralatan dari pembangunan infrastruktur perlu dimobilisasi ke lokasi proyek tersebut. Konsistensi pemerintah dalam menggenjot pembangunan infrastruktur juga ikut mempengaruhi iklim investasi sektor transportasi pada 2017 (Maulana, 2018).

Dari data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perusahaan pada sektor transportasi yang mengalami tingkat solvabilitas yang tinggi maupun rendah tidak

dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami tingkat solvabilitas yang rendah, yang berarti perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajibannya justru perusahaan tersebut fokus pada kontribusi dalam realiasi pembangunan infrastruktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarman (2015) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan emiten di pasar modal, dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

C. Pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor transportasi

Berdasarkan hasil data statistik diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penerimaan opini audit yang disahkan oleh auditor. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit (keuntungan) namun mengalami penundaan dalam mendapatkan opini audit dari

auditor dikarenakan adanya keraguan dari auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putro (2016) terkait pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, profitabilitas dan *leverage* terhadap *audit delay* yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on assets* dengan *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Ariyanto (2018) tentang pengaruh total aset, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP terhadap *audit delay* yang menjelaskan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

D. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan transportasi

Berdasarkan hasil data statistik diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan go publik yang diunggah dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat dilihat bahwa pada perusahaan-perusahaan baik yang memiliki nilai solvabilitas tinggi ataupun rendah tidak dapat menjadikan patokan perusahaan tersebut tepat waktu atau tidaknya dalam menyampaikan laporan keuangan. Dikarenakan proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor dalam penyampaian opininya pada laporan auditor untuk menilai suatu keberlangsungan perusahaan memiliki rentang waktu berbeda-beda sesuai dengan tingkat keraguan atau tidaknya auditor atas laporan keuangan perusahaan kliennya yang sedang dinilainya, penilaian tersebut juga tidak hanya dilihat dari

nilai tinggi rendahnya rasio solvabilitasnya namun ada beberapa standar pelaporan sesuai dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), sehingga rentang waktu selama proses audit dibutuhkan sesuai dengan tingkat keraguan dari seorang auditor terhadap keberlangsungan suatu perusahaan agar tetap sesuai dengan standar penilaian laporan keuangan.

Menurut Messier, Douglas (2005:16) audit merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi bukti secara objektif untuk memastikan tingkat kesesuaian kriteria dan mengkomunikasikan hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Maka untuk menilai suatu laporan keuangan, seorang akuntan harus benar-benar melaksanakan tugas sesuai dengan standar profesionalnya.

Hasil penelitian selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septariani (2016) mengenai pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio* dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit *delay* yang menjelaskan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi audit *delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lapinayanti dan Budiarta (2018) mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada audit *delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi yang menyatakan bahwa *leverage* atau solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

E. Pengaruh audit *delay* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi

Berdasarkan hasil data statistik diatas dapat disimpulkan bahwa audit *delay* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin tingginya

audit delay berdampak pada semakin panjangnya waktu yang diperlukan untuk melaporkan laporan keuangan atau pun sebaliknya jika semakin rendah tingkat *audit delay* maka semakin pendek pula waktu yang diperlukan untuk melaporkan laporan keuangan. Dengan demikian, ada hubungan antara *audit delay* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*). Laporan keuangan perusahaan *go public* harus melewati proses *audit* sebelum mempublikasikan laporannya ke publik. Jika laporan keuangan ingin dipublikasikan, maka harus melewati proses *audit*. Hasil ini juga semakin menguatkan bahwa semakin tinggi *audit delay*, cenderung akan mengakibatkan semakin panjangnya (lamanya) waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi laporan keuangan karena untuk dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaan perlu mendapatkan opini audit yang disahkan oleh seorang auditor, sehingga akan berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Tahapan dan prosedur yang dilakukan dalam kegiatan audit pada umumnya harus melewati penelusuran bukti-bukti transaksi keuangan yang terekam dalam pencatatan akuntansi keuangan perusahaan. Selain ketepatan waktu, informasi yang benar dan konsisten harus ada dalam laporan tersebut. Oleh sebab itu, proses *auditing* menjadi cara yang tepat dalam melakukan pengevaluasian kebenaran serta kehandalan informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Dalam praktiknya, proses *audit* dapat dilakukan sebanyak 2 hingga 3 kali dalam 1 periode. Proses *audit* keuangan ini dilaksanakan setelah berakhirnya masa pencatatan dalam suatu periode pencatatan akuntansi. Laporan keuangan perusahaan *go public* harus sudah melewati proses *audit* sebelum perusahaan

tersebut melakukan publikasi laporan keuangan ke publik (Arens *et al.*, 2008). Secara khusus, *audit delay* juga dapat dijadikan sebagai indikator refleksi dari sejumlah waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan tugas-tugas auditnya. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh auditor terbilang cukup rumit dan kompleks, sehingga *audit delay* turut mempengaruhi tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Dewi dan Pamudji, 2013).

Hasil ini sejalan dengan temuan Rahmayanti (2016) terkait *audit delay* dan profitabilitas, dan kontribusinya terhadap ketepatan waktu dimana pada proses audit yang dilakukan oleh auditor atau akuntan publik terdapat interval waktu hingga keluar hasil audit yang disebut dengan *audit delay* sehingga kontribusi *audit delay* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.2.3 Sektor Pertambangan

A. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan

Berdasarkan hasil data statistik menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Diduga ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, laporan keuangan cenderung akan dipublikasikan dengan cepat karena perusahaan ingin segera memberikan kabar baik (*good news*) kepada para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan para pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan akan membantu proses audit yang dilaksanakan oleh auditor seperti memudahkan auditor meminta data untuk pengambilan sampel dan bukti

audit yang diperlukan selama proses audit berlangsung sehingga proses audit tidak membutuhkan waktu yang lama.

Ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang rendah atau bahkan rugi, maka perusahaan cenderung akan menunda proses publikasi laporan keuangannya karena perusahaan menganggap hal tersebut sebagai berita buruk bagi para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan para pemegang saham (Andini, 2016). Sementara itu, auditor akan melakukan pengujian materialitas yang lebih ketat karena dikhawatirkan terjadi salah saji yang material atau terjadinya tindak kecurangan yang dilakukan dengan sengaja dalam perusahaan. Perusahaan akan cenderung mempersulit auditor dalam memperoleh sampel dan bukti audit (pembatasan ruang lingkup). Pembatasan ruang lingkup yang dapat dilakukan oleh klien, seperti menolak untuk memperkenalkan auditor melakukan konfirmasi piutang dan utang, menolak untuk menandatangani surat representasi klien, menolak untuk memberi auditor akses ke catatan rapat dewan komisaris, perjanjian yang terlalu lamban untuk melakukan prosedur audit yang dianggap penting oleh auditor, dan catatan klien tidak memadai untuk dilakukan audit.

Menurut Munawir (1995) profitabilitas yang diprosikan oleh *return on assets* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan pengembangan usaha. Hal ini didukung dengan penelitian Kartikasari dan Luluk (2010) yang mengatakan jika profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa profit perusahaan merupakan berita baik (*good news*).

Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa berita baik (*good news*) cenderung dipercepat dan berita buruk diperlambat. Hal ini dikarenakan para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para investor sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang, disamping harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka.

Kondisi saham sektor pertambangan tidak begitu menonjol di tahun 2017. Sektor pertambangan mengalami penurunan paling signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya (Hendra, 2017). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh melemahnya harga batu bara di pasar global. Namun, sejak awal tahun 2018 sektor pertambangan menduduki urutan kedua teratas saham dengan *return* tertinggi (Putri, 2018). Menurut Reza Priyambada, Senior Analis PT Binaartha Sekuritas, menjelaskan bahwa pelemahan sektor pertambangan dan menurunnya harga saham emiten pertambangan disebabkan adanya rencana pemerintah untuk melakukan pengaturan harga penjualan batu bara untuk pembangkit listrik (Putri, 2018).

Dari data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perusahaan pada sektor pertambangan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan perusahaan agar mampu meyakinkan investor pada saat kondisi sektor pertambangan lesu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2016) yang meneliti terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun tidak sejalan dengan penelitian Janrosl (2018) mengenai analisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

B. Pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan

Berdasarkan hasil data statistik menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tepat untuk dijadikan tolak ukur untuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Karena jika nilai *debt to equity ratio* rendah maka dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan kepercayaan investor. Sehingga hal itu merupakan suatu kabar baik (*good news*) bagi perusahaan dan sinyal positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya.

Tingginya rasio solvabilitas menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik berupa bunga maupun pokok. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan

tersebut mengalami kesulitan keuangan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka perusahaan akan cenderung untuk menunda penyampaian informasi. Hal ini didukung oleh penelitian Schwart dan Soo (1996) dalam Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Kondisi saham sektor pertambangan tidak begitu menonjol di tahun 2017. Sektor pertambangan mengalami penurunan paling signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya (Hendra, 2017). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh melemahnya harga batu bara di pasar global. Namun, sejak awal tahun 2018 sektor pertambangan menduduki urutan kedua teratas saham dengan *return* tertinggi (Putri, 2018). Menurut Reza Priyambada, Senior Analis PT Binaartha Sekuritas, menjelaskan bahwa pelemahan sektor pertambangan dan menurunnya harga saham emiten pertambangan disebabkan adanya rencana pemerintah untuk melakukan pengaturan harga penjualan batu bara untuk pembangkit listrik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memaparkan jika rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarman (2015) yang mengatakan bahwa

leverage atau solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

C. Pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan pertambangan

Berdasarkan hasil data statistik menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*. Profitabilitas menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik agar esensi dari pengumuman laporan keuangan terkait keberlangsungan usaha tidak hilang.

Menurut Arens (2008) audit merupakan suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan tingkat kesetaraan antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut didukung oleh penelitian Kartika (2011) yang mengatakan bahwa perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik tentang keunggulan kinerja perusahaan yang akan berpengaruh baik terhadap penyelesaian audit.

Hal itu juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan terindikasi mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melaksanakan proses audit. Jika perusahaan menghasilkan

tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Kondisi saham sektor pertambangan tidak begitu menonjol di tahun 2017. Sektor pertambangan mengalami penurunan paling signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya (Hendra, 2017). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh melemahnya harga batu bara di pasar global. Namun, sejak awal tahun 2018 sektor pertambangan menduduki urutan kedua teratas saham dengan *return* tertinggi (Putri, 2018). Menurut Reza Priyambada, Senior Analis PT Binaartha Sekuritas, menjelaskan bahwa pelemahan sektor pertambangan dan menurunnya harga saham emiten pertambangan disebabkan adanya rencana pemerintah untuk melakukan pengaturan harga penjualan batu bara untuk pembangkit listrik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariyanto (2018) pengaruh total aset, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP terhadap *audit delay* yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Putro (2016) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, profitabilitas dan *leverage* terhadap *audit delay* yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

D. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan

Berdasarkan hasil data statistik diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Berdasarkan data yang

didapatkan dari laporan keuangan perusahaan go publik yang diunggah dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat dilihat bahwa pada perusahaan-perusahaan baik yang memiliki nilai solvabilitas tinggi ataupun rendah tidak dapat menjadikan patokan perusahaan tersebut tepat waktu atau tidaknya dalam menyampaikan laporan keuangan. Dikarenakan proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor dalam penyampaian opininya pada laporan auditor untuk menilai suatu keberlangsungan perusahaan memiliki rentang waktu berbeda-beda sesuai dengan tingkat keraguan atau tidaknya auditor atas laporan keuangan perusahaan kliennya yang sedang dinilainya, penilaian tersebut juga tidak hanya dilihat dari nilai tinggi rendahnya rasio solvabilitasnya namun ada beberapa standar pelaporan sesuai dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), sehingga rentang waktu selama proses audit dibutuhkan sesuai dengan tingkat keraguan dari seorang auditor terhadap keberlangsungan suatu perusahaan agar tetap sesuai dengan standar penilaian laporan keuangan.

Menurut Messier, Douglas (2005:16) audit merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi bukti secara objektif untuk memastikan tingkat kesesuaian kriteria dan mengkomunikasikan hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Maka untuk menilai suatu laporan keuangan, seorang akuntan harus benar-benar melaksanakan tugas sesuai dengan standar profesionalnya.

Kondisi saham sektor pertambangan tidak begitu menonjol di tahun 2017. Sektor pertambangan mengalami penurunan paling signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya (Hendra, 2017). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh melemahnya harga batu bara di pasar global. Namun, sejak awal tahun 2018

sektor pertambangan menduduki urutan kedua teratas saham dengan *return* tertinggi (Putri, 2018). Menurut Reza Priyambada, Senior Analis PT Binaartha Sekuritas, menjelaskan bahwa pelemahan sektor pertambangan dan menurunnya harga saham emiten pertambangan disebabkan adanya rencana pemerintah untuk melakukan pengaturan harga penjualan batu bara untuk pembangkit listrik.

Hasil penelitian selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septariani (2016) mengenai pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio* dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit *delay* yang menjelaskan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi audit *delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lapinayanti dan Budiarta (2018) mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada audit *delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi yang menyatakan bahwa *leverage* atau solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

E. Pengaruh audit *delay* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan

Berdasarkan hasil data statistik diatas dapat disimpulkan bahwa audit *delay* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin tingginya *audit delay* berdampak pada semakin panjangnya waktu yang diperlukan untuk melaporkan laporan keuangan atau pun sebaliknya jika semakin rendah tingkat *audit delay* maka semakin pendek pula waktu yang diperlukan untuk melaporkan laporan keuangan. Dengan demikian, ada hubungan antara *audit delay* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*). Laporan keuangan perusahaan

go public harus melewati proses *audit* sebelum mempublikasikan laporannya ke publik. Jika laporan keuangan ingin dipublikasikan, maka harus melewati proses *audit*. Hasil ini juga semakin menguatkan bahwa semakin tinggi *audit delay*, cenderung akan mengakibatkan semakin panjangnya (lamanya) waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi laporan keuangan karena untuk dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaan perlu mendapatkan opini audit yang disahkan oleh seorang auditor, sehingga akan berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Tahapan dan prosedur yang dilakukan dalam kegiatan audit pada umumnya harus melewati penelusuran bukti-bukti transaksi keuangan yang terekam dalam pencatatan akuntansi keuangan perusahaan. Selain ketepatan waktu, informasi yang benar dan konsisten harus ada dalam laporan tersebut. Oleh sebab itu, proses *auditing* menjadi cara yang tepat dalam melakukan pengevaluasian kebenaran serta kehandalan informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Dalam praktiknya, proses *audit* dapat dilakukan sebanyak 2 hingga 3 kali dalam 1 periode. Proses *audit* keuangan ini dilaksanakan setelah berakhirnya masa pencatatan dalam suatu periode pencatatan akuntansi.

Menurut Arens *et al.*, (2008) laporan keuangan perusahaan *go public* harus sudah melewati proses *audit* sebelum perusahaan tersebut melakukan publikasi laporan keuangan ke publik. Secara khusus, *audit delay* juga dapat dijadikan sebagai indikator refleksi dari sejumlah waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan tugas-tugas auditnya. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh auditor terbilang cukup rumit dan kompleks, sehingga *audit delay* turut

mempengaruhi tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Dewi dan Pamudji, 2013).

Kondisi saham sektor pertambangan tidak begitu menonjol di tahun 2017. Sektor pertambangan mengalami penurunan paling signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya (Hendra, 2017). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh melemahnya harga batu bara di pasar global. Namun, sejak awal tahun 2018 sektor pertambangan menduduki urutan kedua teratas saham dengan *return* tertinggi (Putri, 2018). Menurut Reza Priyambada, Senior Analis PT Binaartha Sekuritas, menjelaskan bahwa pelemahan sektor pertambangan dan menurunnya harga saham emiten pertambangan disebabkan adanya rencana pemerintah untuk melakukan pengaturan harga penjualan batu bara untuk pembangkit listrik.

Hasil ini sejalan dengan temuan Rahmayanti (2016) terkait audit *delay* dan profitabilitas, dan kontribusinya terhadap ketepatan waktu dimana pada proses audit yang dilakukan oleh auditor atau akuntan publik terdapat interval waktu hingga keluar hasil audit yang disebut dengan audit *delay* sehingga kontribusi audit *delay* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

F. Perspektif Islam Mengenai Audit *Delay* sebagai Mediasi Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Sektor Pertambangan

Dari hasil analisis statistik di atas menjelaskan bahwa audit *delay* mampu memediasi pengaruh *return on assets* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Secara umum, laporan auditor dapat didefinisikan sebagai

laporan yang menyatakan pendapat atau opini auditor mengenai kelayakan atau ketepatan pernyataan klien bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien telah tersaji secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum serta diterapkan secara konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tugas seorang auditor dalam menilai dan mengaudit kelayakan laporan keuangan klien juga telah dijelaskan dalam surat al-Hujarat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ
نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu” (Qs. al-Hujarat: 6).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang auditor harus bebas dalam memberikan pendapatnya atas kelangsungan hidup suatu perusahaan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun dalam melaksanakan tugasnya untuk memeriksa atau mengaudit suatu laporan keuangan dari klien agar hasil pemeriksaannya yang berupa opini auditor tersebut benar-benar diberikan sesuai dengan keadaan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan auditor independen terhadap keberlangsungan dari perusahaan (klien) yang diauditnya, maka akan semakin cepat pula pemberian pendapat atau opini auditor independen kepada perusahaan (klien) sehingga menyebabkan jangka waktu audit *delay* semakin pendek dan lebih baik, juga berdampak pada perusahaan (klien) untuk dapat segera melaporkan hasil auditan laporan keuangannya untuk pengungkapan kinerja keuangan perusahaan kepada pihak

prinsipal yang berkepentingan atas pengungkapan laporan keuangan auditan perusahaan.

Mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dalam islam telah dijelaskan bahwa pada hakikatnya waktu sangatlah terbatas, kita harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya maka janganlah suka menunda-nunda sesuatu pekerjaan atau amalan yang baik. Kerjakanlah suatu pekerjaan atau amalan pada tempat serta waktu yang tepat sehingga kita tidak termasuk orang yang menyia-nyiakan waktu yang telah diberikan kepada kita. Terkait dengan larangan untuk menunda-nunda sebuah amalan, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam* pernah bersabda:

“Bersegeralah dalam beramal (sholih), sesungguhnya datangnya fitnah sebagaimana malam yang gelap gulita. Seseorang beriman di pagi hari lalu menjadi kafir pada sore harinya, dan seseorang beriman pada sore hari lalu menjadi kafir pada pagi harinya, menukar agamanya dengan kehidupan dunia” (Shahih Muslim, no. 118. Lihat kitab As-Shahihah no. 758 oleh Imam Al-Albani).

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu juga akan menguntungkan bagi perusahaan dari segala hal, termasuk kepercayaan investor terhadap perusahaan menjadi meningkat, mengurangi sanksi yang diberikan kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu berupa sanksi suspensi (pemberhentian sementara) pada perdagangan efek ataupun denda yang bersifat materi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sesuai dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Adapun simpulan tersebut adalah sebagai berikut :

A. Sektor Perdagangan

1. Profitabilitas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau tidaknya dalam melaporkan laporan keuangan, maka H1.a ditolak.
2. Solvabilitas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau tidaknya dalam melaporkan laporan keuangan, maka H1.b ditolak.
3. Profitabilitas secara langsung berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini terjadi karena hubungan *return on assets* dengan audit *delay* berbanding lurus. Jika nilai *return on assets* semakin baik dan meningkat maka semakin cepat pula pengesahan pendapat atau opini audit terhadap laporan keuangan, maka H2.a diterima.
4. Solvabilitas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya solvabilitas yang dimiliki oleh

perusahaan tidak mempengaruhi lama atau tidaknya auditor dalam pemberian opininya, maka H2.b ditolak.

5. Audit *delay* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena hubungan audit *delay* dengan ketepatan waktu berbanding lurus. Jika tingkat audit *delay* semakin baik maka semakin cepat pula waktu penyampaian laporan keuangan, maka H1.c diterima.

B. Sektor Transportasi

1. Profitabilitas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau tidaknya dalam melaporkan laporan keuangan, maka H1.a ditolak.
2. Solvabilitas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau tidaknya dalam melaporkan laporan keuangan, maka H1.b ditolak.
3. Profitabilitas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini terjadi karena dalam pemberian opini audit tidak hanya mempertimbangkan nilai profitabilitas saja sehingga menjadikan nilai *return on assets* belum mampu meyakinkan auditor untuk segera mengesahkan pemberian opini audit, maka H2.a ditolak.

4. Solvabilitas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi lama atau tidaknya auditor dalam pemberian opininya, maka H2.b ditolak.
5. Audit *delay* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena hubungan audit *delay* dengan ketepatan waktu berbanding lurus. Jika tingkat audit *delay* semakin baik maka semakin cepat pula waktu penyampaian laporan keuangan, maka H1.c diterima.

C. Sektor Pertambangan

1. Profitabilitas secara langsung berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena hubungan *return on assets* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berbanding lurus. Jika nilai *return on assets* semakin baik dan meningkat maka semakin baik pula kepatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka H1.a diterima.
2. Solvabilitas secara langsung berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi tepat atau tidaknya dalam melaporkan laporan keuangan, maka H1.b diterima.
3. Profitabilitas secara langsung berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini terjadi karena hubungan *return on assets* dengan audit *delay* berbanding lurus. Jika nilai *return on assets* semakin baik dan meningkat

maka semakin cepat pula pengesahan pendapat atau opini audit terhadap laporan keuangan, maka H2.a diterima.

4. Solvabilitas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi lama atau tidaknya auditor dalam pemberian opininya, maka H2.b ditolak.
5. Audit *delay* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena hubungan audit *delay* dengan ketepatan waktu berbanding lurus. Jika tingkat audit *delay* semakin baik maka semakin cepat pula waktu penyampaian laporan keuangan, maka H1.c diterima.

5.2 Saran

Berorientasi pada hasil analisis dan simpulan hasil penelitian, maka perlu penulis ajukan saran-saran baik bagi investor, perusahaan, akademisi dan peneliti berikutnya sebagai berikut:

a. Investor

Ketika perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, agar melihat dan menelaah secara jelas kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut masih mampu untuk menjamin dana yang diinvestasikannya atau tidak.

b. Perusahaan

Dijadikan bahan evaluasi perusahaan dalam mempertimbangkan kondisi keuangan suatu perusahaan karena dapat mempengaruhi keputusan pihak investor untuk melakukan bisnis investasi pada perusahaan tersebut.

c. Akademisi

Informasi dan wawasan tambahan ini dapat digunakan untuk mengkaji beberapa faktor dan dampak dari pengambilan keputusan perusahaan dalam mempercepat atau memperlambat penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan.

d. Peneliti selanjutnya

Dapat melakukan penelitian ulang terkait dengan tambahan variabel-variabel lainnya yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan dan memperpanjang periode dari suatu data penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim dan terjemahan.

-----, Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Diperoleh tanggal 20 September 2018 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Abdillah, W., Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Agustinus, Michael. (2017). 22 Juta Orang Indonesia Mencari Nafkah di Sektor Perdagangan. Diperoleh tanggal 25 Mei 2019 dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3485684/22-juta-orang-indonesia-mencari-nafkah-di-sektor-perdagangan>.

Alkhatib, K., Marji, Q. 2012. Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342-1349.

Andini, Herliana Widya. (2016). **Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie.

Arens, et al. (2008). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach. Edisi Dua Belas*. Jakarta: Erlangga.

Arief, Tegar. (2018). BEI Perpanjang Suspensi 8 Emiten. Diperoleh tanggal 5 September 2018 dari <http://market.bisnis.com/read/20180730/192/822046/bei-perpanjang-suspensi-8-emiten>.

Arief, Tegar. (2018). Antrean IPO Kian Panjang, Sektor Perdagangan Mendominasi. Diperoleh tanggal 5 September 2018 dari <https://market.bisnis.com/read/20180830/192/833263/antrean-ipo-kian-panjang-sektor-perdagangan-mendominasi>

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ariyanto, Adi. (2018). **Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP Terhadap Audit Delay**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Arma, Endra Ulki. (2013). **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

- Aryaningsih, Ni Nengah Dewi. Budiarta, I Ketut. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 747-647.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit delay. *Journal of Accounting Research* 25 (2) Autumn: 275-292.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi. Diperoleh tanggal 1 April 2019 dari <http://www.bps.go.id/>.
- Bamber, E. M., L. S. Bamber, and M. P. Schoderbek. (1993). Audit Structure And Other Determinants Of Audit Report Lag: An Empirical Analysis. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol 12 Issue 1, 1–23.
- Bank Indonesia. (2017). Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Tahun 2017. Diperoleh tanggal 1 April 2019 dari <http://www.bi.go.id/>.
- Brigham, Eugene.F., Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. (2017-2018). Laporan Keuangan Audit Perusahan. Jakarta. Diperoleh tanggal 23 September 2018 dari <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Chapra, Umer. (2000). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Choiruddin. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *ACSY*, Vol. II, No. 1, 41-56.
- Dewi, Karina Mutiara., Pamudji Sugeng. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2 (2).
- Efobi dan Okougbo (2014). Timeliness of Financial Reporting in Nigeria. *South African Journal of Accounting Research*. Vol 28 Issue 1, 65-77.
- Ghozali, I. (2008). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos16.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDI.
- Ghozali, Imam. (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M., Abdul Halim. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi tujuh). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. Abdillah Willy. (2015). *PLS: Alternatif SEM dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Hendra, Lukas. (2017). Indeks Pertambangan Memerah, Ini Penyebabnya. Diperoleh tanggal 25 Mei 2019 dari <https://market.bisnis.com/read/20170913/7/689585/indeks-pertambangan-memerah-ini-penyebabnya>.
- Hendriksen, Eldon S. Breda, Michael F Van. (2000). *Teori Akunting*. Batam: Interaksara.
- Hilmi, Utara., Ali, Syaiful. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006). *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Janrosl, Viola Syukrina. (2018). Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita* 3(2). Juli 2018: 196-203.
- Karim, Waresul AKM. (2005). Does Regulatory Change Improve Financial Reporting Timeliness? Evidence from Bangladeshi Listed Companies. *Working Paper* No 30.
- Kartika, Andi. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Universitas Stikubank.
- Kartikasari, Lisa., Luluk M Ifada. (2010). Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Go Publik di Pasar Modal: Bukti Empiris dari Bursa Efek Indonesia. *EKOBIS*. Vol. 11. No. 1. Januari 2010: 43-54.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lapinayanti, Ni Made Mega., Budiarta, I Ketut. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Pada Audit *Delay* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 23 (2), 1066-1092.

- Lianto dan Kusuma. (2010). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit *Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No.2
- Lie, Christian., Wardani, Rr. Puruwita., Pikir, Toto Warsoko. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *BAKI*. Vol 1 (No 2), 84-105.
- Maulana, Rivki. (2018). Sektor Transportasi Tumbuh Moncer di 2017, Ini Penyebabnya. Diperoleh tanggal 25 Mei 2019 dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180206/98/735189/sektor-transportasi-tumbuh-moncer-di-2017.-ini-penyebabnya>.
- McGee, R. W. (2007). Corporate Governance in Russia: A Case Study of Timeliness of Financial Reporting in The Telecom Industry. *International Finance Review*. Vol.7 pp 365-390.
- Melani, Agustina. (2018). Melihat Perkembangan Pasar Modal RI Selama 41 Tahun. Diperoleh tanggal 12 Oktober 2018 dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3615885/melihat-perkembangan-pasar-modal-ri-selama-41-tahun>.
- Mensah, Ben Kwamei Agyei. (2018). Impact of Corporate Governance Attributes and Financial Reporting Lag on Corporate Financial Performance. *African Journal of Economic and Management Studies* Vol 9 Issue 3, 349-366.
- Messier, William F., Glover Steven M. Jr, Prawitt Douglas F. (2005). *Jasa Audit & Assurance : Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, Ajang. (2002). *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Program Studi Akuntansi-UPI.
- Mulyadi. (2006). *Auditing, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Jogja.
- Na'im, Ainun. (1999). Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol 14 (No 2), 85-100.
- Nugroho, Lucky., Nurrohmah, Siti., Anasta, Lawe. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. *SIKAP* Vol 2 (No 2), 96-111.
- Nuryanti. (2018). **Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan (Edisi II). Diperoleh tanggal 13 Oktober 2018 dari <http://www.ojk.go.id/>.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. Diperoleh tanggal 3 September 2018 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik.aspx>.
- Owusu, Stephen dan Ansah. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3. pp.241-254.
- Permana, Alexius Edwin Verdi (2012). **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Permana, Sera Yuli. (2016). **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Persephony, Evita. (2013). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Audit Report Lag sebagai Variabel Intervening**. *Skripsi*. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Semarang.
- Puspitasari dan Sari. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol 9 (No 1), 31-42.
- Putro, Ilham Hartono., Suwarno, Agus Endro. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*.
- Rachmawati, Sistya. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10 (1), 347-356.
- Rahmayanti, Dewi. (2016). *Audit Delay, Profitability* dan Kontribusinya Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *ADVANCE* Vol 3 (No 1), 12-26.
- Salawu, Rafiu Oyesola., Oladejo, Titilayo Moromoke., Inneh, Eghosa Godwin. (2017). Going Concern and Audit Opinion of Nigerian Banking Industry. *Accounting & Taxation* Vol 9 (No 1), 63-72.
- Sani, Ahmad. Maharani, Vivin. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*. Malang: UIN Maliki Press.

- Sanjaya, I Made Dwi Marta., Wirawati, Ni Gusti Putu. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15 (1), 17-26.
- Sari, Fitri Indah. (2011). **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin Makasar.
- Septariani, Desy. (2016). Pengaruh *Return on Assets, Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*. *Journal of Applied Business and Economics*, 2 (4), 331-344.
- Setiawan, Irfan Haris. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3 (11), 1-17.
- Siagian, Sondang P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Solimun. (2010). *Analisis Multivariat Pemodalan Struktural Metode Partial Least Square-PLS*. Malang: CV Citra.
- Sugiyono. (1993). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. (2012). *Statistik: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukarman, Syahresy. (2015). **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten di Pasar Modal**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sulistyo, Wahyu Adhi Noor. (2010). **Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Susanto, Hery dan Aquariza Mettani. 2012. Analisis Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 6. No. 12. Universitas Gunadarma.

- Susanty, Rora. (2014). **Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Iba, Palembang.
- Sutedja, Christian. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol 2 No.2.
- Tyler, T.R. (1989). The Psychology of Procedural Justice: A Test of the Group-Value Model. *Journal of Personality and Social Psychology*. 57, 830-838.
- Utami, Wiwik. (2006). Analisis Determinan Audit *Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. Bulletin Penelitian No. 09. Kantor Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Wijayanthi, Putu Krisna., Budiarta, I Ketut. (2016). *Financial Distress* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit Going Concern Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17 (2), 1283-1310.
- Wild, John, dkk. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirakusuma dan Angruningrum. (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit *Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wulandari, Soliyah. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Yamin, Sofyan. (2011). Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan *Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek.
- Yuliyanti, Ani. (2011). **Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay**, *Skripsi* (dipublikasikan). Jurusan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulkarnain, Andri. (2016). **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Sektor Perdagangan

2016							
NO	KODE	SUB SEKTOR	ROA	DAR	DER	DELAY	WAKTU
1	ACES	perdagangan eceran	0.18926	0.18289	0.22382	86.00000	0.83333
2	AIMS	perdagangan besar	-0.20450	0.02331	0.02386	86.00000	0.83333
3	AKRA	perdagangan besar	0.06613	0.48996	0.96063	62.00000	0.83333
4	APII	perdagangan besar	0.03890	0.41357	0.70524	73.00000	0.83333
5	CLPI	perdagangan besar	0.11154	0.24455	0.32372	83.00000	0.85000
6	CNKO	perdagangan besar	-0.12151	0.63064	1.70742	73.00000	0.83333
7	CSAP	perdagangan eceran	0.01760	0.66710	2.00389	74.00000	0.84167
8	DAYA	perdagangan eceran	-0.12105	0.50039	1.00156	83.00000	0.83333
9	DPUM	perdagangan besar	0.05394	0.23371	0.30499	102.00000	0.85833
10	DSSA	perdagangan besar	0.02902	0.42516	0.73962	83.00000	0.83333
11	ECII	perdagangan eceran	-0.01715	0.08178	0.08907	81.00000	0.83333
12	EPMT	perdagangan besar	0.07847	0.34813	0.53405	65.00000	0.95833
13	ERAA	perdagangan eceran	0.03525	0.54083	1.17784	79.00000	0.83333
14	FISH	perdagangan besar	0.07999	0.68011	2.12608	86.00000	0.83333
15	HERO	perdagangan eceran	0.01611	0.27104	0.37181	60.00000	1.01667
16	INTD	perdagangan besar	0.02622	0.26906	0.36810	76.00000	0.83333
17	KOBX	perdagangan besar	-0.06814	0.67616	2.08795	81.00000	0.83333
18	KOIN	perdagangan eceran	-0.00001	0.82880	4.84096	89.00000	0.83333
19	LPPF	perdagangan eceran	0.41567	0.61817	1.61900	45.00000	0.83333
20	LTLS	perdagangan besar	0.02038	0.70327	2.37005	80.00000	1.43333
21	MAPI	perdagangan eceran	0.01951	0.70014	2.33492	86.00000	0.83333
22	MICE	perdagangan besar	0.02856	0.29200	0.41244	81.00000	0.83333
23	MPPA	perdagangan eceran	0.00574	0.63745	1.75822	79.00000	0.83333
24	RALS	perdagangan eceran	0.08790	0.28182	0.39240	76.00000	0.83333
25	RANC	perdagangan eceran	0.05484	0.40225	0.67295	76.00000	0.84167
26	RIMO	perdagangan eceran	-0.09063	2.95569	-1.51133	88.00000	0.83333
27	SDPC	perdagangan besar	0.01514	0.80465	4.11908	51.00000	0.83333
28	SONA	perdagangan eceran	-0.01414	0.43307	0.76388	79.00000	0.83333
29	TGKA	perdagangan besar	0.07861	0.06486	1.84558	81.00000	0.83333
30	TRIL	perdagangan besar	-0.04810	0.07081	0.07621	90.00000	0.83333
31	TURI	perdagangan besar	0.11099	0.43296	0.76353	58.00000	0.83333
32	UNTR	perdagangan besar	0.07977	0.33394	0.50137	51.00000	0.83333
33	WICO	perdagangan besar	0.01436	0.43689	0.77585	81.00000	0.95833

2017							
NO	KODE	SUB SEKTOR	ROA	DAR	DER	DELAY	WAKTU
1	ACES	perdagangan eceran	0.17627	0.20737	0.26163	87.00000	0.76667
2	AIMS	perdagangan besar	-0.10687	0.00846	0.00853	81.00000	0.73333
3	AKRA	perdagangan besar	0.07755	0.46326	0.86311	75.00000	0.65000
4	APII	perdagangan besar	0.03290	0.41540	0.71057	61.00000	0.72500
5	CLPI	perdagangan besar	0.06828	0.25309	0.33885	86.00000	0.73333
6	CNKO	perdagangan besar	-0.53423	0.88668	7.82456	99.00000	1.00000
7	CSAP	perdagangan eceran	0.01733	0.70315	2.36874	85.00000	0.73333
8	DAYA	perdagangan eceran	-0.01444	0.56175	1.28183	85.00000	0.71667
9	DPUM	perdagangan besar	0.05076	0.32859	0.48941	79.00000	0.73333
10	DSSA	perdagangan besar	0.04685	0.46864	0.88197	81.00000	0.72500
11	ECII	perdagangan eceran	-0.00516	0.09720	0.10766	81.00000	0.76667
12	EPMT	perdagangan besar	0.06973	0.30906	0.44731	81.00000	0.73333
13	ERAA	perdagangan eceran	0.03912	0.58230	1.39404	82.00000	0.70833
14	FISH	perdagangan besar	0.04719	0.70156	2.35077	87.00000	0.73333
15	HERO	perdagangan eceran	-0.02600	0.29395	0.41633	60.00000	0.50000
16	INTD	perdagangan besar	0.03378	0.27171	0.37308	64.00000	0.72500
17	KOBX	perdagangan besar	0.01723	0.67315	2.05955	68.00000	0.66667
18	KOIN	perdagangan eceran	-0.01963	0.85001	5.66690	68.00000	0.72500
19	LPPF	perdagangan eceran	0.35138	0.57107	1.33138	52.00000	0.48333
20	LTLS	perdagangan besar	0.03183	0.67568	2.08342	82.00000	0.73333
21	MAPI	perdagangan eceran	0.03064	0.62869	1.69313	85.00000	0.76667
22	MICE	perdagangan besar	0.07718	0.29635	0.42115	81.00000	0.76667
23	MPPA	perdagangan eceran	-0.22911	0.78365	3.62203	87.00000	0.77500
24	RALS	perdagangan eceran	0.08311	0.28569	0.39995	86.00000	0.72500
25	RANC	perdagangan eceran	0.04687	0.42713	0.74558	57.00000	0.72500
26	RIMO	perdagangan eceran	0.01036	0.13147	0.15137	110.00000	0.95833
27	SDPC	perdagangan besar	0.01512	0.77333	3.41176	50.00000	0.68333
28	SONA	perdagangan eceran	0.04737	0.44199	0.79208	75.00000	0.73333
29	TGKA	perdagangan besar	0.08716	0.63158	1.71429	86.00000	0.73333
30	TRIL	perdagangan besar	-0.07428	0.05059	0.05329	86.00000	0.76667
31	TURI	perdagangan besar	0.08714	0.42582	0.74162	59.00000	0.49167
32	UNTR	perdagangan besar	0.09328	0.42212	0.73045	57.00000	0.48333
33	WICO	perdagangan besar	0.41101	0.27838	0.38577	81.00000	0.73333

Lampiran 2

Sektor Transportasi

2016							
NO	KODE	SUB SEKTOR	ROA	DAR	DER	DELAY	WAKTU
1	BBRM	transportasi	-0.05604	0.50689	1.02796	33.00000	0.83333
2	BIRD	transportasi	0.06988	0.36133	0.56575	86.00000	0.83333
3	CANI	transportasi	-0.09464	1.05179	-20.30812	84.00000	0.75833
4	CASS	transportasi	0.17990	0.51742	1.07221	61.00000	0.85000
5	GIAA	transportasi	0.00251	0.72980	2.70094	69.00000	0.84167
6	HITS	transportasi	0.03262	0.78790	3.71478	81.00000	1.03333
7	IATA	transportasi	-0.11659	0.53407	1.14626	74.00000	0.83333
8	LRNA	transportasi	-0.09228	0.18904	0.23311	89.00000	0.96667
9	MBSS	transportasi	-0.11431	0.24336	0.32164	65.00000	0.84167
10	MIRA	transportasi	-0.09609	0.38391	0.62315	82.00000	0.95833
11	NELY	transportasi	0.03400	0.10139	0.11282	83.00000	0.83333
12	PTIS	transportasi	-0.16559	0.62459	1.66376	95.00000	0.85833
13	SDMU	transportasi	0.00258	0.40129	0.67026	146.00000	2.55833
14	SMDR	transportasi	0.01860	0.47587	0.90792	86.00000	0.83333
15	SOCI	transportasi	0.03814	0.46910	0.88359	86.00000	0.83333
16	TPMA	transportasi	0.01224	0.45354	0.82997	79.00000	0.83333
17	WINS	transportasi	-0.05716	0.42305	0.73326	60.00000	0.83333

2017							
NO	KODE	SUB SEKTOR	ROA	DAR	DER	DELAY	WAKTU
1	BBRM	transportasi	-0.40109	0.67953	2.12044	81.00000	0.73333
2	BIRD	transportasi	0.06560	0.24332	0.32155	81.00000	0.70833
3	CANI	transportasi	-0.07469	1.13049	-8.66369	89.00000	0.85000
4	CASS	transportasi	0.16941	0.58111	1.38728	82.00000	0.73333
5	GIAA	transportasi	-0.05670	0.75089	3.01431	52.00000	0.48333
6	HITS	transportasi	0.05698	0.76352	3.22876	81.00000	0.70833
7	IATA	transportasi	-0.08702	0.43278	0.76298	54.00000	0.76667
8	LRNA	transportasi	-0.14970	0.17581	0.21331	88.00000	0.96667
9	MBSS	transportasi	-0.03711	0.21753	0.27800	66.00000	0.65000
10	MIRA	transportasi	-0.05367	0.38823	0.63461	82.00000	0.75000
11	NELY	transportasi	0.05830	0.07497	0.08105	82.00000	0.73333
12	PTIS	transportasi	-0.05285	0.59298	1.45687	85.00000	0.73333
13	SDMU	transportasi	-0.09807	0.42255	0.73174	86.00000	0.78333
14	SMDR	transportasi	0.01959	0.48032	0.92425	85.00000	0.85833
15	SOCI	transportasi	0.03671	0.46374	0.86478	86.00000	0.74167
16	TPMA	transportasi	0.04242	0.38968	0.63850	81.00000	0.72500
17	WINS	transportasi	-0.11775	0.40522	0.68130	61.00000	0.66667



Lampiran 3

Sektor Pertambangan

2016							
NO	KODE	SUB SEKTOR	ROA	DAR	DER	DELAY	WAKTU
1	ADRO	pertambangan batubara	0.05223	0.41954	0.72278	58.00000	0.83333
2	ANTM	pertambangan logam dan mineral	0.02162	0.38600	0.62865	59.00000	0.83333
3	ARII	pertambangan batubara	-0.07719	0.82955	4.86694	88.00000	0.83333
4	ATPK	pertambangan batubara	-0.18162	0.53517	1.15133	80.00000	0.85000
5	BSSR	pertambangan batubara	0.14953	0.30884	0.44475	39.00000	0.83333
6	CKRA	pertambangan logam dan mineral	-0.05968	0.02355	0.02412	108.00000	0.99167
7	CTTH	pertambangan batu-batuan	0.03390	0.48868	0.95572	75.00000	0.95833
8	DEWA	pertambangan batubara	0.00144	0.40963	0.69387	74.00000	0.83333
9	ELSA	pertambangan minyak dan gas bumi	0.07542	0.31334	0.45633	39.00000	0.83333
10	GEMS	pertambangan batubara	0.09264	0.29854	0.42561	58.00000	0.83333
11	HRUM	pertambangan batubara	0.04350	0.14016	0.16300	89.00000	0.83333
12	INCO	pertambangan logam dan mineral	0.00086	0.17565	0.21307	73.00000	0.95833
13	ITMG	pertambangan batubara	0.10804	0.24993	0.33321	54.00000	0.83333
14	KKGI	pertambangan batubara	0.09597	0.14486	0.16940	62.00000	0.84167
15	MBAP	pertambangan batubara	0.23298	0.21263	0.27006	74.00000	0.83333
16	MITI	pertambangan batu-batuan	-0.10182	0.62007	1.63209	86.00000	0.83333
17	MYOH	pertambangan batubara	0.14437	0.27010	0.37005	59.00000	0.83333
18	PSAB	pertambangan logam dan mineral	0.02605	0.59893	1.49335	55.00000	0.85000
19	PTBA	pertambangan batubara	0.10898	0.43196	0.76043	66.00000	0.83333
20	PTRO	pertambangan batubara	-0.01989	0.56676	1.30817	66.00000	0.83333
21	SMMT	pertambangan batubara	-0.02871	0.40134	0.67040	83.00000	0.95833
22	SMRU	pertambangan logam dan mineral	-0.09309	0.59302	1.45713	86.00000	0.83333
23	TINS	pertambangan logam dan mineral	0.02639	0.40791	0.68892	59.00000	0.83333
24	TOBA	pertambangan batubara	0.05576	0.43520	0.77055	89.00000	0.83333

2017

NO	KODE	SUB SEKTOR	ROA	DAR	DER	DELAY	WAKTU
1	ADRO	pertambangan batubara	0.07872	0.39954	0.66539	59.00000	0.541667
2	ANTM	pertambangan logam dan mineral	0.00455	0.38395	0.62324	68.00000	0.591667
3	ARII	pertambangan batubara	-0.05111	0.87841	7.22470	88.00000	0.733333
4	ATPK	pertambangan batubara	-0.30764	0.60494	1.53126	172.00000	1.550000
5	BSSR	pertambangan batubara	0.39411	0.28670	0.40194	50.00000	0.625000
6	CKRA	pertambangan logam dan mineral	-0.45762	0.02654	0.02726	141.00000	1.258333
7	CTTH	pertambangan batu-batuan	0.00674	0.05410	0.11787	81.00000	0.733333
8	DEWA	pertambangan batubara	0.00689	0.43367	0.76575	122.00000	1.033333
9	ELSA	pertambangan minyak dan gas bumi	0.05164	0.37143	0.59092	45.00000	0.425000
10	GEMS	pertambangan batubara	0.20341	0.50511	1.02065	58.00000	0.591667
11	HRUM	pertambangan batubara	0.12134	0.13839	0.16062	87.00000	0.766667
12	INCO	pertambangan logam dan mineral	-0.00699	0.16717	0.20072	78.00000	0.483333
13	ITMG	pertambangan batubara	0.18599	0.29479	0.41802	73.00000	0.441667
14	KKGI	pertambangan batubara	0.12793	0.15643	0.18544	59.00000	0.683333
15	MBAP	pertambangan batubara	0.36470	0.23930	0.31458	59.00000	0.550000
16	MITI	pertambangan batu-batuan	-0.09992	0.64499	1.81681	87.00000	0.733333
17	MYOH	pertambangan batubara	0.09044	0.24640	0.32696	79.00000	0.708333
18	PSAB	pertambangan logam dan mineral	0.01726	0.62005	1.63196	86.00000	0.766667
19	PTBA	pertambangan batubara	0.20681	0.37237	0.59330	67.00000	0.675000
20	PTRO	pertambangan batubara	0.01903	0.59131	1.44683	59.00000	0.650000
21	SMMT	pertambangan batubara	0.05523	0.42210	0.73041	80.00000	0.733333
22	SMRU	pertambangan logam dan mineral	0.01607	0.49566	0.98278	80.00000	0.766667
23	TINS	pertambangan logam dan mineral	0.04230	0.48961	0.95930	0.00000	0.783333
24	TOBA	pertambangan batubara	0.11876	0.49819	0.99279	87.00000	0.733333

Lampiran 4

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Angga Dwi Febrianto
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 13 Februari 1997
Alamat Asal : Jl. Kenanga RT 07/RW 02, Ds. Jajar, Kec.
Wates, Kab. Kediri
Alamat Kos : Jl. MT Haryono 210A Dinoyo, Malang
Telepon/Hp : 085790699229
E-mail : anggafebrianto45@gmail.com
Instagram : @anggadfebrian

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK Dharma Wanita Jajar
2003-2009 : SD Negeri Jajar 2
2009-2012 : SMP Negeri 1 Wates
2012-2015 : MA Negeri 2 Kota Kediri (ex. MA Negeri 3 Kediri)
2015-2019 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : - Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ta'lim Al-Qur'an dan Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-
Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
2016-2017 : - *English Language Center* (ELC) Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2013-sekarang : Relawan Nusantara Rumah Zakat

2016 : Koordinator Divisi Jasa *Training of Trainers* El-Dinar
Finance House

2017 : Koordinator Divisi *Funding Training of Trainers* El-Dinar
Finance House

2018 : - Wakil Ketua *Training of Trainers* El-Dinar *Finance House*
- Anggota Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI)
Malang

Prestasi

- Juara 3 Tingkat Nasional Olimpiade Perbankan Syariah Tahun 2017
- Top 15 *Essay* Perbankan Syariah Tingkat Nasional Tahun 2017
- Penerima Beasiswa Bank Indonesia 2018

Aktivitas dan Pelatihan

1. Pelatihan Kepribadian dan Komunikasi Bankir Syariah yang Berkarakter Ulul Albab Tahun 2016
2. Pelatihan Pengelolaan Laboratorium dan Simulasi Pelaporan Transaksi Riil El-Dinar *Finance House* Tahun 2016
3. Pemateri Bimbingan dan Praktik *Training of Trainers* El-Dinar *Finance House* Tahun 2017
4. Pelatihan Pengembangan Wawasan Multikultural Mahasiswa di Kota Malang Tahun 2018

Malang, 23 Mei 2019

Angga Dwi Febrianto



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

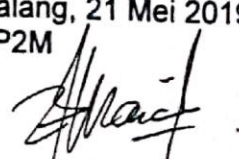
Nama : Angga Dwi Febrianto
NIM : 15540016
Handphone : 085790699229
Konsentrasi : Keuangan
Email : anggafebrianto45@gmail.com
Judul Skripsi : Audit *Delay* Sebagai Mediasi Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap POJK Nomor 29/POJK.04/2016 (Studi Pada Sektor Perdagangan, Transportasi dan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	12%	0%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Mei 2019
UP2M


Zuraidah, S.E., M.SA.
19761210 200912 2 001

Audit Delay Sebagai Mediasi Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap POJK No.29/POJK.04/2016

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to iGroup Student Paper	1%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
5	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ung.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
8	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1%
9	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas	

Indonesia

Student Paper

<1%

10

www.scribd.com

Internet Source

<1%

11

adoc.tips

Internet Source

<1%

12

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1%

13

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

<1%

14

fr.scribd.com

Internet Source

<1%

15

www.coursehero.com

Internet Source

<1%

16

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1%

17

ar.scribd.com

Internet Source

<1%

18

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1%

19

www.sahamok.com

Internet Source

<1%

20

core.ac.uk

Internet Source

<1%

21	portaldefinisi.blogspot.com Internet Source	<1%
22	es.scribd.com Internet Source	<1%
23	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1%
24	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1%
25	katauntukibu.blogspot.com Internet Source	<1%
26	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
27	skripsi-skripsiun.blogspot.com Internet Source	<1%
28	vdocuments.site Internet Source	<1%
29	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
30	docplayer.info Internet Source	<1%
31	anzdoc.com Internet Source	<1%
32	Submitted to Sultan Agung Islamic University	

Student Paper

<1 %

33

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

34

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

35

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

36

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1 %

38

weloveblitar.blogspot.com

Internet Source

<1 %

39

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

40

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

41

library.binus.ac.id

Internet Source

<1 %

42

Submitted to Surabaya University

Student Paper

<1 %

43

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

44	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1%
45	ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1%
46	Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Student Paper	<1%
47	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
48	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Angga Dwi Febrianto
NIM/Jurusan : 15540016/Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M
Judul Skripsi : Audit *Delay* Sebagai Mediasi Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap POJK Nomor 29/POJK.04/2016 (Studi Pada Sektor Perdagangan, Transportasi dan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	02 Agustus 2018	Pengajuan Outline	A
2	02 November 2018	Proposal Bab I, II dan III	A
3	04 Februari 2019	Revisi dan Acc Proposal	A
4	07 Februari 2019	Seminar Proposal	A
5	11 Februari 2019	Revisi dan Acc Proposal	A
6	25 Februari 2019	Skripsi Bab IV dan V	A
7	12 Mei 2019	Revisi dan Acc Bab IV dan V	A
8	14 Mei 2019	Seminar Hasil	A
9	15 Mei 2019	Revisi dan Acc Hasil	A
10	23 Mei 2019	Ujian Skripsi	A
11	29 Mei 2019	Revisi dan Acc Skripsi	A



Malang, 29 Mei 2019
Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003